



METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF

dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan

Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd.



2018

**Metodologi Penelitian Kualitatif
dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan**
Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd.

Editor | I.B. Arya Lawa Manuaba, S.Pd., M.Pd.
Desain cover dan tata letak isi | Putu Hari Mahardika
Distribusi dan promosi | Dewa Nyoman Narayana Prasada

Cetakan Pertama: Agustus 2018

ISBN: 978-602-52539-0-4

©2018 I Wayan Suwendra
©2018 Penerbit Nilacakra.

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh



NILACAKRA

Jl. Raya Darmasaba-Luluk,
Badung, Bali 80352. Telp: (0361) 424612, 085739766992
Website: www.penerbitbali.com;
E-mail: nilacakrapublisher@gmail.com
Instagram: @penerbit_nilacakra

**PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.
DATA KATALOG DALAM TERBITAN (KDT)**

I Wayan Suwendra

Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan
kebudayaan, dan keagamaan / I Wayan Suwendra ; editor, I.B.
Arya Lawa Manuaba, Dewa Nyoman Narayana Prasada. –
Badung : Nilacakra, CV, 2018.
149 hlm. ; 23 cm.

ISBN 978-602-52539-0-4

1. Penelitian, Metode. I. Judul. II. I.B. Arya Lawa Manuaba.
III. Dewa Nyoman Narayana Prasada.

001.42

KATA PENGANTAR PENULIS

Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa maka tersusunlah sebuah buku yang berjudul : METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF dalam Bidang Ilmu-ilmu: Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan yang disusun dengan tekun, sabar, ulet, dan bertujuan untuk menyumbangkan buah pikiran yang bersifat akademis, berdasarkan pengalaman dan *reference* baik di dalam negeri maupun luar negeri, terutama yang berbahasa Inggris.

Buku ini meliputi 8 Bab. **Bab I Konsep Dasar Penelitian Kualitatif**, menjelaskan tentang: pengertian, tujuan, manfaat dan karakteristik utama dalam penelitian kualitatif, agar pembaca mendapat informasi awal yang menarik tentang konsep dasar dan gambaran secara umum mengenai penelitian kualitatif itu.

Bab II Perbandingan antara Penelitian Kuantitatif dengan Kualitatif dilihat dari sudut. pendekatan, konsep teori, metode, desain, dan paradigma yang dianutnya. Hal tersebut diambil dari berbagai pendapat, agar pembaca dapat mendudukan posisi antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif secara proporsional sesuai dengan keunggulan dan kelemahannya masing-masing, dan pada akhirnya peneliti tahu harus berdiri pada kubu yang mana? Memilih yang mana? Ataukah menggabungkan dua kubu ini yang dikenal dengan istilah "*mixed methode*".

Bab III Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif, yang meliputi pendekatan: fenomenologis, interaksi simbolik, etnometodologi, etnografi, studi kasus, dan *grounded theory*. Ini dijelaskan agar peneliti dapat memilih pendekatan yang tepat yang disesuaikan dengan tujuan, karakteristik masalah, dan kondisi sosial tempat fenomena itu muncul.

Bab IV Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. Pada Bab ini menampilkan 3 teknik pengumpulan data yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang biasanya digunakan adalah observasi terlibat, serta penjelasan teknisnya diuraikan secara lengkap. Wawancara yang digu-

nakan adalah wawancara mendalam, dengan contohnya pedoman wawancaranya dan proses pelaksanaannya. Sedangkan dokumentasinya juga dijelaskan dengan jelas dan lengkap. Pada akhir pembahasan Bab ini juga ditambahkan dengan teknik triangulasinya.

Bab V Analisis Data dalam Penelitian Dualitatif, mengemukakan model analisis: Mile and Huberman, analisis isi (*content analysis*), analisis domain (*domain analysis*), analisis taksonomik (*taxonomic analysis*), analisis komponensial (*componential analysis*), analisis komparatif konstan (*constant comparative analysis*), analisis sejarah hidup (*life history analysis*), analisis “*focus group discussion*”. Model analisisnya, disamping diberikan pengertiannya, juga dijelaskan prosesnya, dan kapan digunakannya yang disertai dengan contoh penggunaannya.

Bab VI Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif, yang meliputi penjelasan tentang uji validitas internal dan eksternal. Juga dijelaskan mengenai uji reliabilitas internal dan eksternalnya, ditambah dengan penjelasan obyektivitas penelitian kualitatif.

Bab VII Teknik Penulisan Laporan dalam Penelitian Kualitatif meliputi penjelasan tentang: ciri-ciri laporan yang baik, langkah-langkah penulisan, format laporan, dan sebagainya yang memberi penjelasan secara singkat, jelas dan aplikatif.

Bab VIII Proposal Penelitian Kualitatif. Dalam bahasan ini dijelaskan secara teoretis dan teknis operasional tentang cara-cara membuat proposal mulai dari bagian pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bagian Kajian pustaka, konsep, teori yang digunakan dan kerangka berpikir. Bagaimana membuat ini, untuk apa dan mengapa harus demikian semua dipaparkan dengan jelas.

Demikianlah paparan isi buku ini, yang akhirnya sampai ke hadapan sidang pembaca semoga dapat memberi manfaat seoptimal mungkin bagi pengembangan ilmu pengetahuan (*knowledge development*) dan berguna bagi praktisi (*practical significant*) di bidang penelitian kualitatif. Buku ini tetap memiliki sisi kelemahan baik dilihat dari isi maupun sistematisasinya, oleh karena itu penulis tetap menyambut dengan lapang dada setiap saran perbaikan demi sempurnanya buku ini.

Penulis juga menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu, mengedit, dan merampungkan buku ini dan semoga atas budi baiknya mendapat rahmat dari Tuhan Yang Maha Pengasih.



Singaraja, 1 Juli 2017

Penulis,



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENULIS	iii
PENDAHULUAN	x
TUJUAN PENULISAN BUKU AJAR	xiii
METODE PENULISAN BUKU AJAR	xiv
Konsep Dasar & Karakteristik Utama Penelitian	
Kualitatif	1
Pendahuluan	2
Capaian Pembelajaran dan Indikatornya	2
Kegiatan Belajar 1	3
A. Pokok Bahasan: Pengertian dan Tujuan Penelitian	
Kualitatif	3
B. Latihan dan Petunjuk Jawaban	6
C. Rangkuman	7
Kegiatan Belajar 2	8
A. Pokok Bahasan: Manfaat dan Karakteristik Utama Penelitian	
Kualitatif	8
B. Latihan dan Petunjuk Jawaban	12
C. Rangkuman	13
Perbandingan Antara Penelitian Kuantitatif dan	
Kualitatif	15
Pendahuluan	16
Capaian Pembelajaran dan Indikatornya	16
Kegiatan Belajar	17
A. Pokok Bahasan: Perbandingan Penelitian	
Kuantitatif dengan Kualitatif	17
B. Latihan dan Petunjuk Jawaban	23
C. Rangkuman	24
Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif	27
Pendahuluan	28
Capaian Pembelajaran dan Indikatornya	28
Kegiatan Belajar 1	29
A. Pokok Bahasan: Pendekatan Fenomenologis,	
Interaksi Simbolik dan Etnometodologi dalam	
Penelitian Kualitatif	29
B. Latihan dan Petunjuk Jawaban	31

C. Rangkuman.	32
Kegiatan Belajar 2	33
A. Pokok Bahasan: Pendekatan Etnografi, Studi Kasus, dan <i>Grounded Theory</i> dalam Penelitian Kualitatif.	33
B. Latihan dan Petunjuk Jawaban	47
C. Rangkuman.	47
Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif	51
Pendahuluan	52
Pencapaian Pembelajaran dan Indikatornya	53
Kegiatan Belajar 1	55
A. Pokok Bahasan: Teknik Wawancara dan Observasi da- lam Penelitian Kualitatif	55
B. Latihan dan Petunjuk Jawaban	64
C. Rangkuman.	64
Kegiatan Belajar 2	65
A. Pokok Bahasan: Teknik Dokumentasi dan Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif.	65
B. Latihan dan Petunjuk Jawaban	67
C. Rangkuman.	68
Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif.	71
Pendahuluan	72
Capaian Pembelajaran dan Indikatornya	72
Kegiatan Belajar 1	74
A. Pokok Bahasan: Pengertian, Waktu dan Proses Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif.	74
B. Latihan dan Petunjuk Jawaban	78
C. Rangkuman.	79
Kegiatan Belajar 2	80
A.]Pokok Bahasan: Jenis-jenis Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif	80
B. Latihan dan Petunjuk Jawaban	92
C. Rangkuman.	92
Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif . .	95
Pendahuluan	96
Capaian Pembelajaran dan Indikatornya	96

Kegiatan Belajar 1	98
A. Pokok Bahasan: Validitas Hasil Penelitian	
Kualitatif	98
B. Latihan dan Petunjuk Jawaban	101
C. Rangkuman	102
Kegiatan Belajar 2	103
A. Pokok Bahasan: Reliabilitas Hasil Penelitian	
Kualitatif	103
B. Latihan dan Petunjuk Jawaban	106
C. Rangkuman	106
Teknik Penulisan Laporan	109
Pendahuluan	110
Capaian Pembelajaran dan Indikatornya	110
Kegiatan Belajar 1	111
A. Pokok Bahasan: Pengertian dan Cara-Cara	
Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif	111
B. Latihan dan Petunjuk Jawaban	113
C. Rangkuman	113
Kegiatan Belajar 2	114
A. Pokok Bahasan: Langkah-langkah dan Format	
Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif	114
B. Latihan dan Petunjuk Jawaban	124
C. Rangkuman	124
Proposal Penelitian Kualitatif	127
Pendahuluan	128
Capaian Pembelajaran dan Indikatornya	128
Kegiatan Belajar 1	130
A. Pokok Bahasan: Komponen-komponen Proposal dalam	
Penelitian Kualitatif	130
B. Latihan dan Petunjuk Jawaban	132
C. Rangkuman	133
Kegiatan Belajar 2	133
A. Pokok Bahasan: Penjelasan Masing-masing Komponen	
dalam Penelitian Kualitatif	133
B. Latihan dan Petunjuk Jawaban	145
C. Rangkuman	146
Riwayat Hidup Penulis	149

PENDAHULUAN

Penelitian dalam bidang ilmu-ilmu: keagamaan, sosial termasuk bidang pendidikan dan kebudayaan memiliki puluhan tawaran metodologis (Amin,1992), namun demikian tidak dapat dielakkan adanya pengaruh kuat dari pendekatan dalam penelitian kuantitatif atau kualitatif. Dalam penelitian ilmu sosial pendekatan kuantitatif dan kualitatif sudah berkembang sekitar tahun 1960-an, sehingga para pakar tidak lagi mempersoalkannya, bahkan terdapat kecenderungan adanya kesesuaian metodologis terhadap topik penelitian, meskipun tidak dipungkiri sebagian pakar kita khususnya di Indonesia masih ada yang terpetak-petak dalam kubu kuantitatif dan kubu kualitatif. Sering kali pakar kuantitatif dalam bidang ilmu-ilmu sosial yang sedemikian fanatik terhadap kubu kualitatif yang menganggap pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang tidak obyektif, subyektif, tidak representatif, dan tidak reliabel. Di sini tampak sekali bahwa argumentasi yang dilontarkan oleh Glaser, dan Strauss (1974), Guba (1978), Bogdan dan Biklen (1982), tentang kesesuaian topik dengan metodologis, dan pendekatan kualitatif sebagai salah satu alternatif dalam ilmu sosial kurang mendapat perhatian.

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa pemahaman tingkah laku manusia (*social behavior*) tidak cukup diperoleh dari perilaku permukaan (*surface behavior*), tetapi tidak kalah pentingnya juga perlu memperhatikan perspektif dari dalam tentang perilaku manusia (*inner perspective of human behavior*) sebab dari pendekatan inilah akan diperoleh gambaran yang utuh (*holistic*) tentang manusia dan dunianya. Perbedaan pandangan tentang melihat dunia inilah yang disebut sebagai perbedaan paradigma atau seperangkat aturan untuk penelitian (*a set of rule for research*).

Meskipun antara ilmu sosial termasuk bidang kebudayaan dengan ilmu keagamaan merupakan obyek yang berbeda, tetapi keduanya memiliki hubungan yang sangat erat, terbukti bahwa di antara kedua disiplin tersebut ternyata senantiasa, terjadi silang bahasan. Menurut Ali (1982) para ahli ilmu sosial cenderung berbicara tentang agama karena : (1). Yang digarap ahli ilmu sosial adalah masyarakat, (2). Ilmu sosial mengamati aspek-aspek kehidupan masyarakat serta dorongan (ucapan batin manusia) penyebab timbulnya tingkah laku, yang salah satunya bersumber dari keyakinan-keyakinan yang ditempa oleh agama yang dimi-

liki oleh orang itu, (3). Melihat agama hanya ditekankan kepada aspek sosialnya dan sebagai sesuatu yang timbul dari pergaulan sesama manusia ternyata tidak membawa pengertian yang sebenarnya tentang agama itu.

Sebaliknya di kalangan ahli-ahli ilmu pengetahuan, agama juga tampak kecenderungan mempelajari ilmu-ilmu sosial disebabkan : (1). Salah satu ciri pemikiran ahli agama adalah spekulasi teoretis, pemikiran spekulasi teoretis cenderung untuk tidak memecahkan masalah, (2). Kesadaran bahwa usaha memahami masyarakat agamaniah haruslah didekati dengan metode empiris sehingga dirasa perlu penguasaan-penguasaan pengetahuan sosial, (3). Kesadaran bahwa dalam memahami masyarakat agamaniah, metode deduktif (penelitian kuantitatif) sering kali menimbulkan kekecewaan karena orang menganggap bahwa jalannya masyarakat tidak sesuai dengan keyakinan agama yang diyakininya, sehingga pendekatan induktif dibutuhkan dalam konteks ini. Salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah bersifat induktif.

Bukan saja penelitian kualitatif itu diterapkan di bidang ilmu sosial, agama, dan kebudayaan tetapi juga merambah sampai bidang pendidikan. Bidang pendidikan memang termasuk juga bagian dari kebudayaan. Salah satu jalur untuk melestarikan kebudayaan adalah lewat jalur pendidikan guna mencetak insan-insan yang berbudaya, untuk ditingkatkan menjadi insan-insan yang beradab agar tercapainya masyarakat yang madani (*civilization society*). Kontribusi besar akan diberikan dari hasil-hasil penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Biarlah penelitian kuantitatif bekerja sesuai dengan alur paradigmanya dan biarkan juga penelitian kualitatif bekerja sesuai dengan kekhasan dirinya yang bisa menangkap makna di balik fenomena yang terjadi di dunia sosial, budaya, pendidikan, dan agama ataupun secara terkombinasi di antara kesemuanya (*interdisciplinary relationship*).

Penelitian kualitatif mulai populer di Amerika Serikat pada tahun 1960-an. Model ini berkembang sebagai reaksi, dan kritik terhadap pendekatan kuantitatif, seperti yang dilakukan oleh Popper (1985) bahwa ilmu-ilmu fisika dapat ditentukan di laboratorium sebab memiliki uniformitas fisis yang tetap, sebaliknya perilaku sosial merupakan gejala unik yang uniformitasnya tidak dapat ditentukan atau dipastikan sebelumnya. Pendapat ini juga diungkapkan oleh Mirdal (1981) bahwa di balik tingkah laku ter-

dapat bukan hanya seperangkat penilaian yang seragam tetapi setumpuk kecenderungan, kepentingan dan cita-cita yang kacau dan saling bersaing. Ungkapan ini menunjukkan bahwa dunia merupakan suatu yang kompleks dan ganda (*multi dimensional*).

Thomas S. Khun (1970) dalam *The Structure of Scientific Revolution* secara tegas mempersoalkan normal *science* sebagai penelitian yang didasarkan pada perolehan ilmiah masa lalu. Perolehan ini diakui masyarakat ilmiah sebagai pemasok landasan untuk studi-studi berikutnya yang kemudian dikenal sebagai *grand theory*. Dalam kenyataannya normal *science* tidak mampu memecahkan semua masalah karena adanya anomali. Sebagai responnya muncullah revolusi ilmiah (*science revolution*) yaitu suatu perubahan paradigma lama menjadi paradigma baru yang tidak cocok (*unsuitable*) atau *non-comulative*. Revolusi yang dilukiskan oleh Khun (1994) tersebut sejalan dengan perkembangan penelitian kualitatif. Egon G. Guba seorang profesor di Indian University adalah Doktor di bidang penelitian kuantitatif, ketika ia menjabat sebagai direktur Penelitian dan Layanan Pendidikan Ohio State University, memperoleh tugas untuk mengevaluasi suatu proyek yang ternyata tidak bisa diungkapkan secara kuantitatif, sehingga membutuhkan paradigma lain yang dikenal sebagai paradigma naturalistik (*naturalistic paradigm*), dan ia dengan Yonna Lincoln pada akhirnya menjadi tokoh sentral dari paradigma naturalistik.

Menurut Muhadjir (1989) pendekatan kualitatif dilandasi oleh filsafat fenomenologi, sehingga melahirkan beberapa istilah seperti naturalistik oleh Egon G. Guba, Etnometodologi oleh Bogdan, dan intraksi simbolik oleh Blumer. Metode ini disebut naturalistik oleh karena penelitiannya dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan disebut metode kualitatif karena dalam pengumpulan datanya bersifat kualitatif (Nasution, 1988).

Untuk dapat mengaplikasikan ‘penelitian kualitatif’, dalam bidang sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan maka secara rinci, setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memperoleh capaian pembelajaran (CP) dalam bidang: sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus melalui proses pembelajaran materi kajian yang dikemas menjadi 8 Bab berikut ini.

- Bab 1 : Konsep Dasar dan Karakteristik Utama Penelitian Kualitatif
- Bab 2 : Perbandingan dan Paradigma Penelitian Kuanlitatif dengan Penelitian Kualitatif
- Bab 3 : Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif
- Bab 4 : Teknik Pengumpulan data dalam Penelitian Kualitatif
- Bab 5 : Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif
- Bab 6 : Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif
- Bab 7 : Teknik Penulisan Laporan dalam Penelitian Kualitatif
- Bab 8 : Proposal dalam Penelitian Kualitatif

Selanjutnya, agar mahasiswa dapat mempelajari keseluruhan materi dalam buku dan dengan target capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, maka diharapkan belajar berdasarkan sistematika berikut:

1. Bacalah dengan cermat pengantar dan target capaian pembelajaran setiap modul.
2. Setelah itu kerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada akhir uraian materi kajian. Demikitan pula, petunjuk jawaban latihan dapat membantu menjawab latihan soal yang diberikan.
3. Apabila anda sudah memahaminya sesuai dengan target capaian pembelajaran lanjutkan membaca materi modul bersangkutan
4. Lakukan tahapan 1 s/d 3 untuk menyelesaikan seluruh rangkaian materi kajian perkuliahan ini. Selamat Belajar.

TUJUAN PENULISAN BUKU AJAR

Ada beberapa tujuan yang bisa dicapai dari penulisan buku ajar ini antara lain, dilihat dari sudut dosen, mahasiswa, dan institusi.

1. Bagi dosen, penulisan buku ajar ini dapat mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni: membentuk profesionalisme di bidang pendidikan dan pengajaran karena buku ajar merupakan salah satu sumber pengkajian yang mesti ada. Penulisan ini dapat memotivasi dosen lebih kreatif, inovatif dan produktif di bidang mata kuli-

ah yang diampunya. Buku ajar juga merupakan sumber pengembangan dharma PT yang kedua, yakni penelitian. Pengembangan dan kajian teoretik dalam penelitian dapat diambil dari buku ajar. Sebaliknya hasil-hasil penelitian juga bisa menjadi bagian yang dimuat dalam buku ajar, baik hasil penelitian murni maupun terapan seperti penelitian pengembangan. Penulisan buku ajar juga ada unsur pengabdian pada masyarakatnya terutama masyarakat akademik yang meliputi mahasiswa, dosen ataupun ilmuwan dan praktisi pada bidang tertentu.

2. Bagi mahasiswa, buku ajar yang ada dapat merupakan referensi utama ataupun komplementer yang harus ada dalam suatu mata kuliah, sebagai kajian teoretik. Penguasaan capaian pembelajaran yang menyangkut ranah sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus sesuai dengan tuntutan kurikulum PT yang berbasis KKNI dan SN Dikti dapat diukur dari buku ajar yang penyusunannya memenuhi standar. Buku ini diusahakan ruang lingkup materinya, cara penyajiannya, dan evaluasinya memenuhi syarat tuntutan kurikulum berbasis KKNI dan SN Dikti.
3. Bagi institusi, makin banyak dosen yang berkarya baik dalam bidang penelitian, pengabdian masyarakat, dan pendidikan seperti dalam hal ini penyusunan buku ajar maka akan terbentuklah institusi Perguruan Tinggi yang semakin *bonafide*, *credible* dan punya nama dalam masyarakat baik secara lokal, nasional dan internasional. Hal ini berdampak positif juga terhadap peningkatan jenjang karir dosen, akreditasi program studi, dan akreditasi institusi.
4. Dari penulisan buku ajar ini maka ketiga tujuan di atas dapat terpenuhi secara komprehensif dan integratif untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

METODE PENULISAN BUKU AJAR

Materi yang terdapat dalam buku ini dikumpulkan, dibandingkan, dan analisis semuanya berdasarkan studi literatur baik berupa buku-buku, makalah ilmiah, jurnal dan yang dihimpun dari internet. Adapun metode penulisan buku ajar ini adalah: (1) deskriptif literer, (2) Komparatif literer dan (3) Asosiatif literer

baik melalui teknik induktif, deduktif atau memadukan keduanya.

1. Deskriptif literer adalah mendeskripsikan pokok bahasan secara detail berdasarkan pendapat para ahli dan akhirnya disimpulkan secara induktif dan deduktif atau secara induktif saja atau deduktif saja. Menyimpulkan secara induktif maksudnya adalah mengumpulkan sejumlah pendapat para pakar, berdasarkan atas itu dibuatlah kesimpulan. Menyimpulkan secara deduktif artinya penulis membuat pendapat yang bersifat komprehensif lalu dicarikan pendukung dari pendapat para pakar. Hal tersebut dilakukan secara silih berganti atautkah secara sendiri-sendiri.
2. Komparatif literer adalah dilakukan perbandingan diantara pendapat para ahli dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan esensi dari penelitian kualitatif itu, baik yang menyangkut konsep dasar, paradigmanya, pendekatannya, desainya, metode pengumpulan datanya, analisis datanya maupun cara membuat laporannya.
3. Asosiatif literer artinya menghubungkan antara pendapat ahli yang satu dengan yang lain, untuk menentukan benang merah dari penelitian kualitatif baik yang menyangkut persiapan (proposal penelitian), pelaksanaan atau prosedur penelitian (proses penelitian) dan cara-cara pelaporan hasil penelitian (wujud fisik laporan penelitian).

Disamping dengan metode di atas juga diterapkan langkah-langkah sebelum menulis buku sebagai berikut: penemuan gagasan untuk menulis, memperbanyak membaca buku, memperhatikan fenomena kehidupan, melakukan servey buku, mempelajari segmen pembaca, dan mendiskusikan topik.

Setelah itu menentukan tema, topik, judul, menyiapkan out line, baru akhirnya menulis buku dengan rumusan 4w + H, menulis dengan tematis, dan tidak terlalu berpikir tata bahasa menulis karena akan ada proses editing.



1

KONSEP DASAR & KARAKTERISTIK UTAMA

PENELITIAN KUALITATIF

Pendahuluan

Membahas masalah penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi ilmiah (scientific assumption) hendaknya dimulai dengan konsep dasar dan karakteristik yakni tentang “penelitian kualitatif” sebelum membicarakan hal-hal lainnya. Istilah penelitian pastilah sudah sering didengar, namun belum paham betul tentang makna yang sesungguhnya dari kata tersebut. Apalagi istilah kualitatif sangat perlu mendapat penjelasan yang cukup guna pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Sehubungan dengan itulah akan dibahas dalam Bab ini tentang “konsep dasar penelitian kualitatif”. Yang bahasannya meliputi: pengertian, tujuan, manfaat dan karakteristik utama dari penelitian kualitatif itu. Berdasarkan pembahasan ini diharapkan pembaca memiliki konsep dasar yang jelas sebelum mempelajari Bab-bab selanjutnya, atau Bab I adalah landasan untuk mempelajari Bab berikutnya.

Capaian Pembelajaran dan Indikatornya

Setelah selesai mempelajari tentang “konsep dasar dan karakteristik utama penelitian kualitatif”, mahasiswa diharapkan memiliki capaian pembelajaran (CP) tentang sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus mengenai pokok bahasan ini.

1. Capaian Pembelajaran tentang **Sikap**:
 - a. Mampu menghargai pendapat dan temuan original orang lain.
 - b. Mampu menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik.
 - c. Peduli terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sosialnya.
2. Capaian Pembelajaran tentang **Pengetahuan**:
 - a. Menguasai pengertian dan tujuan penelitian kualitatif
 - b. Memahami manfaat dan karakteristik penelitian kualitatif
3. Capaian Pembelajaran tentang **Keterampilan Umum**:
 - a. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur penting tentang pengertian dan tujuan penelitian kualitatif menurut pendapat para ahli
 - b. Mampu menemukan intisari dari karakteristik utama dari penelitian kualitatif

- c. Mampu menemukan masalah-masalah di lingkungan sosialnya yang cocok diteliti secara kualitatif
4. **Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Khusus:**
 - a. Mampu merumuskan pengertian dan tujuan penelitian kualitatif menurut pendapat sendiri
 - b. Mampu merumuskan manfaat dan karakteristik utama yang baru tentang penelitian kualitatif
 - c. Mampu merumuskan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masing-masing yang cocok diteliti secara kualitatif.

Setelah capaian pembelajaran (CP) ini diperoleh, maka anda akan dengan jelas dapat memahami konsep dasar dan karakteristik utama penelitian kualitatif yang berbeda dengan penelitian jenis yang lain, seperti penelitian kuantitatif, penelitian pengembangan dan penelitian tindakan kelas. Agar CP tersebut bisa dicapai dengan baik, maka pembahasan Bab I ini diorganisir menjadi dua kegiatan belajar, yakni:

Kegiatan belajar 1 : Membahas pengertian dan tujuan, penelitian kualitatif

Kegiatan belajar 2 : Membahas manfaat dan karakteristik utama penelitian kualitatif

Untuk keberhasilan dalam belajar ikuti petunjuk dengan cermat, baca uraian berulang-ulang, cari contoh-contoh lain yang serupa, kerjakan latihan dengan tekun, disiplin dan kontinu serta bacalah rangkuman sebelum mengerjakan latihan. Langkah-langkah pembelajaran ini membuat anda memahami konsep dengan sistematis, dan membentuk kemandirian dalam belajar. **Selamat belajar !**

Kegiatan Belajar 1

A. Pokok Bahasan: Pengertian dan Tujuan Penelitian Kualitatif

1. Pengertian Penelitian Kualitatif

Ada beberapa istilah yang diberikan terhadap penelitian kualitatif yaitu penelitian naturalistik atau alamiah, etnografi, intraksi simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, fenomenologis, studi kasus, humanistik, ekologis dan deskriptif (Bogdan dan Biklen, 1982).

Istilah yang nampaknya paling lazim dan paling dapat menggambarkan penelitian dimaksud adalah penelitian kualitatif walaupun istilah-istilah lain dapat juga digunakan. Dalam tulisan ini akan digunakan istilah penelitian kualitatif. Ada beberapa pendapat yang perlu dicermati mengenai pengertian penelitian kualitatif untuk memperluas wawasan, sebelum diadakan pengkajian secara lebih dalam antara lain:

1. Bogdan dan Taylor (1955) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.
2. Koentjaraningrat (1983), penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu umani dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengkelaskan, menganalisis, dan menapsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.
3. Erikson (1986) yang dikutip oleh Tantra memberikan batasan formal tentang penelitian kualitatif sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan secara intensip, dengan proses pencatatan teliti tentang apa yang terjadi dilapangan, melalui suatu repleksi analitik terhadap dokumen, yang menyajikan bukti-bukti dan melaporkan hasil analisis data secara deskriptif atau langsung dengan mengutip hasil wawancara maupun komentar umanistic ive.
4. Muhadjir (1989) pendekatan kualitatif dilandasi oleh filsafat fenomenologi, sehingga melahirkan beberapa istilah seperti: Naturalistik oleh Guba, Etnometodologi oleh Bogdan, dan Interaksi simbolik oleh Blumer. Pendekatan ini disebut Naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting). Disebut penelitian kualitatif karena pengumpulan datanya bersifat kualitatif. Lebih jauh dijelaskan juga bahwa penelitian kualitatif istilah lainnya adalah: fenomenologis adalah grounded research, ethnometodologi, simiotik, umanisti, hermeneutika atau umanist, pasca positivistic, subyektif,

- umanistic ive, umanistic, dan studi kasus. Sutopo (1990).
5. Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan dinamis dalam suatu pengalaman atau konteks sosial.
 6. Sutopo dan Arief (2010) menyimpulkan beberapa pendapat pakar tentang pengertian penelitian kualitatif adalah: (1) mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, (2) kegiatan terencana untuk menangkap praktek penafsiran responden atau informan terhadap dunianya (emik atau verstehen) yang selalu majemuk, berbeda dan dinamis, (3) bersifat menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan (to describe, explore and explain).

Dari pendapat para pakar di atas, tentang konsep dasar penelitian kualitatif maka ada tiga hal pokok yang terkandung di dalamnya, antara lain:

Respon awal, yang meliputi: (1) ada kepekaan terhadap masalah yang muncul dalam lingkungan yang bersifat alamiah, (2) ingin menelaah secara lebih mendalam dalam arti menelitinya, dan (3) ingin menangkap makna di balik fenomena (peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran, aktivitas sosial, dan pemikiran) dalam konteks sosial.

Proses mengkonstruksi, yang meliputi: (1) mengumpulkan fakta, data, atau informasi dari informan, (2) mengeskplorasikan, mendeskripsikan/menjelaskan, menggambarkan dan mengeksplorasi tentang fakta, data dan informasi, (3) menganalisis dengan teknik-teknik tertentu secara ilmiah, dan (4) memberi penafsiran terhadap fakta, data dan informasi.

Penyimpulan, yang dapat berupa: (1) menemukan makna di balik fenomena, (2) menemukan prinsip-prinsip pengetahuan, dan (3) menemukan metode-metode baru.

2. Tujuan Penelitian Kualitatif

a. Menggambarkan Obyek Penelitian (*Describing Object*)

Salah satu tujuan penelitian kualitatif adalah meng-

gambarkan obyek penelitian. Obyek penelitian agar jelas dapat dimaknai maka perlu digambarkan dengan cara: memotret, memvideokan, meilustrasikan dan menarasikan secara verbal dan non verbal. Penggambaran ini dapat dilakukan terhadap obyek yang berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial religius, dan sebagainya.

b. Mengungkapkan Makna di Balik Fenomena (*Exploring Meaning Behind the Phenomena*)

Makna di balik fenomena dapat diungkapkan apabila peneliti menyelam di balik apa yang ditampilkan, diperlihatkan dan diungkapkan melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi partisipasi (*participation observation*). Contohnya, orang yang melaksanakan upacara perkawinan yang besar, meriah dan mengundang banyak orang dengan biaya miliaran rupiah dikatakan untuk menjadikan pasangan pengantin agar bahagia, namun di balik fenomena tersebut ada hal tersembunyi yang dikejar yakni mencari status dan gengsi sosial.

c. Menjelaskan Fenomena yang Terjadi (*Explaining Object*)

Fenomena yang tampak di lapisan permukaan sering tidak sama dengan apa yang menjadi tujuan, menjadi inti persoalan atau dengan kata lain yang tampak berbeda dengan maksud utama. Dalam keadaan yang demikian perlu ada penjelasan secara detail, rinci dan sistematis. Klarifikasi secara obyektif perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan konsepsi (*misconception*), kesalahpahaman (*misunderstanding*), dan kesalahan interpretasi (*misinterpretation*).

B. Latihan dan Petunjuk Jawaban

Untuk memperoleh Capaian Pembelajaran (CP) tentang keterampilan umum dan khusus, sehubungan dengan pokok bahasan di atas, kerjakanlah latihan berikut ini !

1. Rumuskan pengertian penelitian kualitatif, dengan menggunakan kata-kata sendiri, kemudian bandingkan dengan pengertian yang ada dalam kegiatan belajar ini. Apakah

- ada perbedaan yang mendasar ? Jika ya, apakah artinya ini ?
2. Pahamiilah pengertian penelitian kualitatif dari para pakar, carilah unsur-unsur utamanya dan jelaskan maksudnya masing-masing !
 3. Identifikasi juga tentang tujuan-tujuan yang bisa dicapai oleh penelitian kualitatif dalam bidang sosial, agama, pendidikan dan kebudayaan
 4. Dalam penelitian kualitatif, mendapatkan makna di balik fenomena adalah sesuatu yang terpenting. Jelaskan maksudnya !

Petunjuk Jawaban Latihan

1. Dfinisi yang telah dibuat mungkin bisa bervariasi, namun hendaknya minimal mengandung persiapan, proses yang spesifik (sebelum, selama, sesudah penelitian kualitatif dilakukan) dan ada verifikasi sebelum ditulis sebagai laporan penelitian !
2. Mencari unsur-unsur utama dalam pengertian tersebut harus jeli, karena hal ini akan menentukan ciri-ciri (karakteristik) dari penelitian kualitatif itu yang sangat berbeda dengan jenis penelitian yang lain !
3. Secara umum yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah sama, namun transferlah tujuan-tujuan tersebut ke dalam bidang sosial, agama, pendidikan dan kebudayaan sehingga menjadi lebih jelas !
4. Suatu fenomena sosial sering sangat sulit dipahami, sehingga perlu latihan untuk membentuk keterampilan khusus untuk mengungkapkannya melalui cara emik bukan etik. Lebih lanjut lihat pengertian emik dan etik kalau belum dipahami.

C. Rangkuman

Penelitian kualitatif adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu. Penelusuran intensif artinya meneliti dengan tekun, sabar, dalam waktu lama (3-6 bulan), terlibat dalam fenomena sampai mendapat makna yang sebenarnya. Prosedur ilmiah artinya menggunakan

metode pengumpulan data, analisis data sesuai dengan teori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan kesimpulan naratif artinya penjabaran atau pendeskripsian kesimpulan secara tertulis atau lisan dengan sangat detail (luas dan mendalam).

Tujuan penelitian kualitatif ada 3 yakni: menggambarkan obyek penelitian (describing object), mengungkap makna di balik fenomena (exploring meaning behind the phenomena) dan menjelaskan fenomena yang terjadi (explaining object).

Kegiatan Belajar 2

A. Pokok Bahasan: Manfaat dan Karakteristik Utama Penelitian Kualitatif

1. Manfaat Penelitian Kualitatif

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh di dalam melaksanakan penelitian kualitatif, yakni sebagai:

- a. Pengembangan teori, arah penelitian ini untuk mengembangkan konsep, model, preposisi, dan hipotesis. Dalam dunia pendidikan seperti: pembelajaran berbasis kompetensi, manajemen berbasis sekolah, dan lainnya yang pelaksanaan berdasarkan observasi berpartisipasi dan wawancara mendalam.
- b. Penyempurnaan praktek, penelitian studi kasus akan menelusuri perencanaan, proses dan tindak lanjut suatu program sehingga sangat bernilai dalam penyempurnaan suatu praktek.
- c. Sumbangan dalam menentukan kebijakan
- d. Mengklarifikasi isu-isu dan tindakan sosial
- e. Sumbangan untuk studi-studi khusus (www.areabaca.com/2013/0, diaccess: 1 Juli 2017)

2. Karakteristik Utama Penelitian Kualitatif

Dari pengertian, tujuan dan manfaat penelitian kualitatif diatas agaknya belum jelas mengenai gambaran penelitian kualitatif itu, oleh karenanya akan dibahas ciri-ciri pokok (karakteristik) dari penelitian kualitatif itu antara lain:

- a. **Berdasarkan latar alamiah (*natural setting*) dan keutuhan konteks (*holistic*).**

Latar alamiah artinya: gejala di lapangan perlu dilihat dalam latar atau lingkungan yang wajar untuk me-

nemukan keasliannya, atau originalitasnya. Sedangkan keutuhan konteks, artinya gejala-gejala di lapangan yang bersifat alamiah merupakan kenyataan-kenyataan yang utuh dan tidak bisa dipahami kalau dilepaskan dari unsur – unsur dunia sosial lainnya. Oleh karena itu penelitian kualitatif sangat menekankan pengamatan di lapangan dengan intensif dan wajar dalam kehidupan sehari-hari, memerlukan waktu relatif lama serta berkesinambungan.

b. Peneliti sebagai instrumen (*human instrument*).

Manusia sebagai peneliti dan langsung sebagai instrument penelitian karena hanya manusia yang mampu beradaptasi dengan kondisi dan situasi pada kehidupan sehari-hari baik dalam melakukan observasi terlibat maupun dalam wawancara mendalam. Antara peneliti dengan yang diteliti merupakan patner kerja, responden adalah subyek bukan obyek, oleh karena itu apa yang ditanyakan dalam wawancara dan apa yang diobservasi tidak sepenuhnya direncanakan. Yang ditanyakan dan yang diobservasi disesuaikan dengan keadaan yang berkembang pada subyek di lapangan.

c. Data lebih bersifat kualitatif daripada kuantitatif

Data kualitatif berupa segala macam informasi yang mendalam dan kompleks tentang dunia sosial yang ‘overt’ (jelas dan terang) dan ‘covert’ (samar dan tersembunyi) misalnya: Bentuk dan isinya interaksi verbal antar responden, Bentuk dan isinya interaksi verbal antar responden dengan peneliti, Tingkah laku non verbal, Pola-pola aktivitas social, Jejak historis, arsip dan dokumen yang dikumpulkan dengan berbagai cara.

d. Penyusunan teori di lapangan (*grounded theory*).

Kalau penelitian kuantitatif lebih sering menguji teori (verifikasi teori) dengan merumuskan hipotesis lalu dibuktikan kebenarannya di lapangan / lebih bersifat deduktif. Sedangkan penelitian kualitatif langsung menganalisis data di lapangan dan menyusun teorinya (lebih bersifat induktif). Teori yang dihasilkan lebih

bersifat substantif (hanya berlaku pada latar tertentu saja) karena bersumber pada data lokal.

Cara penyusunan teori seperti ini sering disebut penyusunan teori dari bawah ke atas atau teori dari dasar (grounded theory).

e. Analisis datanya secara induktif.

Analisis induktif artinya analisis yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta khusus pada suatu lokasi tertentu untuk mendapat kesimpulan-kesimpulan, tentang obyek, orang, situasi, peristiwa, dan makna, di balik situasi dan peristiwa yang terjadi. Analisis data induktif digunakan dalam penelitian kualitatif didasari oleh beberapa alasan :

1. Analisis induktif lebih mudah diterapkan kalau berhadapan dengan kenyataan yang bersifat ganda (majemuk) sedangkan analisis deduktif sudah membawa hipotesis yang dibuat berdasarkan teori yang pasti dan sulit diadaptasikan kepada kenyataan yang selalu berubah .
2. Analisis induktif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi
3. Analisis induktif lebih bisa menguraikan latar secara penuh dan lebih dapat membuat keputusan untuk beralih atau tidak ke latar yang lain.

f. Data yang Dikumpulkan secara Deskriptif.

Datanya berupa : kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari : naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Dalam menyajikan data peneliti hendaknya menyampaikan data seasli mungkin dan menelaah data bagian demi bagian sehingga betul-betul menjawab pertanyaan: mengapa, dan bagaimana terjadinya suatu hal. Dalam mendeskripsikan data harus dilakukan dengan hati-hati karena hal ini memang sulit dilakukan bagaikan merajut kain yang sudah banyak sobeknya.

g. Lebih Mementingkan Proses dari pada Hasil

Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses terjadinya suatu peristiwa karena pengenalan secara mendalam tentang proses terjadinya peristiwa, peneliti dapat memahami keadaan yang sebenarnya dan bukan hasil yang berupa keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan yang sudah jadi.

h. Diawali dengan Penentuan Fokus

Dalam penelitian kualitatif penentuan fokus penelitian atau masalah yang disoroti dalam penelitian adalah sangat penting karena: (1). Memudahkan penentuan lokasi penelitian (di tempat mana gejala atau masalah itu ada), (2). Mempertajam masalah yang akan diteliti dan menentukan batas masalah secara jelas yang ingin diteliti.

i. Menilai Keabsahan Datanya Dilakukan dengan Teknik-teknik Khusus.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan: 1). Perpanjangan keikutsertaan di lapangan, 2). Ketekunan dan kecermatan pengamatan, 3). Triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), 4). Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, 5). Analisis kasus negative, 6). Menambah kecukupan refrensial, 7). Pengecekan anggota informan, 8). Uraian rinci dan auditing.

j. Rancangan Penelitiannya Bersifat Sementara

Rancangan penelitian tidak ketat dan tidak kaku seperti pada penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian bersifat sementara disebabkan oleh beberapa hal: (1). Kenyataan yang kompleks di lapangan tidak bisa dibayangkan, (2). Yang akan berubah di lapangan belum diketahui, dan (3). Sistem nilai yang dianut dalam suatu masyarakat sulit dipastikan.

k. Hasil Penelitian Dirundingkan Dan Disepakati Bersama

Hasil penelitian yang disimpulkan hendaknya disepakati antara peneliti dengan informan di lapangan. Hal ini untuk menghindari adanya penafsiran yang salah dari satu pihak (peneliti).

1. Persoalan Esensial dalam Penelitian Kualitatif adalah mencari Makna (arti).

Makna yang dicari adalah hal-hal yang ada pada peristiwa, keadaan dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Untuk menangkap makna yang esensial peneliti hendaknya terlibat secara mendalam dan relatif lama.

B. Latihan dan Petunjuk Jawaban

Untuk memperoleh capaian pembelajaran (CP) tentang Keterampilan Umum dan Khusus sehubungan dengan pokok bahasan di atas, kerjakanlah latihan berikut !

1. Untuk mengembangkan teori-teori pendidikan karakter dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik perlu diteliti secara kualitatif. Kalau diamati di sekolah-sekolah adakah di antara guru melaksanakan penelitian kualitatif ? Kalau jarang melakukan, kendalanya kira-kira apa ?
2. Studi kasus sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif sangat perlu dilakukan di dalam dunia pendidikan untuk mencari solusi terhadap persoalan kecil atau besar, individu, kelompok, kelas ataupun sekolah. Berdasarkan pengamatan adakah personal sekolah yang sudah melaksanakan. Kalau tidak dilaksanakan apakah penyebabnya ?
3. Banyak orang menganggap penelitian kualitatif itu sederhana, mudah dan hasilnya tidak obyektif. Pendapat ini kalau dihubungkan dengan ciri-ciri utama penelitian kualitatif apakah bisa diterima ? Berikan alasannya berdasarkan wawancara dan observasi di sekolah-sekolah !
4. Bagi mahasiswa yang mengambil program studi: kependidikan, keagamaan, kebudayaan dan ilmu sosial lainnya sudah banyak sekarang melaksanakan penelitian kualitatif. Berdasarkan pengamatan apakah yang menyebabkan terjadinya pergeseran pilihan judul skripsi mahasiswa itu ?

Petunjuk Jawaban Latihan

Agar dapat mengerjakan latihan dengan arah yang benar, bacalah rambu-rambu di bawah ini!

1. Masalah pendidikan karakter sebenarnya sangat pelik, rumit, unik dan sangat banyak faktor yang mempengaruhinya. Untuk kepentingan itu sangat perlu dikembangkan

- teori, latihan dan pelaksanaan penelitian kualitatif untuk membedah pendidikan karakter dari berbagai segi agar pendidikan karakter dapat berhasil dengan baik.
2. Di dalam menangani masalah murid pada skala berat atau serius, skala luas dan terjadi berlarut-larut dalam waktu yang lama, hendaknya didahului dengan studi kasus (salah satu bentuk penelitian kualitatif). Hal ini untuk mencari akar permasalahan baik dilihat dari latar belakang, gejala-gejala yang ditampakkan dan ekses yang ditimbulkannya. Berdasarkan hasil studi ini, baru bisa ditetapkan teori, strategi, teknik dan model solusi yang akan diterapkan sehingga bisa lebih efektif dan efisien.
 3. Dalam melaksanakan penelitian kualitatif memerlukan ketekunan, kesabaran, dan prosedur kerja yang benar sesuai dengan prinsip, teori, dan proses penelitiannya harus memenuhi karakteristik utama dari penelitian kualitatif. Proses harus benar untuk menemukan hasil yang benar. Justru proses lebih penting dari sekedar hasil.
 4. Banyak beralihnya pilihan judul skripsi mahasiswa dari penelitian kuantitatif ke kualitatif ada banyak faktor yang menyebabkan. Dalam menjawab ini cobalah kaji dari sudut, paradigmanya, tujuannya, masalahnya, dan pendekatan penelitiannya serta tidak lepas pula dari trend yang berkembang.

C. Rangkuman

Manfaat penelitian kualitatif adalah sebagai: (1) pengembangan teori, seperti: konsep, model, preposisi, dan hipotesis yang pelaksanaannya berdasarkan observasi berpartisipasi dan wawancara mendalam, (2) penyempurnaan praktek, (3) menentukan kebijakan, (4) mengklarifikasi isu-isu dan tindakan sosial, dan (5) memberi sumbangan dalam studi kasus.

Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah berdasarkan latar alamiah, peneliti sebagai instrumen, data lebih bersifat kualitatif, penyusunan teori di lapangan, analisis datanya secara induktif, data dikumpulkan secara deskriptif, lebih mementingkan hasil daripada proses, diawali dengan menentukan fokus, data dinilai keabsahannya, rancangan penelitiannya bersifat sementara, hasil penelitiannya dirundingkan/disepakati bersama, dan yang paling

esensial adalah mencari makna.

Daftar Pustaka

- Arifin, I. 1994. Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan, Malang Kalimahasada Press.
- Bogdan, R.C. & S.K.Biklen,1982, Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods,Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Bogdan,R.C. & Taylor, S.J., (1973), Inroduction to Qualitative Research Methods, A Phenomenological Approach to the Social Science, New York : John Wiley & Sons.
- Koentjaraninggrat, 1983, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, Gramedia.
- Muhadjir, N. 1996, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Sutupo, A.H. 2010. Trampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Tantra, D.K. 1994. Penelitian Kualitatif, Suatu Perspektif dalam Pengungkapan Realita Alam Semesta, Makalah Seminar, 30 Juni 1994, di STKIP Agama Hindu Singaraja. (www.areabaca.com/2013/0/, diaccess: 1 Juli 2017)



2

PERBANDINGAN ANTARA PENELITIAN

KUANTITATIF DENGAN **KUALITATIF**

Pendahuluan

Antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif jangan dipertentangkan secara tajam karena dalam prakteknya ada permasalahan yang sangat cocok diteliti secara kuantitatif atau secara kualitatif. Ilmuwan dewasa ini berusaha memadukan kedua pendekatan tersebut menjadi suatu pendekatan yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dinamakan dengan pendekatan terkombinasi (*mixed approach/mixed methods*). Dalam bahasan ini tidak akan membicarakan pendekatan terkombinasi, tetapi hanya membahas tentang perbandingan dan paradigma antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif.

Capaian Pembelajaran dan Indikatornya

Setelah selesai mempelajari tentang “Perbandingan antara Penelitian Kuantitatif dengan Kualitatif” mahasiswa diharapkan memiliki capaian pembelajaran (CP) tentang sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus mengenai pokok bahasan ini.

1. Capaian Pembelajaran tentang Sikap:
 - a. Mampu menghargai pendapat dan menempatkan secara tepat tentang posisi penelitian kuantitatif dan kualitatif
 - b. Mampu menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.
 - c. Peduli terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sosialnya, yang cocok diteliti secara kuantitatif dan kualitatif.
2. Capaian Pembelajaran tentang Pengetahuan:
 - a. Menguasai konsep tentang perbedaan penelitian kuantitatif dan kualitatif
 - b. Memahami konsep tentang posisi antara penelitian kuantitatif dan kualitatif
3. Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Umum:
 - a. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur penting yang membedakan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif menurut pendapat para ahli
 - b. Mampu menemukan intisari dari perbedaan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif
 - c. Mampu menemukan-masalah-masalah di lingkungan sosialnya yang cocok diteliti secara kuantitatif dan kualitatif.

4. Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Khusus:
 - a. Mampu membedakan latar belakang penelitian antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.
 - b. Mampu membedakan fokus penelitian antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.
 - c. Mampu membedakan masalah penelitian yang membedakan penelitian kuantitatif dan kualitatif.
 - d. Mampu membedakan tujuan yang membedakan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.
 - e. Mampu membedakan manfaat penelitian antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.
 - f. Mampu membedakan desain penelitian antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Setelah capaian pembelajaran (CP) ini diperoleh, maka anda akan dengan jelas dapat memahami tentang perbedaan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Agar CP tersebut bisa dicapai dengan baik, maka pembahasan Bab II ini diorganisir menjadi sebuah kegiatan belajar, yakni: membahas perbandingan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif dari segala dimensinya.

Untuk keberhasilan dalam belajar, ikutilah petunjuk dengan cermat, baca uraian berulang-ulang, cari contoh-contoh lain yang serupa, kerjakan latihan dengan tekun, disiplin dan kontinu serta bacalah rangkuman sebelum mengerjakan tes formatif. Langkah-langkah pembelajaran ini membuat anda memahami konsep dengan sistematis, dan membentuk kemandirian dalam belajar. **Selamat belajar!**

Kegiatan Belajar

A. Pokok Bahasan: Perbandingan Penelitian Kuantitatif dengan Kualitatif

Antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif jangan dipertentangkan secara tajam karena dalam prakteknya ada permasalahan yang sangat cocok diteliti secara kuantitatif atau secara kualitatif. Ilmuwan dewasa ini berusaha memadukan kedua pendekatan tersebut menjadi suatu pendekatan yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dinamakan dengan pendekatan terkombinasi (mixed approach/mixed methods). Dalam bahasan ini tidak akan membicarakan pendekatan terkombinasi, tetapi hanya memba-

has tentang perbandingan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif, yang akan disajikan di bawah ini dari berbagai sumber antara lain:

1. Menurut Nasution (1988) membandingkan antara penelitian kuantitatif (positivisme) dengan penelitian kualitatif (post positivisme) adalah:

KUANTITATIF	KUALITATIF
a. Mempelajari permukaan masalah/bagian luarnya	a. Mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam
b. Bersifat atomistik, memecahkan kenyataan dalam bagian-bagian, mencari hubungan antara variabel yang terbatas	b. Memandang peristiwa secara keseluruhan (<i>holistic</i>)
c. Bertujuan mencapai generalisasi untuk meramalkan (prediction)	c. Memahami makna / meaning atau verstehen
d. Bersifat deterministik, tertuju kepada kepastian dengan menguji hipotesis penelitian.	d. Memandang hasil penelitian sebagai spekulatif, yang perlu diuji

2. Menurut Bogdan dan Biklen (1982)

PENELITIAN KUALITATIF	PENELITIAN KUANTITATIF
a. Pendekatannya: <ul style="list-style-type: none"> - etnografis - kerja lapangan - data lunak - naturalistik - etnometologis - deskriptif - observasi terlibat 	<ul style="list-style-type: none"> - eksperimen - data keras - perspektif lunak - empiris - positifis - fakta-fakta sosial - statistik

<ul style="list-style-type: none"> - fenomenologis - sekolah Chicago - documenter - riwayat hidup - studi kasus - ekologis 	
<p>b. Konsep Kuncinya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - mencari makna - pemahaman akal sehat - menggolongkan - definisi situasi - kehidupan sehari-hari - proses pemahaman - tatanan negosiasi - untuk maksud praktis 	<ul style="list-style-type: none"> - variabel - mengoperasionalkan - reliabilitas - validitas - hipotesis - signifikan secara statistik - replikasi - fungsionalisme struktur - behaviorisme - empirisme logis
<p>c. Aplikasi Teoretis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - intraksi simbolik - etnometologis - fenomenologi - kultur/kebudayaan - idealisme 	<ul style="list-style-type: none"> - teori sistem - psikologis - ekonomi - sosiologi dan politik - menguji teori
<p>d. Aplikasi akademis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - sosiologi - historis - anthropologi 	<ul style="list-style-type: none"> - membentuk fakta - deskriptif statistik
<p>e. Tujuan:</p>	

<ul style="list-style-type: none"> - mengembangkan kepekaan membuat konsep - mendiskripsi realitas yang banyak segi - teori grounded - mengembangkan pemahaman 	<ul style="list-style-type: none"> - menunjukkan hubungan antar variabel - pola kaku, formal, dan spesifik
<p>f. Disain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - berkembang dan lentur - rampat (umum) - sering di tulis setelah data terkumpul - tinjauan pustaka yang substantif dan tidak panjang lebar 	<ul style="list-style-type: none"> - desain merupakan rencana kerja yang rinci dan pasti - panjang lebar - fokus rinci dan spesifik
<p>g. Menulis laporan penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - singkat, spekulatif hanya menunjukkan bidang yang diteliti - sering ditulis setelah data terkumpul - tinjauan pustaka yang substantif dan tidak panjang lebar 	<ul style="list-style-type: none"> - prosedur rinci dan spesifik - tinjauan pustaka yang lebih lengkap - prioritas penulisan pada pengumpulan data - hipotesis dinyatakan secara kuantitatif
<p>h. Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - deskriptif - dokumen pribadi - catatan panggilan 	<ul style="list-style-type: none"> - variabel operasional - statistik, bilangan, ukuran

- kata-kata sendiri, foto	
i. Sampel: - kecil dan tidak representatif - sampling teoretis	- besar dan dipilih secara random - kontrol untuk variabel luar - tepat dan cermat
j. Teknik atau metode: - observasi - observasi partisipasi - tinjauan berbagai dokumen dan artifak - wawancara terbuka (open ended interview)	- eksperimen/quasi eksperimen - survey - wawancara berstruktur - observasi terstruktur - himpunan data
k. Hubungan peneliti dengan subyek: - empaty, akrab, saling percaya, sebagai sahabat, dan sama derajat	- ada pembatasan - jangka pendek - tidak tinggal bersama - ada jarak
l. instrumen dan alat: - tape recorder - human instrument	- inventori, komputer - angket, indeks, skala - skor tes
m. Analisis data: - berkelanjutan - model, tema, konsep	- deduktif, statistik - dikerjakan selesai pengumpulan data

- induktif, induksi analitis - metode komparatif kontan	
n. Masalah dalam penggunaan pendekatan: - memakan waktu - sulit mereduksi data - prosedur tidak baku - sulit menstudi populasi besar.	- mengontrol variabel lain - reifikasi (reification) - sifat memaksa - validitas

3. Menurut Guba dan Lincoln (1981) yang dikutip oleh Moleong (1989) membandingkan penelitian kualitatif dengan kuantitatif sebagai berikut:

**PERBEDAAN PARADIGMA
ILMIAH DAN ALAMIAH**

POSTER TENTANG	Paradigma	
	Saintifik (Ilmiah)	Naturalistik (Alamiah)
a. Teknik yang digunakan:	Kuantitatif	Kualitatif
b. Kriteria Kualitas:	Ketat (Rigor)	Relevansi
c. Sumber Teori:	Apriori	dari dasar (<i>grounded theory</i>)
d. Persoalan Kausalitas:	dapatkah X menyebabkan Y	apakah X menyebabkan Y dalam latar ilmiah
e. Tipe pengetahuan yang digunakan:	Proporsional	Proporsional yang diketahui bersama
f. Pendirian:	Reduksionis	Ekspansionis
g. Maksud:	Verifikasi	Eksplasionis

KARAKTERISTIK METODOLOGIS

a. Instrumen:	Kertas, Pensil, atau alat fisik lainnya	Orang sebagai peneliti
b. Waktu Pengumpulan data dan analisis:	Setelah penelitian	Sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data
c. Desain:	Pasti (<i>preordinal</i>)	Muncul-Berubah
d. Gaya:	Intervensi	Seleksi
e. Latar:	Laboratorium	Alam
f. Perlakuan:	Stabil	Bervariasi
g. Satuan Kajian:	Variabel	Pola-Pola
h. Unsur Kontekstual:	Kontrol	Ikut serta atas undangan

B. LATIHAN DAN PETUNJUK JAWABAN

Untuk memperoleh capaian pembelajaran (CP) tentang Keterampilan Umum dan Khusus sehubungan dengan pokok bahasan di atas, kerjakanlah latihan berikut !

1. Jelaskanlah secara detail konsep teoritis antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif !
2. Jelaskan pemahaman anda tentang menguji teori dengan membangun teori !
3. Dalam analisis data dikenal adanya analisis deduktif dan induktif, jelaskan pengertian tersebut dalam konteks penelitian kuantitatif dan kualitatif !
4. Jelaskan secara rinci pengertian data kuantitatif dan kualitatif serta berikan contohnya !

Untuk memudahkan dan mengarahkan jawaban atas pertanyaan di atas ke arah yang benar, maka diberikan cara-cara menjawab, sebagai berikut;

1. Untuk menjawab pertanyaan nomor 1 hendaknya berpegang pada pendapat para ahli yang tertulis dalam refrensi baik yang tercetak maupun secara online, setelah itu baru

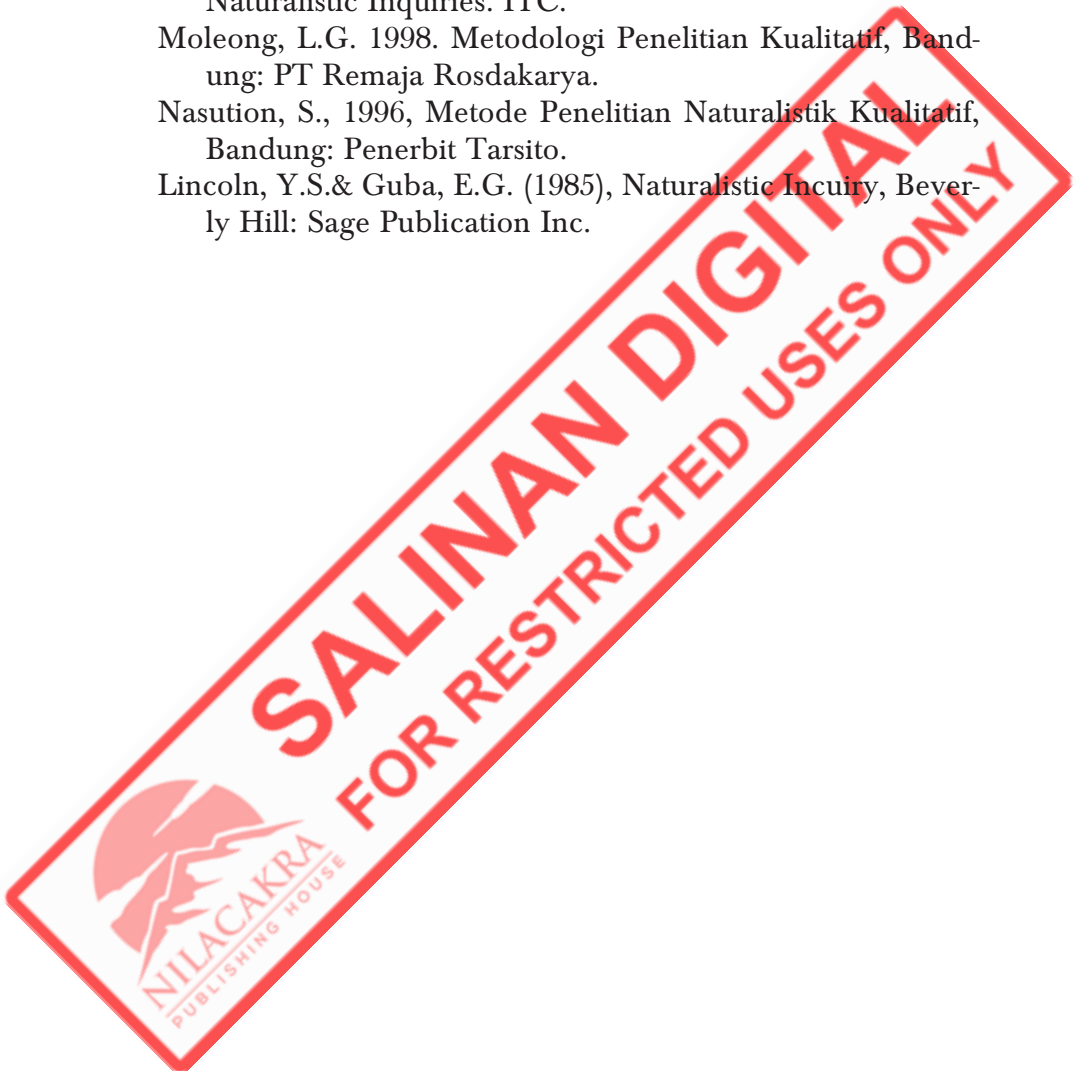
- membuat kesimpulan sendiri dengan kata-kata sendiri agar mudah diingat dan dipahami.
2. Menjawab soal nomor 2, disamping diadakan studi literatur perlu mengadakan diskusi dengan tentang hasil yang sudah bisa dicapai, sehingga mendapat pemahaman yang jelas, tegas dan rinci mengenai jawabannya karena ini merupakan dasar dari pemahaman Bab berikutnya.
 3. Pertanyaan ini perlu dijawab mulai dari konsepnya dan langkah-langkah analisisnya agar jelas dapat dipahami, berdasarkan studi literatur dan diskusi dengan teman.
 4. Dalam konteks penelitian kuantitatif dan kualitatif banyak jenis data yang perlu dijelaskan dan agar tidak membisingungkan harus disertai contoh-contohnya, berdasarkan sumber yang jelas.

C. Rangkuman

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif dengan kualitatif berbeda dari sudut: pendekatan (experimen dan naturalistik), konsep teoritis (pengukuran variabel untuk generalisasi vs mencari makna di balik fenomena), tujuan (menguji teori vs membangun teori dari lapangan), teknik pengumpulan data (experimen dan survey vs wawancara, observasi dan pencatatan dokumen), analisis data (deduktif dan statistik vs induktif, deskriptif, tema budaya, dsbnya), aplikasi teoritis (fungsionalisme struktur, behaviorisme dllnya vs interaksi simbolik, etno metodologis dllnya), aplikasi akademis (psikologi, ekonomi dan politik vs sosiologi, antropologi dan history), desain penelitian (formal, rinci dan pasti vs lentur, berubah dan fleksibel), data (kuantitatif hasil pengukuran variabel vs kata-kata, dokumen dan catatan), sampel (besar dan random vs kecil dan tidak representatif), instrumen (tes, angket dan inventori vs tape recorder dan peneliti sebagai instrumen), hubungan peneliti dengan subyek penelitian (jangka pendek, ada jarak dan tidak tinggal bersama vs jangka lama, akrab dan tinggal bersama) dan proposalnya (panjang, lengkap dan ada hipotesis vs pendek, bisa berubah dan tanpa hipotesis).

Daftar Pustaka

- Bogdan, R.C. & S.K. Biklen, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Guba, E. 1981. *Criteria for Assessing the Trustworthiness of Naturalistic Inquiries*. ITC.
- Moleong, L.G. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S., 1996, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Penerbit Tarsito.
- Lincoln, Y.S. & Guba, E.G. (1985), *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill: Sage Publication Inc.





3

PENDEKATAN DALAM

PENELITIAN KUALITATIF

Pendahuluan

Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: fenomenologis, interaksi simbolik, etno-metodologi, etnografi, studi kasus dan grounded theory. Pembahasan ini akan dibagi menjadi dua kegiatan belajar untuk memperoleh capaian pembelajaran secara bertahap.

Capaian Pembelajaran dan Indikatornya

Setelah selesai mempelajari tentang berbagai “Pendekatan dalam Penelitian Kuantitatif” mahasiswa diharapkan memiliki capaian pembelajaran (CP) tentang sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus mengenai pokok bahasan ini.

1. Capaian Pembelajaran tentang Sikap:
 - a. Mampu memandang bahwa semua pendekatan dalam penelitian kualitatif bisa digunakan tergantung dari masalah, situs dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.
 - b. Mampu menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik dalam berbagai pendekatan dalam penelitian kualitatif.
 - c. Peduli terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sosialnya, yang cocok diteliti dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif tertentu.
2. Capaian Pembelajaran tentang Pengetahuan:
 - a. Menguasai konsep tentang berbagai pendekatan dalam penelitian kualitatif
 - b. Memahami konsep tentang berbagai pendekatan dalam penelitian kualitatif
3. Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Umum:
 - a. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri penting yang membedakan antara berbagai pendekatan dalam penelitian kuantitatif menurut pendapat para ahli.
 - b. Mampu menemukan intisari dari masing-masing pendekatan dalam penelitian kualitatif
 - c. Mampu menemukan masalah-masalah di lingkungan sosialnya yang cocok diteliti dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif tertentu.
4. Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Khusus:
 - a. Mampu membedakan karakteristik dari berbagai pendekatan dalam penelitian kualitatif.

- b. Mampu mengaplikasikan pendekatan fenomenologis dalam penelitian kualitatif.
- c. Mampu mengaplikasikan pendekatan interaksi simbolis dalam penelitian kualitatif.
- d. Mampu mengaplikasikan pendekatan kebudayaan dalam penelitian kualitatif.
- e. Mampu mengaplikasikan pendekatan etnometodologis dalam penelitian kualitatif.
- f. Mampu mengaplikasikan pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif.
- g. Mampu mengaplikasikan pendekatan grounded theory dalam penelitian kualitatif

Setelah capaian pembelajaran (CP) ini diperoleh, maka anda akan dengan jelas dapat memahami tentang berbagai pendekatan dalam penelitian kualitatif. Agar CP tersebut bisa dicapai dengan baik, maka pembahasan Bab III ini diorganisir menjadi dua kegiatan belajar, yakni:

Kegiatan belajar 1 :membahas tentang pendekatan fenomenologis, interaksi simbolik dan kebudayaan dalam penelitian kualitatif.

Kegiatan belajar 2 :membahas tentang pendekatan etnometodologi, studi kasus dan grounded theory.

Untuk keberhasilan dalam belajar, ikutilah petunjuk dengan cermat, baca uraian berulang-ulang, cari contoh-contoh lain yang serupa, kerjakan latihan dengan tekun, disiplin dan kontinu serta bacalah rangkuman sebelum mengerjakan tes formatif. Langkah-langkah pembelajaran ini membuat anda memahami konsep dengan sistematis, dan membentuk kemandirian dalam belajar.

Selamat belajar !

Kegiatan Belajar 1

A. Pokok Bahasan: Pendekatan Fenomenologis, Interaksi Simbolik dan Etnometodologi dalam Penelitian Kualitatif

1. Pendekatan Fenomenologis.

Menurut pandangan fenomenologis peneliti berusaha memahami arti daripada suatu peristiwa/ fenomena dan

kaitan-kaitannya dengan orang-orang dalam situasi-situasi tertentu. Jadi yang terpenting adalah pemahaman arti/makna dari suatu fenomena dan bukan penemuan fakta atau fact findings serta bukan mencari sebab (cause findings). Penangkapan makna atau arti dari suatu peristiwa bersifat verstehen artinya makna yang diperoleh berdasarkan interpretasi dari subyek yang terlibat dalam peristiwa/fenomena tertentu. Peneliti dalam hal ini mencari makna berdasarkan interpretasi yang diberikan oleh subyek-subyek yang terlibat tetapi tidak mengabaikan realitas/keberanian yang ada di luar dirinya. Arifin (1994) juga menjelaskan bahwa fenomenolog berusaha untuk bisa masuk ke dalam dunia konseptual subyek penelitian agar dapat memahami makna dalam suatu kejadian atau kondisi yang ada di seputarnya dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Pendekatan Intraksi Simbolik

Ada anggapan dasar yang dianut oleh penelitian kualitatif bahwa obyek, orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki pengertiannya sendiri tetapi diberikan makna (simbolis) oleh orang yang berinteraksi di dalamnya. Suatu contoh: seseorang yang tidak memiliki rasa sosial dalam kelompok/masyarakatnya. Pengertian rasa sosial, wujud dari rasa sosial, sikap sosial diberi makna oleh kelompok/masyarakatnya, sehingga sering terjadi perbedaan makna antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya dalam menilai suatu peristiwa/ fenomena tertentu. Untuk lebih memahami konsep dasar dari pendekatan intraksi simbolik ini, perlu dicermati 7 proposisi dasarnya, yang dijelaskan oleh Muhadjir (1989) sebagai berikut: (1) Perilaku manusia memiliki makna terselubung di balik apa yang ditampilkannya, sehingga perlu metode khusus untuk mengungkapkannya. (2) Makna itu ada dalam interaksi sosial dengan sesamanya. (3) Masyarakat manusia perkembangannya berproses secara holistik, tidak terpisahkan, tidak linier, dan tidak terduga. (4) Perilaku manusia berdasarkan atas penafsiran fenomenologis, artinya; bertujuan dan bermakna, serta bukan bersifat mekanis dan otomatis. (5) Konsep mental manusia berkembang dialek-

tis, mengakui adanya tesis, antitesis, sintesis serta sifatnya idealistis dan bukan materialistis. (6) Perilaku manusia itu wajar, konstruktif, dan kreatif. (7) Perlu digunakan metode introspeksi simpatetik, yang menekankan pendekatan intuitif untuk menangkap makna yang terkandung di balik perilaku manusia.

3. Pendekatan Etnometodologi

Etnometodologi adalah studi tentang bagaimana individu menciptakan dan memahami kehidupannya sehari-hari dengan individu dalam berbagai situasi pada suatu masyarakat atau suku-suku bangsa tertentu. Para peneliti etnometodologi berusaha untuk mengerti bagaimana orang melihat, menjelaskan, dan menggambarkan aturan-aturan yang mereka pakai di dalam dunia dimana mereka hidup. Kerja para peneliti etnometodologi, memang sering berkenaan dengan issue mikro, pembicaraan khusus serta tindakan dan pengertian yang rinci. Mereka berpendirian bahwa penelitian itu bukanlah bersifat unik ilmiah, melainkan dapat dipelajari sebagai suatu tindakan yang bersifat praktis untuk kepentingan kehidupan sehari-hari. Hal ini akan lebih jelas kalau dikutip pendapatnya Bogdan and Biklen (1982) dalam Arifin (1994) tentang fokus kerja pendekatan etnometodologi, yaitu: pemahaman tentang akal sehat (common sense understanding), kehidupan sehari-hari (everyday life), pencapaian kerja praktis (practical accomplishments), dan landasan rutin untuk tindakan sosial (routine ground for social actions).

Pendekatan etnometodologis ini digunakan untuk menemukan makna-makna yang terdapat dalam interaksinya dengan sesamanya secara internal kelompoknya atau suku-suku, ras-ras kehidupan manusia in group-nya, yang tersebar di antara kehidupan umat manusia. Hal ini secara lebih tepatnya dapat dinamakan dengan studi yang spesifik tentang suku-suku bangsa di dunia.

B. Latihan dan Petunjuk Jawaban

Untuk mendalami pemahaman anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Jelaskan pengertian tentang pendekatan fenomenologis,

- interaksi simbolik dan etnometodologis dalam penelitian kualitatif menurut pendapat anda sendiri !
2. Jelaskan persyaratan tentang penggunaan ketiga pendekatan dalam soal nomor 1 secara rinci !
 3. Kerjakan hal ini:
 - a. Identifikasi masalah-masalah yang muncul di dunia sosial (keluarga, sekolah dan masyarakat), yang cocok untuk mengaplikasikan ketiga pendekatan di atas.
 - b. Mengapa untuk mengkaji masalah tersebut cocok digunakan pendekatan-pendekatan itu ?
 - c. Buat laporannya !

Petunjuk Jawaban

1. Buatlah ringkasan materi dari ketiga pendekatan penelitian kualitatif itu, untuk menentukan unsur-unsur utama yang harus ada, kemudian barulah membuat konsep pengertian sendiri berdasarkan unsur-unsur utama ini.
2. Diskusikan persyaratan tentang penerapan ketiga pendekatan penelitian kualitatif ini di dalam kelompok kecil, berdasarkan referensi tercetak dan online untuk mendapatkan hasil yang optimal.
3. Untuk mengerjakan latihan nomor tiga perlu bimbingan dosen, peneliti yang berpengalaman, membaca judul dan hasil penelitian kualitatif untuk dapat melihat kapan dan untuk apa suatu pendekatan dapat digunakan.

C. Rangkuman

Pendekatan fenomenologi adalah suatu proses menemukan makna dari interpretasi subyek penelitian dalam situasi tertentu dan bukan mencari sebab, bukan mencari fakta dari suatu gejala/peristiwa yang muncul di dunia sosial tertentu.

Pendekatan interaksi simbolik memiliki 7 preposisi dasar antara lain: makna itu terselubung di balik peristiwa, makna itu ada dalam interaksi sosial, makna itu berproses secara holistik, tak terpisahkan dan tak terduga, perilaku manusia itu bertujuan dan bermakna, mental manusia itu idealis bukan materialistis, perilaku manusia itu wajar dan konstruktif, untuk menangkap makna perlu pendekatan intuitif dengan metode introspeksi simpatik.

Pendekatan etnometodologi adalah suatu studi tentang ras dan suku-suku bangsa yang ada untuk bisa menangkap makna di da-

lam interaksi sosial di dalam kelompok dan antar kelompoknya yang bersifat unik, spesifik dan menarik.

Kegiatan Belajar 2

A. Pokok Bahasan: Pendekatan Etnografi, Studi Kasus, dan Grounded Theory dalam Penelitian Kualitatif.

1. Pendekatan Kebudayaan (*Ethnography Approach*)

Usaha-usaha yang menguraikan dan mempelajari aspek-aspek kebudayaan disebut 'Etnografi', yang menurut Kluckhohn (1953) aspek-aspek kebudayaan tersebut meliputi: (1). Peralatan dan perlengkapan hidup manusia, (2). Mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi, (3). Sistem Kemasyarakatan, (4). Bahasa, (5). Kesenian, (6). Sistem Pengetahuan, dan (7). Religi (sistem kepercayaan). Geertz dalam (Bogdan and Biklen, 1982) membedakan kebudayaan berupa deskripsi tebal (*thick description*) yang berlainan dengan deskripsi tipis (*thin description*).

Seorang etnografer melakukan penafsiran terhadap kehidupan, menangkap makna (pengertian) dalam pola-pola kehidupan manusia yang tersembunyi di baliknya, menemukan akal sehat yang mendasari sebuah/sekumpulan perilaku manusia yang rumit yang sukar dipisahkan dengan yang lainnya karena dalam suatu situs tertentu memiliki kekhasan karakteristik. Jadi *ethnography* bertujuan untuk menguraikan aspek-aspek budaya secara menyeluruh baik yang bersifat material (artefak budaya) seperti peralatan, pakaian, bangunan dan sebagainya, dan juga yang bersifat abstrak, seperti: pengalaman, kepercayaan, norma, dan system nilai kelompok yang diteliti. Untuk mempelajari suatu budaya (*study ethnography*) yang sangat khas, rumit, dan dapat menangkap makna di balik perilaku perlu sebuah deskripsi tebal (*thick description*). Frey (dalam Mulyana, 2001) *ethnography* digunakan untuk meneliti perilaku manusia dalam lingkungan spesifik alamiah, untuk menangkap makna berdasarkan perspektif orang yang diteliti (pendekatan emik dan bukan etik). Apalagi kebudayaan adalah sesuatu yang sangat kompleks yang meliputi tujuh unsur yang merupakan gerak yang sangat dina-

mis dari cipta, rasa dan karsa manusia yang bersifat maju berkelanjutan (continuous progress).

Perlu diketahui bahwa penelitian kualitatif lebih luas dari sekedar pendekatan ethnography, walaupun pendekatan ethnography pastilah merupakan penelitian kualitatif. Tesch (dalam Mulyana, 2001) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif meliputi: naturalistic and ethnography, case study, action research, collaborative research, phenomenology research, interpretative interactionism, dengan ciri-ciri: memiliki minat teoretis pada proses interpretasi manusia, focus penelitian pada tindakan manusia dan artifak yang ada dalam situasi social, manusia sebagai instrument utama, penyajian data bersifat naratif.

2. Pendekatan Studi Kasus (*Case Study*)

Salah satu pendekatan atau metode dalam penelitian kualitatif adalah studi kasus. Di antara para ahli dalam penelitian kualitatif, memiliki pendapat yang berbeda, ada yang mengatakan sangat cocok untuk peneliti pemula karena pelaksanaannya lebih sederhana, tetapi ada yang mengatakan justru paling susah dan kompleks (hardest and complex research) sehingga lebih cocok untuk peneliti yang sudah betul-betul ahli pada bidang metodologi dan juga memiliki wawasan yang lebih luas dan dalam tentang masalah yang diteliti, baik secara teoretik maupun praktis.

Menurut penulis, semua jenis penelitian harus dijalankan secara professional, bersifat scientific dan dapat dipertanggungjawabkan secara scientific pula, oleh karena itu semua jenis penelitian, termasuk studi kasus sebagai salah satu pendekatan/metode dalam penelitian kualitatif tidak ada yang lebih sulit dan lebih gampang. Semuanya tergantung pada wawasan keilmuan (knowledge perspective) dan keterampilan khusus (specific skills) yang berhubungan dengan aspek teknis metodologis mulai dari mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan data, analisis data, dan teknik menarik kesimpulannya. Lebih-lebih menurut Guba and Lincoln (1987) bidang, issue, peristiwa, masalah atau kasus yang distudi harus lengkap dan intensif, dan berulang-ulang. Kasus

tersebut tidak terbatas pada orang, tetapi juga organisasi, system, program, tanggung jawab, koleksi, atau populasi. Bentuk tulisan dalam studi kasus dapat berupa: individu (tentang sejarah perkembangannya), etiologis (psikopatologis), organisasi (kerja social, bank, universitas dan lain-lainnya), masyarakat (pantai telanjang, perang suku, suku berburu), budaya (Tenganan, Songan, Desa Julah), gerakan (perkembangan sampradaya/aliran kepercayaan), peristiwa atau event and incident (pelantikan pejabat, kerusuhan dalam suksesi), program (PKK,KB) proyek (padat karya, pengelolaan dana BOS) metodologi (analisis SEM, Jalur dalam penelitian kuantitatif) dan sebagainya.

2.1. Pengertian Studi Kasus (Case Study).

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, organisasi, program, situasi sosial dan sebagainya (Mulyana, 2001: 2001). Surachmad (1982) menjelaskan studi kasus adalah suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Sedangkan Bogdan and Biklen (1982) studi kasus adalah pengujian secara rinci terhadap: suatu latar (a detailed examination of one setting), satu orang subyek (one single subject), tempat penyimpanan dokumen (one single depository of documents) atau suatu peristiwa tertentu (one particular event). Sedangkan Arifin (1994) menyimpulkan dari beberapa pendapat tentang pengertian studi kasus mengandung dua hal yaitu: (1) Sasaran penelitiannya berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen, dan (2) Sasaran-sasaranannya itu ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas, sesuai latar dan konteksnya masing-masing, dengan maksud memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Dari berbagai pengertian di atas maka studi kasus (case study) dapat disimpulkan sebagai berikut: suatu proses untuk memahami, menelaah, menjelaskan, dan menguji secara komprehensif, intensif dan rinci/detail, tentang suatu: latar alamiah sesuai konteksnya (natural

setting and contexts), satu orang subyek (one single subject), tempat penyimpanan dokumen (one single depository of documents) atau suatu peristiwa tertentu (one particular event) dan sebagainya.

2.2. Keuntungan Studi Kasus

Ada beberapa keuntungan yang didapat apabila menggunakan pendekatan/metode studi kasus dalam penelitian kualitatif, antara lain:

1. Merupakan sarana utama bagi penelitian yang bersifat emik (menyajikan pandangan subyek yang diteliti).
2. Menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan yang diuraikan pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sebagai sarana yang efektif untuk menunjukkan hubungan antara si peneliti dengan responden atau subyek penelitian.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi: internal, gaya, dan factual dengan subyek penelitian serta bisa membangun kepercayaan (trustworthiness).
5. Studi kasus memberikan uraian tebal (thick description) terhadap suatu masalah, untuk kepentingan transferabilitas.
6. Studi kasus mempertahankan keseluruhan (wholeness) dan kedalaman pemahaman tentang obyek penelitian karena bersifat eksploratif dan deskriptif. (Arikunto, 1989). Sedangkan menurut Scott (1982) menjelaskan bahwa studi kasus lebih mudah dibandingkan dengan penelitian lainnya, seperti dalam penelitian multi situs (multi site studies) atau studi multi subyek (multi subject studies).

2.3. Jenis-jenis Studi Kasus

Mengenai jenis-jenis studi kasus, sangat berbeda-beda kalau dilihat dari pendapat para ahli. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan sudut pandang di dalam penelitian kualitatif. Kalau pendapat Yin (1987) jenis studi kasus ada tiga yaitu, eksploratoris, deskriptif, dan eksplanatoris. Studi kasus yang ek-

ploratoris dan deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang: 'apa' atau 'what', sedangkan studi kasus yang ekplanatoris digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang: 'bagaimana' dan 'mengapa' atau 'why'. Sedangkan pendapatnya Bogdan dan Biklen (1982) tentang jenis-jenis studi kasus meliputi: (1) Studi kasus tunggal (single case study) mengenai: sejarah organisasi (the history of organization), observasi berpartisipasi (participation observation), sejarah hidup (life history), studi kemasyarakatan (society study), analisa situasi (situational analysis), dan studi pada unit kecil (microethnografy). (2) Studi multi kasus (multi case study) memiliki jenis studi: analitis induksi termodifikasi (modified analytic induction) dan analitis komparatif konstan (the constant comparative analysis), dan (3) studi kasus perbandingan (comparative case study).

Semua jenis-jenis studi kasus di atas akan dijelaskan baik yang kasus tunggal, multi kasus, maupun yang kasus perbandingan.

2.3.1. Studi Kasus Tunggal (Single Case Studies)

Studi Kasus Tunggal (Single Case Studies), terdiri dari studi kasus: sejarah organisasi (the history of organization), observasi berpartisipasi (participation observation), sejarah hidup (life history), studi kemasyarakatan (society study), analisis situasi (situational analysis), dan studi pada unit kecil (microethnografy).

(a) Studi kasus kesejarahan organisasi.

Kegiatannya meliputi bagaimana awal terjadinya sesuatu, proses perkembangannya dari tahun ke tahun, dan akhir prosesnya pada titik tertentu tentang organisasi. Hal ini bisa melibatkan subyek atau orang, tempat, kejadian, waktu, dan jalinan hubungannya di antara faktor-faktor yang terkait itu. Contoh: (1) Bagaimana riwayat kurikulum 1994, kurikulum KBK, dan kurikulum KTSP, (2) Bagaimana kisah kepemimpinan Lurah A, (3) Bagaimana

perjalanan Sekolah yang bernuansa Hindu di suatu tempat dan sebagainya.

(b) Studi kasus observasi berpartisipasi

Studi kasus observasi berpartisipasi adalah sebuah penelitian tentang suatu masalah yang mengutamakan observasi berpartisipasi sebagai alat pengumpulan datanya, untuk mengungkap fakta khusus, yang sifatnya pribadi, sangat informal, dan kadang-kadang bersifat rahasia. Dalam hal demikian digunakan pendekatan studi kasus observasi berpartisipasi. Contoh: studi tentang suku Baliaga Trunyan yang lazim mandi telanjang bersama-sama di suatu tempat permandian antara pria dan wanita dan tidak pernah terjadi pelecehan seksual.

(c) Studi kasus sejarah hidup

Studi kasus sejarah hidup adalah suatu studi tentang riwayat orang ternama (famous person) atau orang kebanyakan (common person), tentang keberhasilan, kejatuhan, keunikan, keberanian, kecerdasan, keunggulannya dan sebagainya. Hal ini biasanya sebagai bahan biografi baik pada bidang politik, sosial, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Contoh: Kisah masa kecil Presiden Suharto.

(d) Studi kasus kemasyarakatan

Studi kasus kemasyarakatan adalah suatu studi tentang masyarakat (community study) dan bukan studi tentang organisasi. Biasanya berfokus pada masyarakat maju/modern, marginal, terbelakang, dan sebagainya. Contoh: Pola perilaku masyarakat tradisional Irian Jaya.

(e) Studi kasus Microethnografi

Studi kasus microethnografi adalah suatu studi yang dilakukan pada unit-unit organisasi yang sangat kecil untuk mengetahui karakteristik suatu fenomena dalam konteks dan latar

yang bersifat khusus. Contoh: bagaimana pola permainan anak-anak autis, gambar-gambar dari anak usia dini merupakan ekspresi emosinya, dan sebagainya.

2.3.2. Studi Kasus Multi Situs (Multi Case Studies)

Kalau studi kasus tunggal, kasusnya adalah satu, sedangkan studi multi situs memerlukan kasus lebih dari satu. Pendekatan ini memiliki dua metode yakni: induksi analitis modifikasi (*modified analytic induction*) dan komparatif konstan (*the constant comparative methods*).

(a) Metode Induksi Analitis Modifikasi (*modified analytic induction*).

Cara kerja metode ini adalah menemukan induksi atau kesimpulan yang nantinya dijadikan teori melalui tahapan-tahapan tertentu dengan beberapa modifikasi kesimpulan berdasarkan analisis kasus negatif (*negative cases*) yang terjadi pada beberapa situs. Menurut Robinson (1982) tahapan kerja analisis induksi modifikasi ini adalah: (1) Dikembangkan definisi kasar (*rough definition*) tentang fenomena tertentu, (2) Biarkan definisi dan penjelasan berlaku sampai diperoleh data yang lengkap, (3) Modifikasi definisi dan penjelasan diadakan apabila tidak cocok dengan kasus baru, (4) Teruskan mencari kasus-kasus baru yang tidak cocok dengan definisi dan penjelasan yang dirumuskan, (5) Definisikan kembali suatu fenomena dengan menggunakan kasus negative. Contoh yang dapat diberikan adalah menemukan teori guru Agama Hindu yang efektif, berdasarkan langkah-langkah Robinson di atas yaitu: (1) membuat definisi kasar tentang guru agama Hindu yang efektif berdasarkan kajian teori, (2) Kumpulkan data tentang guru agama Hindu yang efektif secara lengkap melalui wawancara, (3) Adakan perubahan teori, apabila ada

pertentangan dan penambahan tentang guru agama Hindu yang efektif, (4) Teruskan mencari data yang bertentangan dengan teori yang sudah didefinisikan, (5) Berdasarkan kasus negative buat definisi atau penjelasan yang lengkap tentang guru agama Hindu yang efektif.

(b) Metode Komparatif Konstan (*Contant Comparative Method*).

Metode Komparatif Konstan (*Contant Comparative Method*) adalah suatu penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya dilakukan dari situs ke situs, perpindahan situs dilakukan apabila sudah mencapai titik kejenuhan data, dan analisis data dilakukan sebelum, selama, dan sesudah penelitian untuk menemukan suatu teori tentang suatu gejala yang distudi. Dalam hal ini Glasser (1982) menyusun langkah-langkah untuk studi kasus dengan metode komparatif konstan untuk mengembangkan teori, yaitu: (1) Pengumpulan data, (2) Mencari kunci issue atau peristiwa yang selalu berulang (data yang merupakan kategori focus), (3) Keragaman dimensi issue atau peristiwa membentuk kategori-kategori focus, (4) Deskripsikan kategori-kategori fokus sambil terus mencari kejadian baru, (5) Kerjakan atau buat model yang muncul berdasarkan dasar-dasar proses sosial, dan (6) Lakukan focus analisis pada kategori-kategori inti untuk merumuskan suatu teori baru.

Contoh dari aplikasi langkah-langkah ini adalah: Bagaimana kita menemukan model teori tentang “ekpresi pemberi dukungan (supporter expression) yang memicu kerusuhan dalam pertandingan sepak bola ?” Langkah-langkahnya adalah:

- Kumpulkan data secara terus menerus apabila terjadi pertandingan sepak bola pada

suatu stadion sampai mencapai titik kejenuhan data tentang ekspresi pemberi dukungan yang memicu kerusuhan

- Menentukan kunci issue sebagai ekspresi pemicu konflik atau kerusuhan, yang terjadi berulang-ulang sebagai kategori focus
- Pahami bahwa keragaman dimensi kunci issue secara berulang-ulang, sebagai kategori focus pemicu kerusuhan dalam permainan sepak bola
- Deskripsikan kategori focus, dengan menambahkan keterangan berdasarkan peristiwa baru pada suatu event permainan sepak bola tertentu
- Lakukan secara periodic pengumpulan data pada tempat lain (lebih dari dua tempat), melalui langkah di atas, kemudian baru rumuskan model teori baru sebagai hasil studi kasus dengan metode komparatif konstan. Hal ini berarti bahwa membuat model teori dengan jalan membandingkan secara konstan dan sistematis kategori-kategori focus pada masing-masing tempat dan peristiwa pada event – event pertandingan sepak bola.

3. Pendekatan *Grounded Theory*

Pembahasan ini akan meliputi tentang: pengertian, persyaratan dan proses membangun teori dengan *grounded theory*.

3.1. Pengertian *Grounded Theory*

Perumusan teori dari dasar atau lapangan, berdasarkan pengumpulan data, interpretasi data yang bisa membentuk konsep, dari konsep bisa membentuk kategori, dan dari kategori bisa membentuk preposisi yang hampir sama dengan hipotesis, dan dari hipotesis diuji menjadi thesis atau teori. Inilah yang dimaksud dengan “grounded theory”. Chamberlain (1995) menjelaskan bahwa grounded theory adalah merujuk

pada teori yang dibangun secara induktif dari kumpulan data yang sangat kontradiktif dengan grand theory yang umumnya dibangun tanpa bantuan data, dan sering kali tidak cocok dengan data manapun. Hal ini sesuai pula dengan pendapatnya Strauss dan Corbin (2003) bahwa grounded theory adalah teori yang diperoleh secara induktif dari penelitian tentang fenomena yang dijelaskan dan ditemukan, disusun dan dibuktikan di lapangan melalui pengumpulan data dan analisis data. Lebih lanjut dijelaskan bahwa grounded theory merupakan teoretisasi data melalui sistem transaksional, artinya: menggunakan sebuah metode analisis yang memungkinkan peneliti mengkaji sifat interaktif peristiwa. Sifat-sifat sistem transaksional adalah: (1) Adanya tingkatan kondisi dari yang terluas (umum) ke kondisi yang khusus. (2) Fenomena yang terjadi ada unsur penyebabnya, ada konteks tempat terjadinya interaksi, antara penyebab dengan konteks dapat mempermudah/ mempersulit tindakan. (3) Inti sistem transaksional adalah interaksi. (4) Interaksi adalah berproses dan dimunculkan oleh bermacam-macam konsekuensi, dan (5) bersifat temporer.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa grounded theory adalah teori yang diperoleh secara induktif dari hasil teoretisasi data penelitian melalui sistem transaksional yang dapat menghasilkan konsep, dari konsep berkembang menjadi kategori, dari kategori berkembang menjadi preposisi atau hipotesis, dari preposisi/hipotesis berkembang menjadi thesis atau teori. Menurut Schlegel (1984) dan Stern (1994) ada tiga elemen dasar dari grounded theory yang tidak bisa dipisahkan yaitu: konsep, kategori, dan proposisi. Konsep diperoleh melalui interpretasi dan konseptualisasi berdasarkan kumpulan data hasil penelitian. Kategori adalah tingkatan yang lebih tinggi atau lebih abstrak daripada konsep atau kategori merupakan kumpulan dari beberapa konsep. Sedangkan proposisi sama dengan hipotesis walaupun dalam studi kualitatif istilah proposisi lebih tepat. Contoh konsep: untuk

membentuk tubuh yang sehat diperlukan makan yang bergizi, contoh kategori: untuk membentuk badan yang sehat ada tiga hal yang harus dilakukan, yaitu: makan yang bergizi, olah raga yang cukup, dan istirahat yang cukup. Contoh proposisi: Gizi makanan, olah raga dan istirahat yang cukup berpengaruh besar dalam mewujudkan kesehatan tubuh manusia.

3.2. Persyaratan *Grounded Theory*

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh grounded theory, seperti dijelaskan Staruss dan Corbin (2003) antara lain (1) Ada kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada, (2) Dapat dipahami dan logis yang bukan hanya menggambarkan orang-orang yang diteliti sebagai informan tetapi meliputi orang-orang di luar informan secara nyata, (3) Hipotesis disusun dari hubungan antar konsep dan dapat diterapkan di dalam sebuah kondisi sosial karena hipotesis sudah menjadi tesis, (4) Teori dapat digunakan sebagai kendali (kontrol) atas perlakuan kita terhadap fenomena tersebut. Lebih lanjut Glaser dan Strauss (1980) menjelaskan tentang teoresasi data untuk menghasilkan teori dari dasar (grounded theory), sebagai pendekatan dalam penelitian kualitatif dapat diterima sebagai teori apabila: ada kebermaknaan, kesesuaian antara teori dengan observasi, dapat digeneralisasikan, dapat diteliti ulang, ada ketepatan dan ketelitian, dan dapat dibuktikan.

Dalam hal ini perlu dibedakan antara teori dengan deskripsi sebagai hasil penelitian kualitatif, karena hasil penelitian bisa sampai ke tahap deskripsi atau sampai ke tahap teori. Kalau teori memiliki ciri-ciri:

- (1) Menggunakan konsep yang berasal dari interpretasi data.
- (2) Konsep berkembang menjadi kategori, kategori berkembang menjadi preposisi/hipotesis, dan preposisi/hipotesis berkembang menjadi tesis/teori.

Sedangkan deskripsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Merupakan ikhtisar kata-kata dari data, dan diinterpretasikan menjadi konseptualisasi.
- (2) Dari konseptualisasi didapatkan tema
- (3) Deskripsi itu tidak usaha untuk menghubungkan tema-tema itu menjadi pola-pola konseptual (hipotesis) sehingga tidak menghasilkan tesis atau teori. Strauss dan Corbin dalam (Shodiq dan Muttaqien, 2003).

3.3. Proses Membangun Teori Dari Dasar (grounded theory)

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang proses membangun teori dari dasar ini akan diketengahkan pendapat ahli penelitian kualitatif dengan pendekatan grounded theory yaitu Pandit dan Naresh, pada tabel di bawah ini.

Proses Membangun Teori dari Dasar menurut Pandit dan Naresh (1996)

NO	FASE	AKTIVITAS	RASIONAL
1	Desain Penelitian a. Peninjauan ulang literatur teknis b. Memilih kasus	Definisi pertanyaan Definisi Konstruksi Apriori Percontohan bersifat teoretik, bukan acak	Upaya memfokuskan masalah, membatasi variasi yang tidak relevan dan mempertajam validitas eksternal. Memfokuskan pada kasus yang bermanfaat secara teoretik.
2	Pengumpulan Data:		

	<p>a. Membuat protokol pengumpulan data yang akurat</p> <p>b. Masuk ke lapangan</p>	<p>Membuat basis data kasus, Menggunakan berbagai metode pengumpulan data (kualitatif dan kuantitatif)</p> <p>Tumpang tindih pengumpulan dan analisis data Penggunaan metode analisis data yang fleksibel</p>	<p>Meningkatkan reliabilitas dan validitas konstruk Memperkuat sinergi hasil dan temuan.</p> <p>Mempercepat analisis Mempermudah peneliti memanfaatkan tema dan keistimewaan kasus yang muncul</p>
3	Disply Data: (Penyajian atau penyusunan data)	Menyusun urutan kejadian secara kronologis	Memudahkan analisis data
4	Analisis Data: a. Analisis data kasus awal	Penggunaan open coding, axial coding, dan slective coding.	<p>Membuat konsep, kategori dan proposisi Mengembangkan hubungan antara kategori dan sub kategori Mengintegrasikan kategori untuk membangun kerangka kerja teoretik (hipotesis).</p>

	b. Pengajuan contoh teoretik	Replikasi literal dan teoretikal. Pengulangan langkah kedua hingga teori matang/jenuh.	Mengkonfirmasi, memperluas dan mempertajam kerangka kerja teoretik
	c. Penyelesaian penelitian	Pematangan teori kalau mungkin	Mengakhiri proses apabila peningkatan atau pertambahan yang diperoleh tidak berarti.
5	Perbandingan literatur: Perbandingan teori yang muncul dengan teori yang sudah ada	Perbandingan dengan kerangka kerja yang bertentangan Perbandingan dengan kerangka kerja yang selaras.	Penyempurnaan definisi konstruk. Peningkatan validitas internal Peningkatan validitas eksternal

Penjelasan:

1. Open coding: usaha mendapatkan data sekaya mungkin yang berkaitan dengan subyek dan obyek penelitian.
2. Axial coding: hasil dari open coding diorganisasi kembali berdasarkan atas kategorinya dan analisis hubungan antar kategori, untuk dikembangkan ke arah beberapa proposisi.
3. Slective coding: memeriksa mana kategori yang inti dan bukan inti (Strauss dan Corbin, 1997).

B. Latihan dan Petunjuk Jawaban

Untuk mendalami pemahaman anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Jelaskan pengertian tentang pendekatan kebudayaan, studi kasus dan membangun teori dari lapangan dalam penelitian kualitatif menurut pendapat anda sendiri !
2. Jelaskan persyaratan tentang penggunaan ketiga pendekatan dalam soal nomor 1 secara rinci !
3. Kerjakan hal ini:
 - a. Identifikasi masalah-masalah yang muncul di dunia sosial (keluarga, sekolah dan masyarakat), yang cocok untuk mengaplikasikan ketiga pendekatan di atas.
 - b. Mengapa untuk mengkaji masalah tersebut cocok digunakan pendekatan-pendekatan itu ?
 - c. Buat laporannya !

Petunjuk Jawaban

1. Buatlah ringkasan materi dari ketiga pendekatan penelitian kualitatif itu, untuk menentukan unsur-unsur utama yang harus ada, kemudian barulah membuat konsep pengertian sendiri berdasarkan unsur-unsur utama ini.
2. Diskusikan persyaratan tentang penerapan ketiga pendekatan penelitian kualitatif ini di dalam kelompok kecil, berdasarkan referensi tercetak dan online untuk mendapatkan hasil yang optimal.
3. Untuk mengerjakan latihan nomor tiga perlu bimbingan dosen, peneliti yang berpengalaman, membaca judul dan hasil penelitian kualitatif untuk dapat melihat kapan dan untuk apa suatu pendekatan dapat digunakan.

C. Rangkuman

Pendekatan kebudayaan adalah memiliki dua arah yakni: deskripsi tipis (thin description) dan deskripsi tebal (thick description). Untuk bisa mengungkap makna di balik budaya yang meliputi 7 aspek budaya itu perlu dilakukan studi etnografi (deskripsi tebal) dan bukan hanya pendekatan etnografi yang bersifat deskripsi tipis. Namun untuk bisa mengungkap makna dalam waktu relatif singkat pendekatan etnografi bisa dipakai melalui teknik emik/verstehen (makna diungkap berdasarkan interpretasi subyek penelitian) dan bukan etik (norma yang berlaku umum).

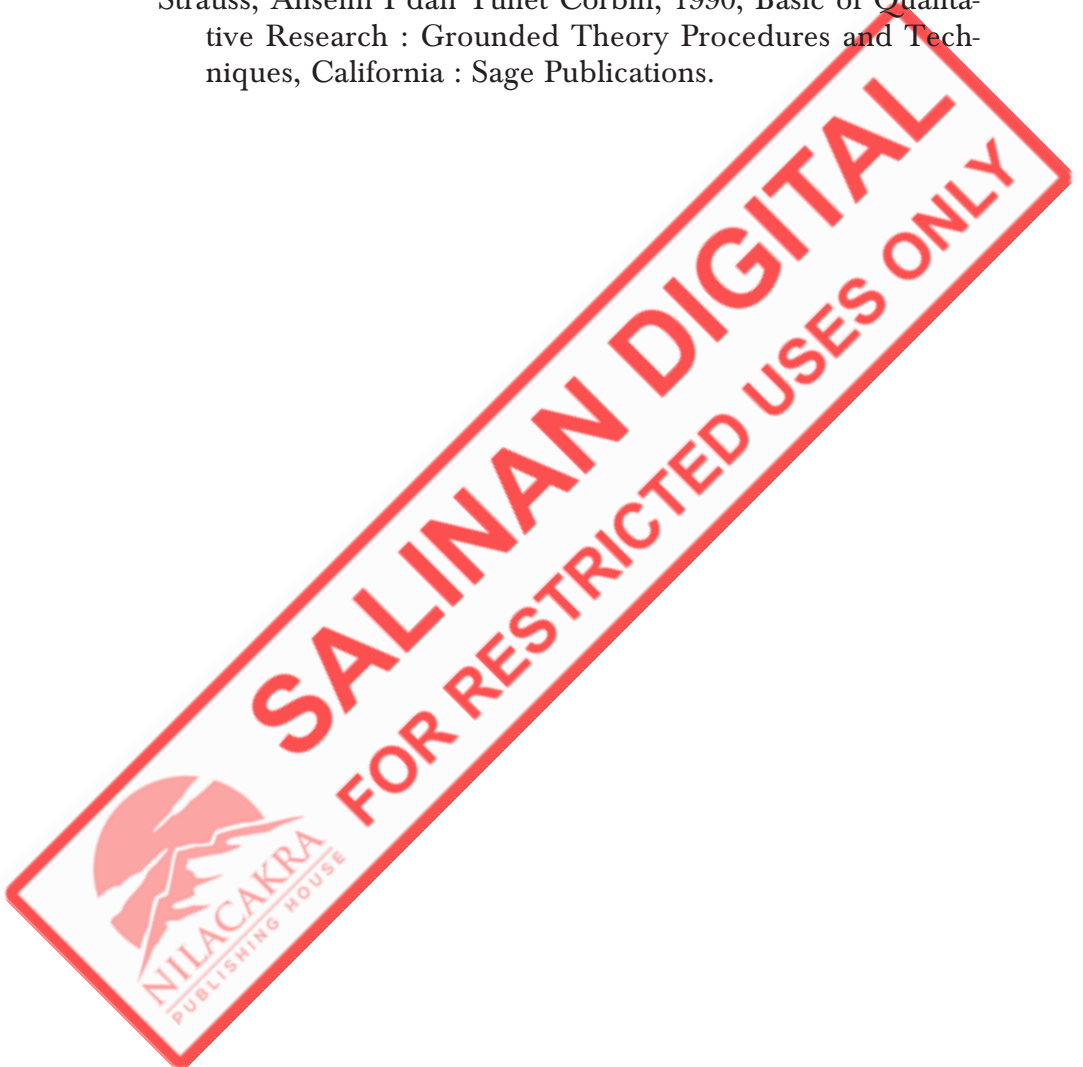
Pendekatan studi kasus adalah suatu proses untuk menelaah, memahami, menjelaskan dan menguji secara komprehensif, intensif dan detail tentang suatu latar alamiah dari individu, kelompok, organisasi, institusi, kebudayaan tertentu, partai, peristiwa, dokumen tertentu, dan sebagainya. Ada dua kelompok studi kasus yakni: (1) Studi kasus tunggal (Single Site Case Studies) yang terdiri dari studi kasus: kesejarahan organisasi, observasi berpartisipasi, sejarah hidup, kemasyarakatan, dan microethnografi. Dan (2) Multi Site Case Studies) yang terdiri dari studi kasus metode: induksi analitis modifikasi dan komparatif konstan.

Sedangkan membangun teori dari lapangan (grounded theory) adalah teori yang diperoleh secara induktif dari hasil teorisasi data penelitian melalui sistem transaksional yang dapat menghasilkan konsep, dari konsep berkembang menjadi kategori, dari kategori berkembang menjadi preposisi atau hipotesis, dari preposisi/hipotesis berkembang menjadi thesis atau teori. Adapun proses membangun teori dari dasar mulai dari: membuat desain penelitian, pengumpulan data, display data, analisis data dan perbandingan teori yang dibangun dengan teori yang sudah ada dalam literatur.

Daftar Pustaka

- Arifin, I. 1994. Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan, Malang Kalimahasada Press.
- Bogdan, R.C. & S.K.Biklen, 1982, Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Bogdan, R.C. & Taylor, S.J., (1973), Introduction to Qualitative Research Methods, A Phenomenological Approach to the Social Science, New York : John Wiley & Sons.
- Burgess, R.G. 1985. Strategies Educational Research Qualitative Methods, London, The Falmer Press.
- Glaser, Barney, G. dan Anselm I, Strauss (1967). The Discovery of Grounded Theory, Chicago, Aldine.
- Guba, E. (1981). Criteria for Assessing the Trustworthiness of Naturalistic Inquiries. ITC.
- Lincoln, Y.S. & Guba, E.G. (1985), Naturalistic Inquiry, Beverly Hill, Sage Publication Inc.
- Miles, Maththew B and A.M. Huberman. 1992. Qualitative

- Data Analysis, Sage Publication Inc.
- Mulyana, Deddy. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Stern, R.P. 1994. DTA'Computer Based Data Management System, Chicago: Centre for New School.
- Strauss, Anselm I dan Yuliet Corbin, 1990, Basic of Qualitative Research : Grounded Theory Procedures and Techniques, California : Sage Publications.





4

TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM

PENELITIAN KUALITATIF

PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif yang sangat esensial adalah pengungkapan makna (meaning) dalam latar alamiah (natural setting) sebagai sumber data langsung. Sehubungannya dengan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada dua hal utama yang harus diperhatikan yaitu: kualitas instrument dan kualitas orang yang menggunakan instrument tersebut. Instrumen pengumpulan data dan peneliti sebagai pengguna instrument haruslah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif yang menguji validitas dan reliabilitas itu adalah diri peneliti sendiri, karena langsung juga sebagai human instrument. Yang mana pengujian itu meliputi: pemahaman metodologi penelitian kualitatif, penguasaan bidang masalah yang akan diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki kancan penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Hal ini seperti dinyatakan oleh Sugiyono (2012) bahwa validasi peneliti sebagai instrument penelitian itu meliputi: evaluasi diri tentang kedalaman pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan teori dan wawasan masalah yang sedang diteliti, kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, karena segala sesuatunya belum jelas, baik dilihat dari masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang akan digunakan, bahkan hasil yang diharapkan belum jelas pula. Semuanya itu perlu dikembangkan dan yang paling tepat untuk mengembangkan itu adalah peneliti sendiri. Itulah sebabnya peneliti kualitatif harus sekaligus sebagai instrument penelitian (human instrument). Ada beberapa alasan mengapa diri peneliti seharusnya sebagai instrument penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Nasution (1996) sebagai berikut:

1. Hanya peneliti bisa peka terhadap stimulus yang memiliki makna atau tidak secara langsung dari lingkungannya. Tidak ada instrument lain yang dapat bereaksi dan berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa banyak berubah.
2. Hanya peneliti yang bisa menyesuaikan diri terhadap aspek keadaan perubahan dan dapat mengumpulkan aneka

ragam data sekaligus, yang dianggap perlu, sedangkan instrument yang sudah disiapkan dan mampu melakukan itu.

3. Hanya peneliti sebagai instrument yang bisa menangkap, memahami situasi secara keseluruhan, dengan segala seluk beluknya. Hal ini tidak bisa dilakukan oleh sebuah test atau angket.
4. Pemahaman tentang situasi manusia tidak bisa dilakukan atas dasar pengetahuan semata tetapi perlu keterlibatan perasaan, penghayatan dan mengalami langsung.
5. Peneliti sebagai instrument bisa langsung menganalisis data, menafsirkannya, mengajukan hipotesis untuk menentukan arah pengamatan, dan dapat menguji hipotesis dengan seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan, dan segera menggunakan sebagai balikan, untuk memperoleh penguasaan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Dengan manusia sebagai instrumen kalau ada respon yang aneh, yang menyimpang, respon yang lain daripada yang lain, dan bertentangan justru diperhatikan untuk dipakai mempertinggi tingkat pemahaman dan tingkat kepercayaan mengenai aspek yang diteliti.

Dalam bahasan teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif akan dibagi menjadi dua kegiatan belajar yakni:

Kegiatan belajar 1 : tentang teknik wawancara dan observasi.

Kegiatan belajar 2 : tentang teknik dokumentasi dan triangulasi.

Pencapaian Pembelajaran dan Indikatornya

Setelah selesai mempelajari tentang berbagai teknik pengumpulan data dalam Penelitian Kuantitatif, diharapkan memiliki capaian pembelajaran (CP) tentang sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus mengenai pokok bahasan ini.

1. Capaian Pembelajaran tentang Sikap:
 - a. Mampu memandang bahwa semua teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bisa dipilih dan dikombinasikan dalam penggunaannya, tergantung dari masalah,

- situs dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.
- b. Mampu memegang standar nilai, norma dan etika akademik dalam penggunaan teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif.
 - c. Memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sosialnya, dan responsif dalam menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.
2. Capaian Pembelajaran tentang Pengetahuan:
- a. Menguasai konsep tentang berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif
 - b. Memahami konsep tentang berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif
3. Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Umum:
- a. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri penting yang membedakan antara berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menurut pendapat para ahli.
 - b. Mampu menemukan intisari dari masing-masing teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif
 - c. Mampu menemukan masalah-masalah di lingkungan sosialnya yang cocok diteliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.
4. Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Khusus:
- a. Mampu membedakan karakteristik dari berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.
 - b. Mampu menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif.
 - c. Mampu menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif.
 - d. Mampu menggunakan teknik pencatatan dokumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif.
 - e. Mampu menggunakan teknik triangulasi data dalam penelitian kualitatif.

Setelah capaian pembelajaran (CP) ini diperoleh, maka anda akan dengan jelas dapat memahami tentang berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Agar CP tersebut bisa dicapai dengan baik, maka pembahasan Bab IV ini diorganisir menjadi dua kegiatan belajar, yakni:

Kegiatan belajar 1 : membahas tentang teknik pengumpu-

lan data melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Kegiatan belajar 2 : membahas tentang teknik pengumpulan data pencatatan dokumen dan triangulasi data dalam penelitian kualitatif.

Untuk keberhasilan dalam belajar, ikutilah petunjuk dengan cermat, baca uraian berulang-ulang, cari contoh-contoh lain yang serupa, kerjakan latihan dengan tekun, disiplin dan kontinu serta bacalah rangkuman. Langkah-langkah pembelajaran ini membuat anda memahami konsep dengan sistematis, dan membentuk kemandirian dalam belajar. Selamat belajar !

Kegiatan Belajar 1

A. Pokok Bahasan: Teknik Wawancara dan Observasi dalam Penelitian Kualitatif

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan KONTRUKSI yang terjadi sekarang mengenai : orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, keriasaan dan sebagainya. Berdasarkan kontruksi peneliti mengadakan REKONSTRUKSI keadaan berdasarkan pengalaman masa lalu, setelah itu akhirnya membuat PROYEKSI keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Dan tindakan yang terakhir adalah mengadakan VERIFIKASI tentang kontruksi, rekontruksi, dan proyeksi yang telah didapat sebelumnya (Lincoln dan Guba, 1985).

1.1. Jenis-jenis Wawancara (Interview)

Esterberg (dalam Sugiyono, 2012) membagi wawancara menjadi tiga, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Sedangkan Nasution (1996) membagi wawancara sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah: wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Dalam praktek di lapangan yang sering terjadi, menerapkan tiga jenis wawancara secara silih berganti dan atau secara terkombinasi. Sebelum ke lapangan ada persiapan tentang materi yang diwawancarai (ter-

struktur), menurut situasi dan kondisi tertentu persiapan pertanyaan tak berlaku sama sekali (tak terstruktur). Ada kalanya juga pertanyaan yang disiapkan, cocok dengan situasi dan kondisi, tetapi juga ada pertanyaan dadakan yang harus diberikan (semi terstruktur). Pemakaian jenis wawancara sangat tergantung kepada beberapa hal, yaitu: karakteristik keadaan subyek penelitian (informan), tempat penelitian, waktu penelitian, aktivitas/peristiwa yang terjadi, dan situasi sosial yang tercipta oleh hal-hal di atas.

1.2. Proses Wawancara

Proses atau rangkaian wawancara seperti yang dinyatakan oleh Saidman (1991) sebagai berikut:

Pertama : wawancara yang mengungkap konteks pengalaman partisipan (respondent), artinya pewawancara mempunyai tugas pengalaman partisipan ke dalam konteks tertentu dan berceita sebanyak mungkin mengenai dirinya sendiri dari masa lampau sampai sekarang, hal ini disebut dengan wawancara sejarah hidup terfokus (*focused life history*).

Kedua : wawancara yang mendorong partisipan untuk merekonstruksi pengalamannya sesuai dengan topik studi.

Ketiga : wawancara yang mendorong partisipan untuk merefleksikan makna dari pengalaman yang dimiliki, seperti dalam pertanyaan: apa kesan anda sebelum dan sesudah menjadi guru? Apa pengalaman menjadi guru memiliki manfaat di luar sekolah? Selain itu ihmah apa yang anda peroleh ?

Proses atau tahap-tahap wawancara umum meliputi : (1). Menentukan siapa yang diwawancarai, (2). Mempersiapkan wawancara,(3). Gerakan Awal, (4). Melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif, dan (5). Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman wawancara. Sedangkan Lincoln and Guba (1985) menjelaskan proses wawancara terdiri dari: (1) Menetapkan responden yang diwawancarai, (2) Menetapkan pokok masalah yang akan dibicarakan, (3) Membuka alur waw-

ancara, (4) Meneruskan alur wawancara yang efektif, (5) Mengkonfirmasi rangkuman hasil wawancara sebelum mengakhiri, (6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan (7) Menindaklanjuti hasil wawancara yang telah selesai.

Dari pendapat-pendapat ini, sebenarnya sudah sangat sejalan, oleh karena itu ada baiknya diikuti pendapat di atas secara terkombinasi. Untuk lebih jelasnya, dapat dibaca penjelasan berikutnya.

Pertama: peneliti menentukan dimana dan dari siapa data akan dikumpulkan. Kegiatan ini juga meliputi kegiatan penentuan bahan-bahan dan identifikasi informan, yang diperlukan dalam wawancara.

Kedua : pengenalan karakteristik dari informan. Semakin elite responden/ informan semakin diperlukan pengenalan lebih jauh mengenai responden. Setelah itu dipersiapkan urutan pertanyaan, peran, pakaian, tingkat formalitas, dan konfirmasi waktu dan tempat.

Ketiga : sebagai awal wawancara hendaknya peneliti membuat 'warning up' yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya 'grand tour' agar responden sedikit demi sedikit dapat masuk ke permasalahan inti.

Keempat : pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah semakin spesifik. Agar terpelihara produktivitas wawancara hendaknya peneliti jangan mendominasi pembicaraan, apalagi terlalu banyak mengomentari informasi yang diberikan oleh responden.

Kelima/penutup : ketika peneliti sudah banyak mendapatkan informasi dari responden dan responden sudah payah maka sudah tiba saatnya untuk mengakhiri wawancara dengan jalan meangkum dan mengecek kembali secara bersama-sama jikalau ada hal yang perlu dikurangi, ataupun ditambahkan.

Keenam: berdasarkan kesimpulan atau rangkuman wawancara, perlu ditetapkan tindak lanjutnya (follow up) bersama antara peneliti dengan responden. Perlu disampaikan jadwal perkiraan pertemuan berikutnya, guna

membahas atau menggali sesuatu yang dianggap perlu.

Apabila wawancara yang dilakukan secara ekstensif (banyak dan luas) maka direkomendasi untuk menggunakan alat perekam berupa tape recoder. Setelah wawancara berakhir dilanjutkan dengan membuat rangkuman wawancara dalam bentuk format ringkasan hasil wawancara sebagai berikut:

FORMAT RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Sumber data : Tgl :
 Peneliti : Mulai s/d jam :
 Peringkas :

Kode Masalah	Kode	Data	Kode Teknik	Isi Ringkasan data
	Isi	Sifat		

(Sonhadji, 1994: 67)

KETERANGAN:

- Kode masalah : diisi kemudian setelah data terkumpul
- Kode isi data : S = berkenaan dengan substansi masalah
- Kode sifat data : F = Faktual, R= Refleksi, FD= Faktual Diragukan, RD = Refleksi Diragukan
- Kode teknik : W= wawancara, O= observasi, D= dokumentasi (kemungkinan gabungn dari beberapa teknik).
- Komentar peneliti :

1.3. Pertanyaan-pertanyaan dalam Wawancara

Patton (1987) menjelaskan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dapat berupa pertanyaan yang berkaitan dengan: pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan, latar belakang sesuatu, dan demografi. Sedangkan Guba (1978) menjelaskan, pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dapat berupa hal-hal yang berhubungan

dengan: (1) hipotesis: jika modernisasi budaya asing masuk ke Bali, bagaimana persoalan ajeg Balinya ? (2) Idealisme: kalau terjadi komersialisasi dunia pendidikan, apa yang akan terjadi dengan pemerataan mutu pendidikan di Indonesia ? (3) Hipotesis alternatif: Bagaimanakah sistem penerimaan PNS yang bebas dari KKN di Bali ? (4) Interpretatif: Bagaimanakah menurut anda dengan adanya pemilihan langsung Kepala Desa oleh warga masyarakat ? (5) Saran: Bagaimanakah saran anda untuk membangun prangkat desa yang sehat, terutama ditinjau dari sudut manajemennya ? (6) Minta alasan: Mengapa jarang dilakukan gotong royong di wilayah pedesaan saat ini ? (7) Argumentasi: Bagaimana menurut anda bila tempat ini akan dibangun tempat ibadah agama lain ? (8) Minta sumber data tambahan: Dimana sebaiknya saya mencari sumber data tentang penyebab terjadinya tawuran desa ? (9) Kepercayaan terhadap sesuatu: Apa anda yakin dengan digantinya Lurah, akan terjadi perbaikan tentang kesejahteraan desa ini ? (10). Pertanyaan yang mengarahkan: Di manakah saya mesti mencari tentang penyebab-penyebab remaja melanggar asusila ?

Untuk meluaskan pemahaman peneliti kualitatif dalam menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, ada baiknya disimak pendapatnya Spradley (1980) yang berkenaan dengan jenis-jenis pertanyaan yang bisa diajukan oleh pewawancara, berikut ini.

1. Descriptive Question, consist of :

a. Grand Tour Question:

- Typical grand tour question: Apakah ogoh-ogoh itu ?
- Spesific grand tour question: Apakah ogoh-ogoh itu dibuat hanya dalam kaitannya dengan pengerupukan menjelang hari raya Nyepi saja ?
- Guided grand tour question: Apakah peranan ogoh-ogoh dalam kaitannya dengan hari raya Nyepi ?
- Task grand tour question: Tolong jelaskan perbedaan ogoh-ogoh yang sakral dengan

yang profan ?

b. Mini Tour Question:

- Typical mini tour question: Bagaimanakah model ogoh-ogoh dalam kaitannya dengan hari raya Nyepi
- Specific mini tour question: Model-model ogoh-ogoh itu menggambarkan atau sebagai symbol apa dalam pengerupukan sehari menjelang nyepi
- Guided mini tour question: Bagaimana prosesi sakralisasi ogoh-ogoh itu ?
- Task mini tour question: Tolong jelaskan kriteria ogoh-ogoh yang bisa dipakai saat pengerupukan menjelang penyepian ?

c. Native Language Question:

- Direct Language Question: Ogoh-ogoh apa adane ene Made ? (ogoh-ogoh apa namanya ini Made ?)
- Indirect Language Question: Saya belum paham mengenai ogoh-ogoh, apalagi model-modelnya kebanyakan seperti monter ?
- Typical Sentence Question: Apakah bahan-bahan ogoh-ogoh itu bisa sembarangan ?

d. Experience Question: menurut pengalaman anda, bagaimana pengaruh perasaan anda terhadap diri dan lingkungan setelah pengerupukan dengan ogoh-ogoh ?

e. Example Question: Bisakah anda menunjukkan contoh, mana ogoh-ogoh yang paling menyerupai Bhuta Kala ?

2. Structural Question, consist of:

a. Verification Question:

- Domain question: Ogoh-ogoh itu merupakan bagian dari apa dalam rangkaian hari raya Nyepi?
- Included term question: Istilah ogoh-ogoh itu termasuk dalam upacara apa saja ?
- Semantik relation question: Apa makna hakiki dari ogoh-ogoh dalam pengerupukan

- sehari sebelum nyepi ?
- Native language question: Kenken amen ogoh-ogoh sing ada di ngrupuke ? (Bagaimana kalau tidak ada ogoh-ogoh pada waktu hari pengerupukan ?)
- b. Typical sentence question: Apa tidak boleh, umpamanya tidak menggunakan ogoh-ogoh dalam upacara pengerupukan ?
 - c. Cover term question: Tidakah ogoh-ogoh itu hanya sebagai hiburan belaka, yang tidak memiliki nilai religious ?
 - d. Included term question: Apakah ogoh-ogoh itu termasuk memiliki nilai yang bersifat hiburan di samping bersifat sacral religius ?
 - e. Substitution question: Adakah hal yang dapat mengganti posisi ogoh-ogoh, umpamanya dengan hal-hal lain yang nilai filosofisnya sama ?
 - f. Card sorting question: Apakah ogoh-ogoh ini merupakan penanda utama adanya pengerupukan di Bali ?
3. Contrast Question, consist of:
- a. Contrast verification question: Apakah menurut penilaian umat Hindu kalau tidak ada ogoh-ogoh dalam pengerupukan menjelang penyepian, dunia rasanya seperti tak lengkap ?
 - b. Directed contrast question: Apakah menurut penilaian anda selaku umat Hindu kalau tidak ada ogoh-ogoh dalam pengerupukan menjelang penyepian, dunia rasanya seperti tak lengkap ?
 - c. Dyadic contrast question: Apakah menurut penilaian anda berdua selaku umat Hindu kalau tidak ada ogoh-ogoh dalam pengerupukan menjelang penyepian, dunia rasanya seperti tak lengkap ?
 - d. Triadic contrast question: Apakah menurut penilaian anda bertiga selaku umat Hindu kalau tidak ada ogoh-ogoh dalam pengerupukan menjelang penyepian, dunia rasanya seperti tak lengkap ?

1.4. Teknik Observasi (Observation Technique)

Dalam tulisan ini akan dijelaskan jenis-jenis observasi menurut pandangan para ahli dalam penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba (1985), mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu: (1) observer dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. (2) Observasi dapat dilakukan secara terus terang (overt) atau penyamaran (covert), walaupun secara etis dianjurkan untuk terus terang, kecuali dalam keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran. (3) Observasi dapat dilakukan pada 'latar alami' atau 'dirancang' (analog dengan jenis wawancara tak berstruktur dan berstruktur). Pada penelitian kualitatif hanya menggunakan observasi pada latar alami.

Sebagai peneliti kualitatif, harus jeli dalam memilih alat untuk mengumpulkan data. Termasuk memilih jenis teknik observasi apa yang dipilih, sangat ditentukan oleh: tujuan, sifat data, tempat, situasi sosial, dan waktu. Kapan seorang peneliti harus melakukan observasi berpartisipasi, non berpartisipasi, atau kapan mengkombinasikan keduanya ini, sangat ditentukan oleh faktor eksternal diri peneliti dan juga oleh kecerdasan dan kepekaan faktor internal diri peneliti. Hal ini sifatnya sangat fluktuatif, berkembang, berubah, atau mengalami dinamika yang sangat tinggi, sehingga sangat tergantung pada peranan peneliti sebagai human instrument.

Menurut Spradley (1980) ada lima tingkatan partisipasi dalam observasi antara lain:

(1) Observasi non partisipasi (non participation) artinya pengamat tidak terlibat dalam kegiatan yang menjadi obyek dalam penelitian. (2) Observasi pasif (passive participation), artinya : peneliti hadir, mengamati dan merekam kegiatan yang diteliti dari suatu tempat di luar kegiatan atau post observation. (3) Observasi aktif (active participation) artinya : peneliti ikut serta dalam suatu kegiatan yang menjadi obyek penelitian, (4) Observasi moderat (moderate participation) artinya peneliti mengambil jalan tengah antara ikut serta terlibat sebagai orang dalam (insider) dan kadang-kadang berda/menempati posisi sebagai orang

luar (outsider) yang tidak terlibat, (5) Observasi lengkap (complete participation) artinya peneliti betul-betul menempatkan diri sebagai partisipan biasa sebagaimana halnya orang lain yang memang menjadi bagian dari suatu kelompok kegiatan. Contoh: peneliti ingin mengetahui perilaku penumpang bus antar kota, peneliti beberapa kali ikut menumpang bus antar kota.

Lebih lanjut Spradley (1980) mengemukakan juga jenis-jenis observasi sebagai berikut: (1) Observasi deskriptif (descriptive observation) memiliki dua variasi yaitu : Grand Tour dan Mini Tour. Grand tour adalah observasi secara keseluruhan atau secara umum untuk mengenal lebih jauh tentang orang, peristiwa, kondisi sosial dan sebagainya, sedangkan mini tour adalah observasi yang bersifat mendeskripsikan hal-hal yang khusus yang langsung berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Observasi deskriptif baik yang grand tour maupun mini tour biasanya mengarah pada 9 dimensi yaitu: ruang, obyek, tindakan, kejadian, aktivitas, waktu, aktor, tujuan, dan perasaan. (2) Observasi terfokus (focused observation) biasanya observasi yang langsung berkenaan dengan permasalahan yang ingin diamati dalam situasi tertentu. (3) Observasi selektif (selective observation), yang menceminkan fokus terkecil dalam observasi yang peneliti betul-betul memilih hal-hal yang akan diobservasi dan hal-hal yang tidak perlu betul-betul dikesampingkan.

CONTOH FORMAT OBSERVASI

TEMA OBSERVASI :

Lokasi obyek : Tgl/Jam :

Jenis obyek : Pengamat :

Catatan :

Koding	Data/Hasil Pengamatan

(Sonhadji, 1994: 74)

B. Latihan dan Petunjuk Jawaban

Latihan:

1. Jelaskan perbedaan teknik wawancara dengan observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ?
2. Apakah yang dimaksud dengan “human instrumen” dalam penelitian kualitatif dan berikan alasannya ?
3. Laksanakan proses wawancara dalam rangka mengumpulkan data untuk mengungkap suatu fenomena tertentu di masyarakat dan buat laporannya !
4. Laksanakan proses observasi dalam rangka mengumpulkan data untuk mengungkap suatu fenomena tertentu di masyarakat dan buat laporannya !

Petunjuk Jawaban

1. Deskripsikan perbedaan antara wawancara dan observasi sebagai alat pengumpulan data ditinjau dari: peneliti, obyek penelitian dan subyek penelitian atau informal berdasarkan teori yang sudah dipelajari. Diskusinya hasilnya lalu buat kesimpulan !
2. Baca materi berulang-ulang, diskusikan dengan teman dalam kelompok lalu buat kesimpulan !
3. Dalam melaksanakan proses wawancara ikuti jenis wawancara yang dipilih, ikuti teknik mencatatnya, kategorisasikan hasilnya, lalu buat kesimpulan dan buat laporan hasil wawancara !
4. Dalam melaksanakan proses observasi ikuti jenis observasi yang dipilih, ikuti teknik mencatatnya, kategorisasikan hasilnya, lalu buat kesimpulan dan buat laporan hasil observasinya !

C. Rangkuman

Pengumpulan data melalui teknik wawancara dalam penelitian kualitatif adalah menemukan konstruksi dari subyek penelitian tentang kejadian atau peristiwa dari individu, kelompok, organisasi dan sebagainya. Berdasarkan konstruksi dari subyek penelitian, peneliti membuat rekonstruksi, berdasarkan rekonstruksi membuat proyeksi dan berdasarkan proyeksi akhirnya terakhir membuat verifikasi. Jenis-jenis wawancara ada yang terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur yang dalam aplikasinya ser-

ing digunakan secara terkombinasi sesuai keadaan responden. Proses wawancara sangat tergantung dari situasi yang terjadi di lapangan. Namun secara singkat paling tidak mengikuti hal-hal berikut: menentukan informan, mengenal karakteristik informan, pertanyaan yang sifatnya 'grand tour', pertanyaan semakin spesifik atau 'mini tour', merangkum hasil wawancara, menentukan wawancara berikutnya atau menutupnya. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dapat berupa: (1) pertanyaan yang bersifat mendeskripsikan seperti: grand tour, mini tour, menggunakan bahasa ibu, (2) pertanyaan terstruktur, seperti: verification, typical sentence, cover term, included term, substitution, and card sorting. dan (3) pertanyaan yang kontras, seperti: kontras verification, directed kontras, dyadic kontras and tryadic kontras.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah mengamati suatu kejadian atau peristiwa melalui pancaindra atau dengan memakai alat elektronik. Secara singkat observasi dapat dibedakan menjadi observasi: non partisipasi, aktif, moderat, dan lengkap. Pendapat lain ada juga yang membedakan observasi menjadi tiga yakni observasi: deskriptif, terfokus dan selektif. Pemilihan jenis observasi sangat tergantung dari keadaan peristiwa atau kejadian yang ingin diungkap maknanya.

Kegiatan Belajar 2

A. Pokok Bahasan: Teknik Dokumentasi dan Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (1985) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan/ pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu/organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memnuhi perhitungan (accounting). Contoh : laporan audit, formulir pajak, direktori pemerintah, akta kelahiran, rekaman nilai siswa, dan tambahan rapat. Sedangkan dokumen adalah setiap tulisan yang bukan rekaman yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat,

buku harian, naskah pidato, editorial surat kabar, catatan kasus, foto-foto, sejarah kesehatan, catatan bunuh diri, dan sebagainya.

Ada dua jenis dokumen yang akan dibicarakan dalam tulisan ini yaitu: dokumen pribadi dan dokumen resmi.

(1). Dokumen pribadi, menurut Moleong (1988) ada 3 jenis yaitu: buku harian, surat pribadi, dan otobiografi, sedangkan (2). Dokumen resmi terdiri dari dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan, rekaman hasil rapat, dan keputusan pimpinan yang digunakan kalangan sendiri, sedangkan dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial seperti majalah, bulletin, pernyataan dan berita pada media masa.

CONTOH FORMAT DOKUMENTASI

TEMA OBSERVASI :

Lokasi obyek : Tgl/Jam :

Jenis obyek : Pengamat :

Catatan :

Koding	Data/Hasil Pengamatan

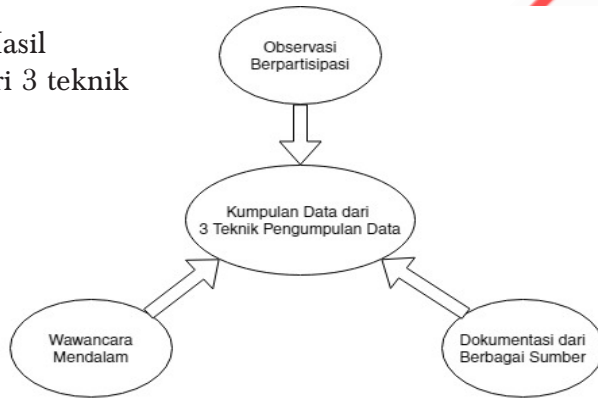
(Sarjan, 1991: 67)

2. Teknik Triangulasi

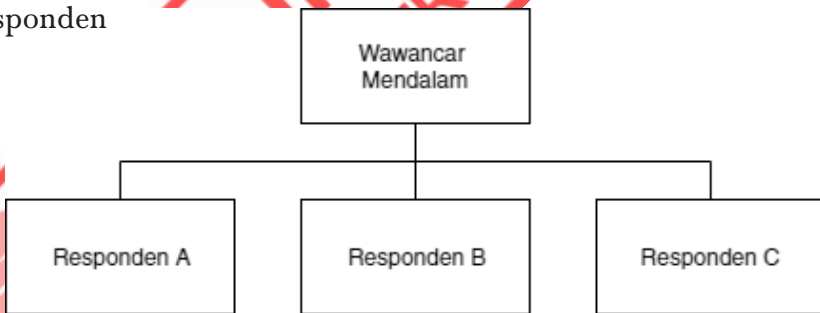
Pengumpulan data dengan teknik triangulasi, adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik itu, dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya, ditarik benang merahnya, dirumuskan makna yang terkandung di balik fenomena/peristiwa yang terjadi. Namun pengertian triangulasi itu, bisa mengacu kepada:

informan yang berbeda-beda, tempat yang berbeda, waktu yang berbeda, situasi social yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk menentukan kredibilitas, validitas, dan reliabilitas data penelitian. Untuk mudahnya pemahaman mengenai teknik triangulasi ini, di bawah ini diberikan dua contoh triangulasi teknik pengumpulan data dan responden penelitian, dapat dilihat gambar berikut ini.

Triangulasi Hasil Penelitian dari 3 teknik



Triangulasi berdasarkan Responden



B. Latihan dan Petunjuk Jawaban

Latihan:

1. Jelaskan konsep tentang pencatatan dokumen sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif !
2. Identifikasilah dokumen-dokumen yang bisa dicatat sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, bikin kesimpulan-kesimpulannya !
3. Jelaskan konsep tentang triangulasi data dalam penelitian

kualitatif !

4. Jelaskan proses triangulasi data untuk menentukan validitas, reliabilitas dan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif !

Petunjuk Jawaban:

1. Untuk membuat suatu konsep yang komprehensif tentang metode pencatatan dokumen dalam penelitian kualitatif, perlu melacak referensi yang tercetak dan online. Konsep yang ada di buku ajar ini sengaja dibuat kurang lengkap agar pembaca lebih rajin membaca referensi lain. Setelah itu buat konsep yang komprehensif !
2. Di dalam mengumpulkan dokumen hendaknya membawa surat pengantar penelitian dari kampus, etika memohon betul-betul diperhatikan, mohon ijin untuk dikopi tentang dokumen pentingnya. Telaah isi dekumen secara intensif dan diskusikan di dalam kelompok kecil !
3. Untuk membuat suatu konsep yang komprehensif tentang triangulasi dalam penelitian kualitatif, perlu melacak referensi yang tercetak dan online. Konsep yang ada di buku ajar ini sengaja dibuat kurang lengkap agar pembaca lebih rajin membaca referensi lain. Setelah itu buat konsep yang komprehensif !
4. Diskusikan langkah-langkah proses triangulasi data untuk menentukan validitas, reliabilitas dan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dikelompok belajar dan mohon bimbingan dosen pengampu !

C. Rangkuman

Ada dua jenis dokumen yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: dokumen pribadi dan dokumen resmi. (1). Dokumen pribadi, menurut Moleong (1988) ada 3 jenis yaitu: buku harian, surat pribadi, dan otobiografi, sedangkan (2). Dokumen resmi terdiri dari dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan, rekaman hasil rapat, dan keputusan pimpinan yang digunakan kalangan sendiri, sedangkan dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial seperti majalah, bulletin, pernyataan dan berita pada media masa.

Teknik triangulasi adalah pengumpulan data dengan menggu-

nakan berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik itu, dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya, ditarik benang merahnya, dirumuskan makna yang terkandung di balik fenomena/peristiwa yang terjadi. Namun pengertian triangulasi itu, bisa mengacu kepada: informan yang berbeda-beda, tempat yang berbeda, waktu yang berbeda, situasi social yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk menentukan kredibilitas, validitas, dan reliabilitas data penelitian.

Daftar Pustaka

- Arifin, Imron. 1994. Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan, Malang: Kalimahasada Press.
- Guba, E. 1981. Criteria for Assessing the Trustworthiness of Naturalistic Inquiries. ITC.
- Lincoln, Y.S.& Guba, E.G. 1985, Naturalistic Inquiry, Beverly Hill, Sage Publication Inc.
- Moleong, L.J. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Karya.
- Patton, M.Q. 1980, Qualitative Evaluation Methods, Beverly Hill : Sage Publication Inc.
- Sarjan, Kadir. 1991. IKIP Malang Bekerjasama dengan Ditjen Depdagri. Format Observasi. Malang: Kalimahasada Press.
- Seidman, I.E. 1991. Interviewing as a Qualitative research: A Guide for Researcher in Education and The Social Sciences. New York: Teachers College, Columbia University.
- Spradley, J.P. 1980, Participant Observation, New York : Holt, Rinihart and Winston.
- Sonhadji, Ahmad. 1994. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. Malang: Kalimahasada Press.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung, Penerbit Alfa Beta.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), Bandung, Penerbit Alfa Beta.



5

ANALISIS DATA DALAM

PENELITIAN KUALITATIF

PENDAHULUAN

Dewasa ini berkembang dua kubu atau mazab penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, yang masing-masing memiliki paradigma tersendiri. Masing-masing paradigma yang dianut membawa pula konsekuensi perbedaan karakteristik penelitian, proses atau prosedur penelitian, dan analisis data hasil penelitian yang berbeda. Dua kubu atau mazab penelitian ini memiliki pakar, keunggulan-keunggulan, dan juga kelemahan masing-masing yang kadang-kadang antar pakar tidak mau rujuk karena keduanya mengaku paling unggul dan hanya menonjolkan kelebihan masing-masing. Untuk mengatasi konflik tersebut dewasa ini dirintis perpaduan antara dua kubu tersebut dengan mengambil kelebihan-kelebihan dari masing-masing. Akhirnya dimunculkan istilah “ Mix Model” atau Jullia Brannen mengistilahkan dengan : “Mixed Methods : Qualitative and Kuantitatif Research”. Yang artinya perpaduan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sebagai pendukung teori ini juga adalah : Hammersley, Bryman, Bullock, Qureshi dan sebagainya.

Metode tetaplah metode, metode penelitian yang baik akan memperoleh hasil yang baik di tangan peneliti yang baik. Betapapun baiknya metode kalau diterapkan oleh peneliti yang tidak memiliki kualifikasi akan menghasilkan sesuatu yang kurang baik. Demikian juga metode yang tidak tepat, walau diterapkan oleh orang yang ahli sekalipun akan tidak menghasilkan sesuatu yang tak diharapkan. Yang terpenting dalam hal ini adalah metode yang tepat hendaknya di tangan orang yang tepat, baru dapat menghasilkan sesuatu yang tepat.

Dalam tulisan ini tidak akan berbicara sesuatu yang luas, tentang semua jenis analisis dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, apalagi tentang mixed model. Dalam tulisan ini hanya akan difokuskan kepada masalah “analisis data dalam penelitian kualitatif”, yang dibagi menjadi dua kegiatan belajar.

Capaian Pembelajaran dan Indikatornya

Setelah selesai mempelajari tentang berbagai teknik analisis data dalam Penelitian Kuantitatif”, diharapkan memiliki capaian

pembelajaran (CP) tentang sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus mengenai pokok bahasan ini.

1. Capaian Pembelajaran tentang Sikap:
 - a. Mampu memandang bahwa semua teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bisa dipilih dan dikombinasikan dalam penggunaannya, tergantung dari masalah, data, situs dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.
 - b. Mampu memegang standar nilai, norma dan etika akademik dalam penggunaan teknik analisis data untuk penelitian kualitatif, agar memenuhi syarat dari segi keakuratannya hasil analisisnya.
 - c. Memiliki kepekaan terhadap penggunaan teknik-teknik analisis data dalam penelitian kualitatif sehingga menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan keadaan di masyarakat.
2. Capaian Pembelajaran tentang Pengetahuan:
 - a. Memahami konsep tentang berbagai teknik analisis data dalam penelitian kualitatif
 - b. Memahami konsep tentang berbagai ciri-ciri teknik analisis data dalam penelitian kualitatif
3. Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Umum:
 - a. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri penting yang membedakan antara berbagai teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menurut pendapat para ahli.
 - b. Mampu menemukan intisari dari masing-masing teknik analisis data dalam penelitian kualitatif
 - c. Mampu menganalisis data sesuai dengan teknik-teknik analisis data yang ada dalam penelitian kualitatif.
4. Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Khusus:
 - a. Mampu menggunakan teknik analisis tema budaya mulai dari menentukan labling, klasifikasi labling dan prediksi dengan teknik analisis data tertentu !
 - b. Mampu memberi contoh hasil analisis domain, selain contoh dari materi yang sudah ada !
 - c. Mampu membuat hasil analisis taxonomik, berdasarkan analisis terhadap permasalahan tentang menurunnya penerapan ajaran agama tertentu !
 - d. Mampu mempraktekan teknik analisis komponensial un-

- tuk menganalisis data tentang Tri Kerukunan Umat yang ada di desa sendiri
- e. Mampu mempraktekan teknik analisis tentang sejarah hidup terhadap tokoh-tokoh adat yang ada di kampungmu !
 - f. Mampu mempraktekan teknik analisis data melalui “focus group discussion” untuk masalah tertentu yang anda teliti !

Setelah capaian pembelajaran (CP) ini diperoleh, maka anda akan dengan jelas dapat memahami tentang berbagai teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Agar CP tersebut bisa dicapai dengan baik, maka pembahasan Bab V ini diorganisir menjadi dua kegiatan belajar, yakni:

Kegiatan belajar 1 :membahas tentang Pengertian, waktu dan proses analisis data dalam penelitian kualitatif.

Kegiatan belajar 2 :membahas tentang jenis-jenis teknik analisis data dalam penelitian kualitatif.

Untuk keberhasilan dalam belajar, ikutilah petunjuk dengan cermat, baca uraian berulang-ulang, cari contoh-contoh lain yang serupa, kerjakan latihan dengan tekun, disiplin dan kontinu serta bacalah rangkuman. Langkah-langkah pembelajaran ini membuat anda memahami konsep dengan sistematis, dan membentuk kemandirian dalam belajar. Selamat belajar !

Kegiatan Belajar 1

A. Pokok Bahasan: Pengertian, Waktu dan Proses Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

1. Pengertian Analisis Data

Sebelum membahas tentang jenis-jenis metode analisis data dalam penelitian kualitatif, ada baiknya diketengahkan dulu tentang pandangan dari para pakar mengenai analisis data ini. Nasution (1996) banyak membuat kesimpulan mengenai hal ini yang amat berharga untuk dijadikan pedoman dalam analisis data dalam penelitian kualitatif antara lain: (1). Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya. (2).

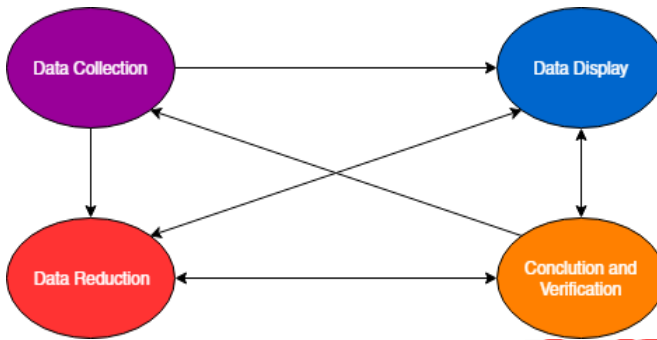
Generalisasi dalam penelitian naturalistik lebih bersifat hipotesis kerja yang harus diuji kebenarannya dalam situasi lain, (3). Analisis data adalah kegiatan kreatif, yang tidak punya langkah-langkah yang rinci dan setiap peneliti mencari caranya sendiri.

2. Waktu Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

Nasution (1996) menjelaskan kembali tentang waktu analisis data dalam penelitian kualitatif adalah: (1). Laporannya bukan sekedar deskriptif tetapi memahami makna dalam konteks social, dalam waktu relatif lama, (2). Untuk mendapatkan makna, peneliti harus mengambil jarak, cukup waktu untuk berpikir, baik berpikir secara inovatif, kreatif, dan divergen. (3). Analisis penelitian dilakukan sejak awal, saat, dan akhir proses penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. (4). Data penelitian dalam bentuk kata-kata yang cukup banyak (thick description) tidak diolah menjadi angka-angka. (5). Analisis berlangsung dari penguasaan data, meningkat ke pembentukan konsep, mencari hubungan antar konsep, membandingkan antar konsep, menuju ke arah pembentukan teori, dan menguji teori. Oleh karena itu penelitian naturalistik tak kunjung berakhir.

3. Proses Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

Khusus mengenai pendapat Nasution yang nomor 3, yang menyatakan bahwa analisis data dapat dilakukan sejak awal, saat dan akhir penelitian, adalah senada dengan pendapatnya Miles and Huberman (1984) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, sampai data mencapai tahap jenuh. Tahapan analisis data ini dapat dibagi menjadi 4 bagian, yakni: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi data. Analisis data kualitatif model interaktif dari Miles and Huberman dapat dilihat di bawah ini.



Penjelasan:

1. **Pengumpulan data** (data collection) dilakukan dengan: wawancara, observasi, pencatatan dokumen dan lain-lainnya dengan cermat melalui prosedur ilmiah. Alat pengumpulan data memenuhi syarat: validitas, reliabilitas, kredibilitas, obyektivitas dan sebagainya.
2. **Pengurangan data** (data reduction) adalah: merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.
3. **Penyajian data** (data display) adalah penyajian data ke dalam pola, yang dapat berupa: tabel, grafik, uraian naratif, matrik, jaringan kerja (network), bagan (chart), dan sebagainya.
4. **Kesimpulan dan verifikasi** (conclusion and verification) adalah kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan dapat berubah, apabila bukti temuannya berubah. Tapi apabila sebaliknya, temuan awalnya valid dan konsisten maka temuannya dapat dikatakan kredibel. Dari kesimpulan yang didapat diverifikasi oleh temuan berikutnya sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat berupa diskripsi, gambaran tentang suatu obyek yang tadinya remang-remang atau belum jelas menjadi sesuatu yang jelas. Hasil yang dapat dicapai dapat berupa: hubungan kausal atau interaktif tentang suatu fenomena, hipotesis, atau teori.

Bogdan dan Biklen (1982) menjelaskan bahwa analisis

data penelitian kualitatif adalah mengorganisir data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting, dan penentuan apa-apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Jadi pekerjaan analisis data dimulai dari penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian. Analisis dapat juga dilakukan selama pengumpulan data dan atau setelah proses penelitian selesai.

Spradly (1980) menjelaskan bahwa ada empat macam analisis data dalam penelitian ethnography antara lain: (1). Analisis domain, (2). Analisis taksonomi, (3). Analisis komposensial, dan (4). Analisis tema budaya.

Menurut IKIP Malang dalam Panduan Pelaksanaan Penelitiannya (1993) menjelaskan analisis data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik-teknik : analisis kawasan, analisis taksonomi, analisis komposensial, dan analisis tema budaya.

Miles dan Huberman (1992) menjelaskan secara umum mengenai proses analisis data dalam penelitian kualitatif yakni : (1). Analisis selama pengumpulan data meliputi : membuat lembar isian ringkasan kontak/dokumen, melakukan pengkodean (catatan reflektif, pinggir, menyimpan dan mendapatkan kembali text), pengkodean pola, membuat memo, pertemuan analisis situs, dan ringkasan situs sementara. (2). Analisis di dalam situs, meliputi: membuat bagan konteks, matrik daftar cek, penataan waktu, membuat matrik peranan tertata, matrik gerombol konseptual, matrik pengaruh, matrik dinamika situs, memasukkan peristiwa dalam daftar, membuat jaringan kasual, dan membuat serta menguji prediksi. (3). Analisis lintas situs meliputi : membuat matriks meta tak tertata, matrik deskriptif yang tertata menurut situs, matrik prediktor keluaran situs tertata, matrik meta waktu tertata, bagan pencair, matrik efek situs tertata, model-model kausa, dan jaringan kausal analisis lintas situs.

Sedangkan menurut Bungin (2003) analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: analisis isi (content analysis), analisis domain (domain analysis), analisis taksonomi (taxonomic analysis), analisis komposensial (componen-

tial analysis), analisis tema cultural (discovering cultural theme analysis), analisis komparatif konstan (constan comparative anaylisis).

Koentjaraningrat (1977) menjelaskan pula bahwa life history dapat juga digunakan sebagai analisis data dalam penelitian kualitatif. Glaser dan Strauss (1967) melalui karya monumental mereka mengungkapkan alternative model analisis, teori grounded dalam analisis data dalam penelitian kualitatif. Morgan (1997) mengungkapkan teori “Focus Group Discussion” sebagai analisis data dalam penelitian kualitatif. Piaget (1995), Ritzer (1996) memberi input tentang analisis data strukturalisme dalam analisis data dalam penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif yang sudah lumrah didengar adalah analisis wacana dan teori penafsiran text.

Tujuan dari pada penelitian kualitatif adalah mendapatkan makna yang hakiki dalam fenomena kontek sosial budaya tertentu. Kumpulan dari beberapa makna hakiki dapat dirumuskan sebagai sebuah teori yang dibangun dari lapangan (grounded teory). Untuk membangun atau mengkontruksi teori hendaknya melalui model analisis data yang telah diakui oleh pakar penelitian kualitatif yang didasarkan atas instrument penelitian seperti wawancara mendalam, observasi terlibat, dan studi dokumentasi, ditambah dengan peneliti itu sendiri memang sebagai instrumen penelitian. Untuk bisa demikian, seorang peneliti hendaknya menguasai aspek metodologis penelitian kualitatif baik secara teoretis, maupun praktisnya melalui pengalaman-pengalaman meneliti dalam jumlah yang memadai serta dalam kurun waktu yang cukup lama.

B. Latihan dan Petunjuk Jawaban

Latihan:

1. Apa yang dimaksud dengan istilah:
 - a. Menyusun data
 - b. Kategorisasi data
 - c. Mencari/menetapkan pola/tema untuk memahami makna
 - d. Generalisasi

- e. Hipotesis kerja
 - f. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak memiliki langkah-langkah kerja yang pasti
2. Jelaskan tentang waktu analisis data dalam penelitian kualitatif, di awal, di tengah (sedang proses penelitian) dan di akhir penelitian !
 3. Jelaskan proses analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman !

Petunjuk Jawaban:

1. Untuk menjawab istilah-istilah itu perlu dibaca dengan tekun bagian materi tentang analisis data dan juga dibandingkan dengan buku-buku kualitatif yang lain. Istilah ini perlu dipahami sebelum melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif.
2. Tentang waktu analisis data dalam penelitian kualitatif, carilah tentang hal-hal yang bisa dianalisis datanya sebelum ke lapangan, data yang bisa dianalisis sedang berada di lapangan bersama informan, dan data yang cocok dianalisis setelah selesai dari lapangan.
3. Telaah masing-masing langkah dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman, kemudian simpulkan menurut kata-kata sendiri masing-masing langkah tersebut.

C. Rangkuman

Pengertian analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya. Generalisasi dalam penelitian naturalistik lebih bersifat hipotesis kerja yang harus diuji kebenarannya dalam situasi lain, Analisis data adalah kegiatan kreatif, yang tidak punya langkah-langkah yang rinci dan setiap peneliti mencari caranya sendiri.

Waktu analisis data dalam penelitian kualitatif adalah: (1). Lapornya bukan sekedar deskriptif tetapi memahami makna dalam konteks social, dalam waktu relatif lama, (2). Untuk mendapatkan makna, peneliti harus mengambil jarak, cukup waktu untuk berpikir, baik berpikir secara inovatif, kreatif, dan divergen. (3). Analisis penelitian dilakukan sejak awal, saat, dan

akhir proses penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. (4). Data penelitian dalam bentuk kata-kata yang cukup banyak (*thick description*) tidak diolah menjadi angka-angka. (5). Analisis berlangsung dari penguasaan data, meningkat ke pembentukan konsep, mencari hubungan antar konsep, membandingkan antar konsep, menuju ke arah pembentukan teori, dan menguji teori. Oleh karena itu penelitian naturalistik tak kunjung berakhir.

Proses analisis data dapat dilakukan sejak awal, saat dan akhir penelitian. Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, sampai data mencapai tahap jenuh. Tahapan analisis data ini dapat dibagi menjadi 4 bagian, yakni: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

Kegiatan Belajar 2

A. A. Pokok Bahasan: Jenis-jenis Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

Sesuai dengan fokus dari tulisan ini adalah ingin membahas masalah analisis data dalam penelitian kualitatif, maka untuk mencapai tujuan penelitian (memahami makna baik secara eksplisit maupun implisit) dari suatu fenomena dalam konteks sosial budaya tertentu, analisis data dari segi durasinya dapat dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian berakhir. Lebih lanjut dijelaskan tentang jenis-jenis analisis data yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

1. Analisis isi (*Content Analysis*)

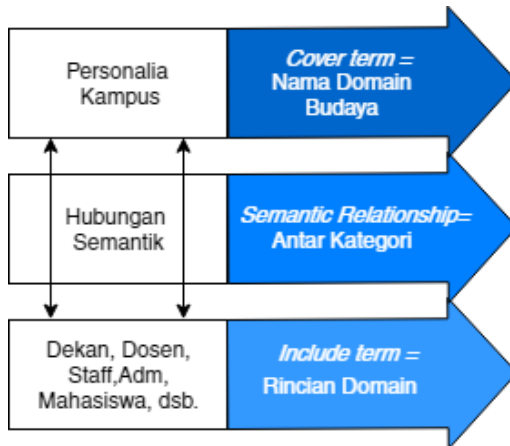
Menurut Janis (1949), Berelson (1952), dan Aronson (1968) dalam Muhadjir (2000) menjelaskan tiga syarat tentang analisis isi atau analisis tema budaya (*discovering cultural themes*) dalam penelitian kualitatif yaitu: obyektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Langkah-langkah yang biasanya ditempuh dalam analisis isi ini adalah : menemukan lambing/symbol dari fenomena sosial budaya, menggunakan kriteria dalam mengklasifikasikan lambang/symbol, dan membuat prediksi dengan teknik analisis data tertentu.

Konsep tema budaya pertama kali diperkenalkan dalam kancah ilmu sosial oleh ahli anthropologi Moris Opler. Ia menjelaskan bahwa untuk memahami secara baik pola umum dari suatu budaya adalah dengan mengidentifikasi tema-tema yang ada. Istilah tema dalam hal ini diartikan sebagai postulat atau preposisi yang disiratkan atau disimpulkan oleh kelompok masyarakat sebagai pendukung budaya tertentu. Biasanya tema-tema/postulat/preposisi budaya ini diperoleh dan dikembangkan melalui beberapa analisis, baik analisis domain, analisis taksonomik, dan analisis komponensial. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Faisal (1990) bahwa analisis tema budaya adalah upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas analisis antar domain yang ada dengan hasil analisis taksonomik dan komponensial, untuk disusun menjadi sebuah “konstruksi bangunan” situasi sosial/obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas. Contoh : pada kelompok masyarakat tertentu di Bali terdapat suatu anggapan (seolah-olah merupakan suatu postulat/anggapan/tema) bahwa : orang laki-laki secara fisik, mental dan moral lebih unggul (superior) dibandingkan dengan wanita.

2. Analisis Domain (*Domain Analysis*)

Analisis domain sering disebut pula analisis kawasan, yang berarti penelaah suatu gejala untuk mencari pola atau kategori makna sosial kultural menjadi kategori-kategori yang lebih kecil. Misalnya seorang peneliti menganalisis lembaga sosial sekolah, maka domain atau kategori simbolik dari lembaga sekolah terdiri dari : kepala sekolah, para guru, staf administrasi, murid, penjaga sekolah dan sebagainya. Domain menurut Spradly (1984) adalah ribuan banyaknya, domain itu adalah kategori budaya yang terdiri dari tiga unsur yaitu: cover term, included term, and semantic relation. Cover term = kategori budaya, included term = nama lebih rinci dari kategori budaya, dan semantic relation = hubungan semantik antar kategori.

Contoh tiga unsur dalam analisis domain:



Rincian Domain (Included Term)	Hubungan Semantik (Semantic Relationship)	Nama Domain (Cover Term)
a. Pendidikan dan Pengajaran	Makna kesatuan hubungan di antara tiga tugas utama sebuah perguruan tinggi.	TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI
b. Penelitian		
c. Pengabdian pada Masyarakat		

Sehubungan dengan kemungkinan bervariasinya domain maka Spradly dalam Bungin (2003) menyarankan hubungan semantik (semantic relationship) yang bersifat universal dalam analisis domain, yaitu : (1) jenis (stric inclusion), (2) ruang (spatial), (3) sebab akibat (cause and effect), (4) rasional (rational), (5) lokasi kegiatan (location for action), (6) cara ke tujuan (means-end), (7) fungsi (function), (8) urutan (sequence), dan (9) atribut (attribution). Yang terpenting adalah domain-domain itu dapat dibuat sendiri oleh peneliti sesuai dengan karakteristik obyek dan tujuan penelitian.

CONTOH ANALISIS HUBUNGAN SEMANTIK
PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN
BAHASA INGGRIS (S1)

No	Hubungan	Bentuk	Contoh
1	Jenis (<i>Strict Inclusion</i>)	X adalah jenis dari Y	Pendidikan Bahasa Inggris adalah jenis pendidikan untuk menjadi guru bahasa Inggris
2	Ruang (<i>Spatial</i>)	X adalah ruang Y	Lab multimedia adalah ruang latihan dalam "listening".
3	Sebab (<i>Cause and Effect</i>)	X adalah akibat dari Y	Memilih pendidikan bahasa Inggris karena ingin cepat dapat kerja, jadi guru atau di dunia pariwisata
4	Rasional (<i>Rational</i>)	X dapat terpakai pada Y dan yang lain	Sarjana pendidikan bahasa Inggris dapat terpakai dalam berbagai jenis pekerjaan
5	Lokasi Kegiatan (<i>Location for Action</i>)	X dilaksanakan pada Y	Latihan PPL jadi guru bahasa Inggris dapat dilaksanakan pada SMP/SMA/SMK
6	Cara ke Tujuan (<i>Means End</i>)	X merupakan cara untuk mencapai tujuan Y	Cara belajar yang efektif merupakan cara untuk mencapai kesuksesan belajar bahasa Inggris

7	Fungsi (<i>function</i>)	X difungsikan untuk Y	LCD digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris untuk menampilkan <i>power point</i> dan <i>flash</i>
8	Urutan (<i>Sequence</i>)	X dilakukan dulu sebelum Y	Pemantapan 4 skills dalam bahasa Inggris dulu sebelum PPL dilakukan
9	Karakteristik (<i>Attribute</i>)	X karakteristik adalah Y	Penguasaan 4 skills dalam bahasa Inggris kuncinya adalah latihan sebanyak mungkin

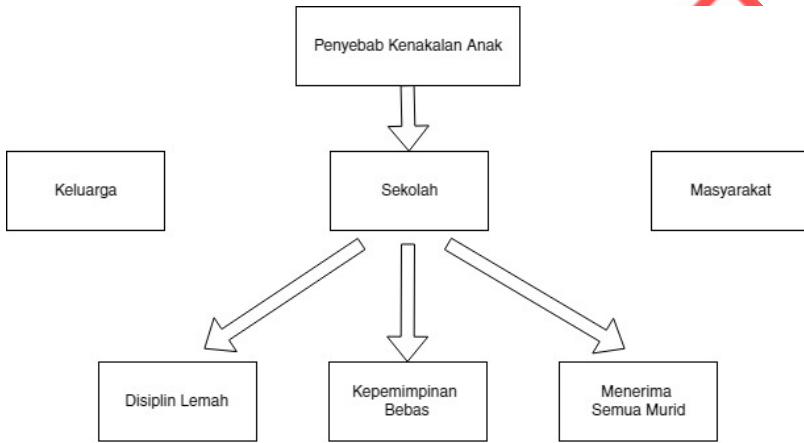
Setelah itu ada 6 langkah analisis domain yang harus diikuti antara lain: (1). Memilih pola hubungan semantik berdasarkan informasi dan fakta yang diperoleh di lapangan, (2). Menyiapkan kerja analisis domain, (3). Menentukan kesamaan data, (4). Mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolis dari domain tertentu sesuai dengan suatu pola hubungan semantik, (5). Menyusun pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain, dan (6). Membuat daftar keseluruhan domain dari data yang ada.

3. Analisis Taksonomik (*Taxonomic Analysis*)

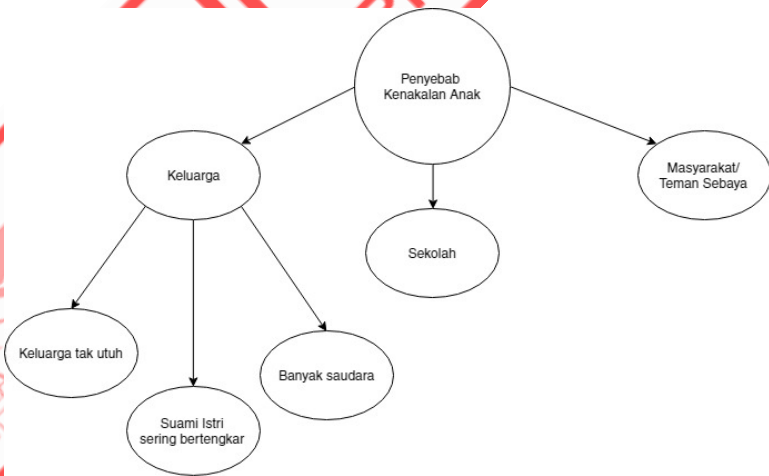
Analisis taksonomik sebenarnya merupakan rincian yang lebih halus dari suatu kategori-kategori dalam analisis domain/kawasan/ranah/bidang. Teknik analisis taksonomik terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain-domain tersebut menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan. Teknik analisis taksonomik akan menghasilkan hasil analisis yang terbatas pada satu domain tertentu dan hanya berlaku pada satu domain saja. Menurut Sugiyono (2012) hasil analisis taksonomi itu dapat disajikan dalam 3

bentuk yaitu: diagram kotak (box diagram), diagram garis dan simpul (line and node diagram), dan diagram out line (out line diagram). Contoh analisis domain dan taksonomik dapat dilihat pada diagram berikut:

1. Hasil analisis dalam bentuk diagram kotak:



2. Hasil analisis dalam bentuk simpul dan garis:



3. Hasil analisis dalam bentuk out line diagram
- 4.

OUTLINE DIAGRAM TENTANG PENYEBAB KENAKALAN ANAK

Analisis Domain	Analisis Taksonomik
Sumber Keluarga	a. Ketidakutuhan Keluarga: <i>single parent</i> ayah + ibu sering bertengkar orang tua jarang di rumah, dsb. b. Pendidikan Keluarga: Otoriter Bebas, dsb. c. Jumlah Anggota Keluarga Besar (dsb.)
Sumber Sekolah	Dijabarkan seperti di atas.
Sumber Masyarakat	Dijabarkan seperti di atas.

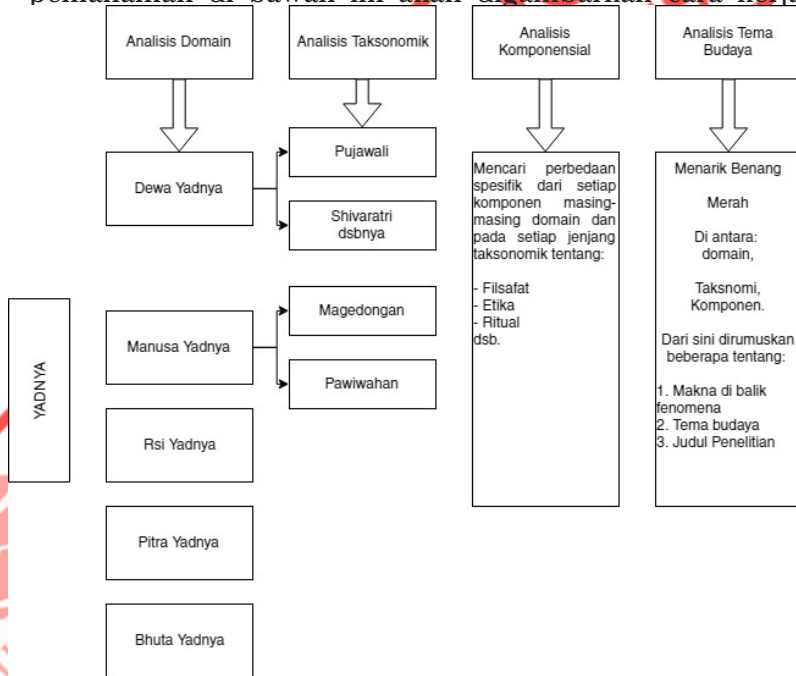
4. Analisa Komponensial (*Componential Analysis*)

Menurut Bungin (2003) menjelaskan bahwa analisis komponensial menggunakan pendekatan kontras antar elemen ,dengan langkah-langkah : (1) unsur-unsur yang sama dikelompokkan, (2). Unsur-unsur yang tidak sama dikelompokkan juga. Hal ini selaras dengan kesimpulan yang dibeikan oleh pakar-pakar penelitian kualitatif dari IKIP Malang yang menjelaskan dalam buku panduan penelitiannya : analisis komponensial adalah menelaah secara sistematis dan seksama pada masing-masing komponen atau kategori untuk mencari persamaanya, perbedaannya (kontras atau tidak antar komponen) dan pada akhirnya dapat disimpulkan maknanya.

Pada umumnya di kalangan peneliti disepakati bahwa analisis domain, taksonomik, komponensial dan tema kultural adalah teknik-teknik analisis yang berjalan secara

bersama-sama. Kalau diandaikan sebuah knalpot atau cerobong asap maka : analisis tema budaya adalah dasar cerobong, analisis taksonomik dan komponensial adalah di tengah-tengah cerobong, dan analisi domain berada di puncak knalpot/cerobong yang semuanya memiliki fungsi dan peran-peran masing-masing.

Kombinasi antar kerja semua teknik analisis ini adalah dimulai dari : (1). Melakukan analisis komponensial antar domain, (2). Membuat skema sarang laba-laba untuk menghubungkan antar domain, (3). Mencari makna berdasarkan skema sarang laba-laba yang dibuat , dan (4). Menyimpulkan secara holistik tentang sub-sub makna yang diperoleh pada langkah ketiga. Untuk memudahkan pemahaman di bawah ini akan digambarkan cara kerja



5. Analisis Komparatif Konstan (*Constant Comparatif Analysis*)

Menurut Glaser dan Staruss (1967) langkah-langkah analisis komparatif konstan ini adalah : membandingkan kejadian pada setiap kategori, memadukan kategori serta cirri-cirinya , membatasi lingkup teori, dan menulis teori.

Di bawah ini akan dijelaskan secara lebih rinci, sebagai berikut:

- a. Membandingkan kejadian pada setiap kategori artinya membuat abstraksi kejadian berdasarkan kategori dan cirri-cirinya sehingga diperoleh struktur teoretis yang dilakukakn secara terus-menerus sepanjang berlangsungnya tahap membandingkan.
- b. Memadukan kategori dan ciri-cirinya artinya: membuat abstraksi antar kategori yang nantinya dapat mengarah pada teori-teori sederhana. Contoh : sikap masyarakat kota dan desa terhadap KB sangat berbeda. Masyarakat kota lebih cepat menerima ide KB, kecuali yang latar pendidkannya rendah. Sedangkan masyarakat desa kebanyakan menolak ide KB, kecuali dari kalangan PNS.
- c. Membatasi lingkup teori artinya : setiap kategori memberi sub-sub teori, yang memiliki kemiripan disatukan, sehingga teori dapat dikembangkan menjadi beberapa sub teori.
- d. Menulis teori artinya : mempublikasikan teori yang telah diyakini kebenarannya melalui diskusi, seminar dengan tim peneliti, kolega yan seprofesi dan seterusnya.

6. Analisis Sejarah Hidup (*Life History Analysis*)

Dalam psikologi analisis ini sering disebut dengan studi dokumen, dalam bimbingan konseling sering disebut dengan studi kasus, tetapi dalam antropologi budaya sering disebut dengan analisis sejarah hidup pribadi (*individual life history*).

Vrendenbregt (1978) menjelaskan bahwa pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam analisis *individual life history* adalah : tematis, otobiografi, masalah khusus, dan hari khusus/special. Di bawah ini akan dijelaskan pendekatan-pendekatan tersebut satu-persatu antara lain :

- a. Pendekatan tematis (*Typical Approach*) adalah cara mendeskripsikan suatu gejala sosial dalam suatu keluarga atau suatu komunitas, baik mengenai interaksi sosial inter dan antarnya yang dapat menyangkut masalah sosil, budaya, agama dan sebagainya, melalui pendekatan khusus, terencana dan sistematis.

- b. Pendekatan Otobiografi (Ottobiography Approach) adalah mempelajari permasalahan sosial, budaya, agama, dan sebagainya melalui telaah otobiography masing-masing anggota keluarga, tokoh masyarakat, yang menjadi subyek penelitian.
- c. Pendekatan masalah Khusus (Spesific Problem Approach) adalah menelaah gejala yang ingin diteliti, baik yang bersifat sosial, psikososial, psikologi, pendidikan, budaya dan sebagainya melalui pengkajian-pengkaitan masalah-masalah yang muncul secara khusus baik yang terjadi dalam keluarga atau masyarakat tertentu.
- d. Pendekatan dengan Memilih Hari Khusus (Constuction of Days Approach) adalah mengkaji suatu permasalahan dengan memilih mengkaji suatu permasalahan dengan memilih hari-hari: khusus, acak, atau hari-hari biasa untuk mengetahui suatu fenomena yang berkembang. Hari-hari khusus yaitu: perkawinan, kelahiran, pesta, pindah rumah dsbnya. Acak adalah hari-hari sembarang yang menceritakan tentang hari lalu, sekarang, dan rencana hari depan. Hari-hari biasa adalah hari rutinitas di luar hari khusus dan acak.

7. Analisis “Focus Group Discussion”

Teknik analisis ini dapat sebenarnya digunakan sebagai analisis tunggal, namun sebaliknya merupakan rangkaian dari analisis dengan teknik lainnya. Ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan dalam menggunakan focus group discussion (FGD) antara lain: menetapkan topik dan tujuan pembahasan, proses pelaksanaannya menggunakan interview pribadi terhadap narasumber melalui moderator, pembahasan berdsarkan hasil penelitian (baik hasil survey ,wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan studi dokumentasi, hasil eksperimen dan sebagainya). Setelah itu Morgan (1997) menjelaskan tahapan-tahapan analisis FGD adalah diskusi, analisis hasil dibagi menjadi dua tahap yakni: anaalisi mikro dan analisis makro. Tahapan analisis ini akan dijelaskan berikut ini :

1. Tahap diskusi , yang melibatkan para peneliti, nara sumber pada bidangnya yang memiliki kompetensi formal,

notulen dsbnya.

2. Tahap analisis hasil penelitian, meliputi : analisis mikro dan makro.

Tahapan analisis mikro adalah :

- a. Melakukan coding terhadap kesamaan sikap dan pendapat peserta FGD
- b. Menentukan kesamaan dan perbedaan istilah yang digunakan
- c. Mengkategorikan pendapat, sikap berdasarkan alur diskusi.
- d. Mencari hubungan antar kategorisasi.
- e. Menyusun draf hasil diskusi dalam FGD sebelum dibawa ke dalam seminar.

Tahapan analisis makro adalah:

- a. Membuat hubungan antar kategorisasi dari hasil FGD
- b. Membuat abstraksi didasarkan atas beberapa kategorisasi
- c. Merekonstruksi teori yang merupakan pembahasan dalam forum yang lebih besar seperti dalam seminar hasil penelitian.

8. Penutup

Mengakhiri pembahasan tentang “analisis data dalam penelitian kualitatif” akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran-saran.

Kesimpulan

Ada beberapa hal penting yang dapat disimpulkan dari kajian kritis yang telah dilakukan diatas antara lain:

- a. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola/tema , dalam rangka memahami makna.
- b. Analisis data adalah kegiatan kreatif, tak memiliki langkah-langkah yang pasti, setiap peneliti menentukan langkah-langkahnya sendiri.
- c. Analisis data dilakukan sejak awal, selama penelitian dan setelah penelitian berakhir.
- d. Generalisasi hasil penelitian kualitatif lebih bersi-

fat hipotesis kerja yang harus dibuktikan lagi kebenarannya pada situasi lain.

- e. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif hampir sama banyaknya dengan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif tetapi yang baru bisa diketengahkan adalah teknik analisis data : domain, taksonomik, komponensial, tema kultural, komparatif kuantitatif, life history, dan focus group discussion.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan agar para peneliti dalam penelitian kualitatif memperoleh hasil yang tepat guna, antara lain:

- a. Untuk mendapatkan hasil analisis data secara lebih tepat maka akan lebih baik menggunakan beberapa teknik analisis karena akan dapat saling melengkapi, saling menambal kekurangan masing-masing, dan beberapa teknik analisis memang merupakan suatu rangkaian proses yang harus berjalan bersama-sama.
- b. Dalam proses penelitian seorang peneliti diharapkan jauh lebih sabar karena penelitian dilakukan dalam durasi waktu yang relatif lama dan kesimpulan yang dihasilkan kadang-kadang tak kunjung berakhir.
- c. Karena penelitian kualitatif relatif lebih lama dan memerlukan keterlibatan mendalam dalam kancah penelitian maka dana yang dianggarkanpun agar direncanakan lebih besar.
- d. Sebagai peneliti kualitatif diharapkan lebih banyak membaca teori yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti dan kaya akan pengetahuan tentang teknik-teknik analisis data, karena pada akhirnya peneliti sendiri berfungsi sebagai instrument penelitian.

B. Latihan dan Petunjuk Jawaban

Latihan

1. Praktikkan teknik analisis tema budaya mulai dari menentukan labling, klasifikasi labling dan prediksi dengan teknik analisis data tertentu !
2. Beri contoh hasil analisis domain, selain contoh dari materi yang sudah ada !
3. Buat hasil analisis taxonomik, berdasarkan analisis terhadap permasalahan menurunnya penerapan ajaran agama tertentu !
4. Praktikkan teknik analisis komponensial untuk menganalisis data tentang Tri Kerukunan Umat yang ada di desa sendiri
5. Praktikkan teknik analisis tentang sejarah hidup terhadap tokoh-tokoh adat yang ada kampungmu !
6. Praktikkan teknik analisis data melalui “focus group discussion” untuk masalah tertentu yang anda teliti !

Petunjuk Jawaban

1. Untuk mempraktekkan latihan nomor 1, pahami dulu dengan jelas tentang tema budaya, labling, klasifikasi labling dan prediksi dengan teknik analisis tertentu. Setelah itu baru diaplikasikan langkah-langkahnya dengan menganalisis data fiktif atau data yang sesungguhnya !
2. Begitu juga untuk mempraktekkan teknik analisis data yang lain hendaknya dipahami dulu maksudnya secara konseptual, setelah itu baru dicoba untuk mengaplikasikan. Hasil yang diperoleh silakan dulu didiskusikan dalam kelompok belajar sebelum dibawa ke diskusi umum sebagai tugas presentasi untuk ditanggapi bersama.

C. Rangkuman

Analisis tema budaya (analisis isi) adalah suatu analisis untuk mendapat tema/preposisi/postulat tentang budaya tertentu melalui tahapan: labling, klasifikasi labling dan memprediksi tema budaya berdasarkan teknik analisis data tertentu.

Analisis domain adalah suatu analisis untuk mencari kategori makna ke dalam kategori yang lebih kecil yang terdiri dari cover term, included term and semantic relation. Cover term = kategori budaya, included term = nama lebih rinci dari kategori budaya

dan semantic relation = hubungan semantic antar kategori.

Analisis taxonomik adalah analisis yang membagi secara lebih rinci tentang suatu domain dan bisa diwujudkan dalam bentuk diagram kotak, diagram garis, dan diagram outline.

Analisis komponensial adalah analisis yang menelaah secara sistematis dan seksama dengan menggunakan pendekatan kontras antar elemen/unsur, dengan cara: unsur-unsur yang sama dikelompokkan dan unsur-unsur yang tidak sama juga dikelompokkan dalam mencari suatu makna.

Analisis komparatif konstan adalah analisis yang bersifat membandingkan secara terus menerus dalam kategori-kategorinya untuk dicari abstraksinya, membuat abstraksi antar kategori untuk membuat teori-teori sederhana, penentuan sub sub teori yang diambil pada masing-masing kategori, menulis dan mempublikasikan teori yang dihasilkan.

Analisis sejarah hidup adalah analisis tentang kehidupan pribadi seseorang melalui pendekatan: (1) tematis tentang kehidupan pribadi seseorang (2) otobiografi tentang subyek penelitian, (3) masalah khusus yang dialami dan (4) memilih hari khusus untuk menganalisis kehidupan sosial, budaya, psikis, psikososial, pendidikan dan sebagainya.

Analisis focus group discussion adalah analisis data, dengan langkah-langkah: (1) Diskusi antar para peneliti, narasumber dan informan, (2) Analisis mikro, yang meliputi: mengcoding, menentukan persamaan dan perbedaan, mengkategorisasikan pendapat, menentukan hubungan antar kategori dan menyimpulkan hasil FGD, dan (3) Analisis Makro, yang meliputi: membuat hubungan antar kategori, membuat abstraksi berdasarkan kategori, dan mengkonstruksi teori.

Daftar Pustaka

- Bogdan, R.C. & S.K.Biklen,1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Bogdan,R.C. & Taylor, S.J., (1973), *Inroduction to Qualitative Research Methods, A Phenomenological Approach to the Social Science*, New York : John Wiley & Sons.
- Bungin, Burhan,2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan*

Model Aplikasi, Jakarta, PT.Rajagrafindo Persada)

Glaser, Barney, G.dan Anselm I, Strauss (1967). *The Discovery of Grounded Theory*, Chicago, Aldine.

Guba, E. (1981). *Criteria for Assessing the Trustworthiness of Naturalistic Inquiries*. ITC.

Janes, R.W. 1949. *A Note on Phases of the Community Role of the Participant Observer*, American Sociological Review.

Koentjaraningrat, 1983, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia.

Miles, Maththew B and A.M. Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*, Sage Publication Inc.

Morgan, David L., 1997, *Focus Group as Qualitatif Research*, London, Sage Publication.

Muhadjir, N. 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin.

Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Penerbit Tarsito.

Spradley, J.P. 1980, *Participant Observation*, New York : Holt, Rinehart and Winston.

Spradley, James P. 1979, *The Ethnographic Interview*, New York, Holt, Rinehart and Winston.

Strauss, Anselm I dan Juliet Corbin, 1990, *Basic of Qualitative Research : Grounded Theory Procedures and Techniques*, California : Sage Publications.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Penerbit Alfa Beta.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Penerbit Alfa Beta.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Penerbit Alfa Beta.

Vredenbergt, 1978, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia.

6

VALIDITAS DAN RELIABILITAS DALAM

PENELITIAN KUALITATIF

PENDAHULUAN

Untuk mendapat pengakuan dan keabsahan dari hasil penelitian kualitatif memang alat – alat sebagai instrumen pengumpulan datanya haruslah memenuhi persyaratan, proses analisisnya harus benar, agar hasil penelitian yang dicapai memenuhi: validitas, reliabilitas, dan obyektivitas. Uraian di bawah ini akan menjelaskan satu persatu tentang hal tersebut di atas, yang akan dibagi menjadi dua kegiatan belajar. Kegiatan belajar 1 mengenai validitas hasil penelitian kualitatif dan kegiatan belajar 2 mengenai reliabilitas hasil penelitian kualitatif.

Capaian Pembelajaran dan Indikatornya

Setelah selesai mempelajari tentang berbagai teknik validitas dan reliabilitas hasil dalam Penelitian Kuantitatif”, diharapkan memiliki capaian pembelajaran (CP) tentang sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus mengenai pokok bahasan ini.

1. Capaian Pembelajaran tentang Sikap:
 - a. Mampu memandang bahwa validitas dan reliabilitas hasil dalam penelitian kualitatif adalah penting dan harus dicari agar memperoleh tujuan penelitian yang benar-benar akurat.
 - b. Mampu memegang standar nilai, norma dan etika akademik bahwa validitas dan reliabilitas hasil dalam penelitian kualitatif adalah penting dan harus dicari agar memperoleh tujuan penelitian yang benar-benar akurat.
 - c. Memiliki rasa tanggung jawab akademik bahwa validitas dan reliabilitas hasil dalam penelitian kualitatif harus dilakukan sehingga menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan keadaan di masyarakat yang sebenarnya.
2. Capaian Pembelajaran tentang Pengetahuan:
 - a. Memahami konsep tentang berbagai teknik untuk menguji validitas hasil dalam penelitian kualitatif.
 - b. Memahami konsep tentang berbagai teknik untuk menguji reliabilitas hasil dalam penelitian kualitatif.
3. Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Umum:
 - a. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri penting yang membedakan antara berbagai teknik untuk menguji validitas

- hasil dalam penelitian kuantitatif menurut pendapat para ahli.
- b. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri penting yang membedakan antara berbagai teknik untuk menguji reliabilitas hasil dalam penelitian kuantitatif menurut pendapat para ahli.
 - c. Mampu menentukan saat yang tepat dalam menggunakan teknik validitas hasil penelitian kualitatif
 - d. Mampu menentukan saat yang tepat dalam menggunakan teknik reliabilitas hasil penelitian kualitatif
4. Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Khusus:
- a. Mampu menerapkan uji kredibilitas untuk menentukan validitas internal
 - b. Mampu menerapkan uji transferabilitas untuk menentukan validitas eksternal
 - c. Mampu menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi reliabilitas hasil penelitian
 - d. Mampu menerapkan uji dependabilitas untuk menentukan reliabilitas hasil penelitian kualitatif.
 - e. Mampu menentukan obyektivitas hasil penelitian kualitatif.

Setelah capaian pembelajaran (CP) ini diperoleh, maka anda akan dengan jelas dapat memahami tentang berbagai uji atau teknik untuk menentukan validitas dan reliabilitas hasil dalam penelitian kualitatif. Agar CP tersebut bisa dicapai dengan baik, maka pembahasan Bab VI ini diorganisir menjadi dua kegiatan belajar, yakni:

Kegiatan belajar 1 :membahas tentang validitas hasil dalam penelitian kualitatif.

Kegiatan belajar 2 :membahas tentang reliabilitas hasil dalam penelitian kualitatif.

Untuk keberhasilan dalam belajar, ikutilah petunjuk dengan cermat, baca uraian berulang-ulang, cari contoh-contoh lain yang serupa, kerjakan latihan dengan tekun, disiplin dan kontinu serta bacalah rangkuman. Langkah-langkah pembelajaran ini membuat anda memahami konsep dengan sistematis, dan membentuk kemandirian dalam belajar. Selamat belajar !

Kegiatan Belajar 1

A. Pokok Bahasan: Validitas Hasil Penelitian Kualitatif

Nasution (1996) validitas data penelitian adalah apa yang diamati peneliti, sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan. Apabila hal tersebut tidak sesuai atau sama maka instrumen sebagai pengumpul data dan orang yang menggunakannya tidak tepat dan hasilnya pun akan tidak sesuai atau tidak memenuhi syarat validitas. Sugiyono (2012) juga menjelaskan tentang validitas data penelitian kualitatif adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Jadi hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki validitas apabila ada ketepatan atau kesesuaian antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan kenyataan yang ada di lapangan mengenai fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Misalnya, kalau di lapangan warnanya merah jambu maka laporannya juga merah jambu, kalau di lapangan fenomenanya kelabu maka laporannya juga kelabu, dan seterusnya. Validitas hasil penelitian itu ada yang bersifat internal dan eksternal (*internal validity and external validity*).

1. Validitas Internal (*Internal Validity*)

Validitas internal adalah keakurasian antara instrumen penelitian dengan hasil penelitian yang dihasilkan. Hal ini mudah dicapai oleh peneliti yang berpengalaman karena dia tahu apa yang harus dicari dan apa yang harus ditanyakan. Ada kombinasi daya guna antara instrumen yang disiapkan dengan diri peneliti sebagai instrumen (*human instrumen*). Dalam penelitian kualitatif turunya validitas internal hasil penelitian (Nasution, 1996) disebabkan oleh: (1) Adanya perubahan waktu dan pematangan. Waktu yang lama dalam penelitian, menyebabkan terjadinya perubahan di lapangan dan juga perubahan pematangan pada diri informan, oleh karena itu uji waktu tentang akurasi data juga sangat diperlukan. (2) Pengaruh pengamat/peneliti, pada awal-awalnya memberi pengaruh yang tak wajar, cenderung menjawab dan berkelakuan seperti seharusnya, oleh karena itu peneliti harus sabar menunggu respon dan perilakunya yang wajar atau otentik. (3) Kurangnya peneliti mengadakan seleksi informan dan seleksi

tentang respon yang disampaikan. Dalam hal ini peneliti harus jeli, mana informan yang tepat untuk diwawancarai dan mana respon yang original atau rekayasa. (4) Adanya mortalitas, karena informan pindah domisili, kematian, promosi jabatan, melanjutkan studi dan sebagainya. Hal ini juga akan sangat mempengaruhi validitas internal hasil penelitian, oleh karena itu peneliti hendaknya dapat mengantisipasi hal itu dengan kiat-kiat khusus. (5) Adanya kedangkalan kesimpulan karena tergesa-gesa menyimpulkan hal-hal yang berhubungan dengan sebab akibat, hubungan semantik dan sebagainya. Untuk mengatasi hal ini ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: perpanjangan waktu penelitian, melakukan autokritik, melihat sumber-sumber data bias dan kontaminasi.

2. Validitas Eksternal (*External Validity*)

Validitas eksternal kesimpulan hasil penelitian kualitatif adalah mengacu kepada seberapa jauh hasil penelitiannya dapat diberlakukan pada situasi lain. Situasi lain yang dimaksud adalah: situasi yang memiliki kesamaan atau kemiripan dan bukan situasi yang berbeda atau bertentangan. Seperti yang dinyatakan oleh Nasution (1996) bahwa validitas eksternal hasil penelitian dapat dilihat dari: keterpakaianya (*applicability*) di tempat lain, kecocokannya (*fittingness*) untuk diterapkan di tempat lain, dan dapat tidaknya ditransfer (*transferability*) di tempat lain. Suatu contoh: didapatnya suatu model teori pembelajaran agama yang kreatif dan inovatif, yang diterapkan di suatu sekolah dasar, yang menyebabkan anak-anak antusias dalam belajar dengan hasil belajar yang bagus. Maka hal ini dapat dipakai, ditransfer, dan cocok diterapkan di sekolah dasar yang lain. Dalam penelitian kuantitatif sering diistilahkan dengan generalisasi hasil penelitian, yang hanya terbatas pada populasi. Jadi hasil penelitian yang diperoleh pada sampel diberlakukan pula pada populasi.

3. Uji Validitas Hasil Penelitian Kualitatif

Untuk menguji keabsahan hasil penelitian kualitatif digunakan uji: kredibilitas untuk validitas internal dan transferabilitas untuk validitas eksternal. (Sugiyono, 2012).

Dalam bahasan ini akan diuraikan satu persatu.

3.1. Uji Kredibilitas untuk Validitas Internal.

Dalam uji kredibilitas untuk validitas internal ini, dapat digunakan beberapa teknik antara lain, melalui: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check.

1. Perpanjangan pengamatan, berarti yang diperpanjang adalah waktunya, memperdalam pengungkapan fokus penelitian, memperluas wawasan pemahaman data yang sudah didapatkan, melalui berbagai teknik pengumpulan data yang lebih terintegrasi sehingga data hasil penelitian lebih dalam, luas, lengkap dan tepat/akurat.
2. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan check, recheck, dan cross check terhadap semua data hasil penelitian dengan teliti, terencana, dan sistematis agar betul-betul diketahui ketepatan dan kebenaran data yang diperoleh, berdasarkan alat, prosedur dan dalam situasi sosial yang tepat.
3. Melakukan triangulasi, artinya pengecekan data dari berbagai nara sumber, dari berbagai cara/alat pengumpul data, dari berbagai tempat, dari berbagai situasi sosial, dan sebagainya.
4. Melaksanakan analisis kasus negatif, artinya: meninjau banyaknya kasus-kasus negatif yang muncul, yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan hasil penelitian yang diperoleh. Kasus negatif adalah kasus atau masalah yang berbeda bahkan bertentangan dengan hasil penelitian. Kalau terjadi lebih banyak data tambahan (99%) mendukung data hasil penelitian maka kesimpulan diteruskan, tetapi kalau terjadi sebaliknya maka haruslah merubah kesimpulan penelitian.
5. Menggunakan bahan refrensi, artinya melengkapi data yang bersifat deskriptif dan naratif itu dengan foto-foto, gambar-gambar, rekaman suara, gambar hidup, dan sebagainya untuk menguatkan pernyataan-pernyataan yang diberikan.

6. Mengadakan member check, artinya menelusuri kebenaran data lewat menanyakan kembali kepada anggota kelompok informan sebagai pemberi data. Kadang-kadang antara maksud penerima dan pemberi data bisa terjadi salah persepsi sehingga perlu diadakan member check secara intensif dan menyeluruh.

3.2. Uji Transferabilitas untuk Validitas Eksternal

Seberapa jauh hasil penelitian kualitatif ini dapat digunakan pada tempat lain atau di dalam wilayah populasinya, sangat tergantung dari si peneliti untuk bisa meyakinkan pembaca atau pemakai hasil penelitian bahwa apa yang dibaca betul-betul bagus, tepat, dan merasa cocok untuk diterapkan pada daerah lain atau di wilayah populasi di mana penelitian dilakukan. Hal ini juga dijelaskan oleh Faisal (1990) bahwa bila pembaca hasil penelitian kualitatif memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability) maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. Nasution (1996) juga memiliki pendapat yang senada bahwa masalah digunakan atau tidak digunakan oleh orang lain hasil penelitian kualitatif itu, peneliti tidak berani jamin. Hal itu diserahkan kepada kebebasan pemakai, yang penting penulis laporan hasil penelitian kualitatif berbuat yang maksimal, untuk memberikan yang sebaik-baiknya atas prosedur penelitian yang benar.

B. Latihan dan Petunjuk Jawaban

Latihan:

1. Jelaskan pengertian validitas hasil penelitian kualitatif menurut pendapat sendiri !
2. Jelaskan perbedaan ciri-ciri antara validitas internal dengan external dalam penelitian kualitatif
3. Lakukan penelitian kualitatif yang sederhana dekat dengan lingkungan anda, lalu lakukan uji kredibilitas untuk menentukan validitas internal !

4. Lakukan penelitian kualitatif yang sederhana dekat dengan lingkungan anda, lalu lakukan uji transferabilitas untuk menentukan validitas external !

Petunjuk jawaban

1. Pelajari dulu pengertian tentang validitas dalam penelitian kualitatif, cari unsur-unsur pentingnya, berdasarkan atas unsur-unsur itu buatlah pengertian dengan kata-kata sendiri yang bersifat komprehensif !
2. Untuk bisa membuat perbedaan dengan jelas bisa juga dibuat dalam bentuk tabel, kolom 1 tentang ciri-ciri validitas internal dan kolom 2 tentang ciri-ciri validitas external !
3. Di dalam melaksanakan uji kredibilitas untuk menentukan validitas internal, ikuti prosesnya yang sudah ada secara flexibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.
4. Di dalam melaksanakan uji transferabilitas untuk menentukan validitas external, ikuti prosesnya yang sudah ada secara flexibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

C. Rangkuman

Hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki validitas apabila ada ketepatan atau kesesuaian antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Validitas hasil penelitian kualitatif ada dua, yakni: validitas internal ditentukan dengan uji kredibilitas, dan menentukan validitas external melalui uji transferabilitas. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif dan member check. Sedangkan uji transferabilitas adalah mempublikasikan hasil penelitian ke wilayah lain atau dalam wilayah populasinya dan semakin banyak bisa digunakan, menunjukkan semakin memiliki daya transferabilitas sehingga validitasnya juga semakin tinggi.

Kegiatan Belajar 2

A. Pokok Bahasan: Reliabilitas Hasil Penelitian Kualitatif

Stainback (1988) menjelaskan bahwa “reliability is often defined as the consistency and stability of data or finding”. Bertitik tolak dari pendapat ini maka reliabilitas data itu adalah mengacu kepada konsistensi dan stabilitas data hasil penelitian. Walaupun data dikumpulkan berulang-ulang dengan teknik yang sama oleh peneliti yang berbeda-beda maka hasilnya akan tetap sama, konsisten dan stabil.

1. Reliabilitas data hasil penelitian ditentukan oleh beberapa faktor, yakni:

1. Kedudukan peneliti dalam mengumpulkan data, apakah sebagai pewawancara yang mendalam atau sebagai observer yang terlibat, akan sangat menentukan reliabilitas data hasil penelitian. Semakin itu yang dilakukan maka semakin reliabel data hasil penelitian yang didapat. Bila perlu kalau dia merasa bersalah memberi informasi, maka dia rela merevisi jawaban yang diberikan.
2. Pemilihan informan harus tepat, yang memiliki kredibilitas yang tinggi bahwa ia mampu memberi informasi yang jujur, pas dengan tujuan penelitian, dan bersikap pro aktif.
3. Situasi sosial tempat mengumpulkan data sangat mempengaruhi reliabilitas data, karena sering informan menyampaikan A pada situasi sosial tertentu, tetapi pada situasi sosial yang lain informan menyampaikan B. oleh karena itu perlu diadakan cek silang antar situasi sosial.
4. Kejelasan definisi konsep juga sangat penting, karena sering masing-masing peneliti memiliki definisi konsep yang berlainan, oleh karena itu perlu diadakan diskusi tentang definisi konsep untuk mempertahankan reliabilitas.
5. Perbedaan metode, analisis data, dan cara mengaplikasikannya dari masing-masing peneliti sangat mempengaruhi reliabilitas data dan kesimpulan yang diperoleh. Dalam hal ini perlu diadakan diskusi dan sharing pendapat untuk mencapai kesatuan pendapat.

6. Mencegah terjadinya interpretasi yang berbeda dari tim peneliti, oleh karena itu perlu sesering mungkin berembung untuk membuat deskripsi yang jelas tentang suatu fenomena tertentu yang sedang diteliti.
7. Perlu menunjuk asisten peneliti lokal, agar mudah mengadakan cek silang tentang informasi yang diberikan oleh informan, karena peneliti lokal lebih peka terhadap fenomena yang dialami sendiri sebagai salah satu anggota masyarakat.
8. Perlu menggunakan alat bantu mekanis (tape recorder, video visual aids) dalam melaksanakan wawancara dan observasi untuk mencegah terjadinya salah konsep (misconception) dan salah interpretasi (interpretation).

2. Pengujian Dependabilitas untuk Reliabilitas Hasil Penelitian Kualitatif

Untuk pengujian reliabilitas hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uji dependabilitas (dependability test). Salah satu cara yang dipandang cukup representatif untuk melakukan uji dependabilitas adalah “audit trail”. Trail artinya jejak yang dapat dilacak atau diikuti oleh pemburu, sedangkan audit adalah pemeriksaan pembukuan oleh seorang ahli. (Echols and Shadily, 1990). Jadi dalam hubungannya dengan penelitian kualitatif, maka audit trail artinya proses pemeriksaan dengan teliti, yang dilakukan oleh orang yang profesional (baik peneliti sendiri, pembimbing atau promotor sebuah skripsi, tesis dan atau disertasi) untuk menemukan jejak-jejak kelemahan dan kesalahan untuk diperbaiki mulai dari desain penelitian, aspek metodologis, dan pelaporan hasil penelitian itu.

Pengujian dependabilitas dengan cara “audit trail” untuk reliabilitas hasil penelitian kualitatif ini diperlukan hal-hal sebagai berikut (Nasution, 1996):

1. Data mentah hasil dari proses pengumpulan data dari observasi, wawancara, rekaman, dokumen, dan lain-lain yang telah diolah dalam bentuk laporan penelitian lapangan.
2. Hasil analisis data berupa rangkuman, hipotesis kerja,

konsep-konsep, dan sebagainya.

3. Hasil sintesis data seperti: tafsiran, kesimpulan, definisi, interrelasi data, tema, pola hubungannya dengan literatur, dan laporan akhir.
4. Catatan mengenai proses yang digunakan, yakni: metodologi, desain penelitian, strategi, prosedur, rasional, usaha-usaha agar hasil-hasil penelitian dipercaya dan usaha sendiri untuk melakukan “audit trail”.

3. Obyektivitas Hasil Penelitian Kualitatif

Obyektivitas dalam penelitian jenis apapun perlu ditegakkan, lebih-lebih dalam penelitian kualitatif yang sering dituduh orang sangat bersifat subyektif apalagi dengan menganggap dirinya sebagai instrumen penelitian secara langsung. Dalam hal ini sesuatu yang dianggap obyektif, apabila sesuatu itu sama persis dengan obyeknya. Alat yang paling bisa menangkap obyek adalah kamera foto, tetapi sayang obyek yang bisa ditangkap hanyalah obyek yang bersifat fisik saja (physical only). Bagaimana dan apa yang dipakai untuk menangkap obyek gejala psikososial (psycosocial phenomena) ? di sinilah para ahli penelitian kualitatif baru menemukan alat wawancara mendalam, observasi berpartisipasi dan pencatatan dokumen sebagai alat terbaik untuk mengungkap gejala atau fenomena psikososial di dalam kehidupan manusia.

Untuk mengetahui obyektivitas hasil penelitian kualitatif perlu diuji melalui cara menyampaikan atau mengkonfirmasi (confirmability) hasil penelitian kepada publik. Semakin banyak orang tertarik dan memakai hasil dari penelitian itu maka penelitian ini semakin tinggi nilai keterpakaiannya, sehingga hasil penelitian semakin dianggap memenuhi syarat obyektivitas. Uji konfirmasi dengan dependabilitas dapat dilakukan bersamaan, karena berdasarkan hasil uji dependabilitas dengan audit trails nya bisa langsung diumumkan (dikonfirmasikan) hasilnya kepada pemakai hasil penelitian. Jadi uji dependabilitas bersangkutan dengan uji proses penelitian, sedangkan uji konfirmasi berkaitan dengan hasil penelitian, yang mau dipakai atau tidak oleh praktisi di lapangan.

B. Latihan dan Petunjuk Jawaban

Latihan:

1. Jelaskan secara detail faktor-faktor yang mempengaruhi reliabilitas hasil penelitian dalam penelitian kualitatif !
2. Laksanakan uji dependibilitas dengan audit trails terhadap penelitian kualitatif yang sudah pernah dilakukan untuk menentukan reliabilitas hasil penelitian !
3. Mengapa teknik pengumpulan data melalui observasi berpartisipasi dan wawancara mendalam dapat mendatangkan obyektivitas ? Jelaskan alasannya !
4. Jelaskan langkah-langkah uji konfirmabilitas dari hasil penelitian yang pernah dilakukan untuk menentukan obyektivitasnya !

Petunjuk Jawaban:

1. Lakukan studi kepustakaan yang mendalam dan luas sehingga dalam penelitian yang sebenarnya bisa memperhitungkan faktor-faktor tersebut.
2. Audit trails harus dilakukan dengan teliti, sabar, butuh waktu yang lama dan tenaga audit lain agar hasil yang dicapai betul-betul memenuhi syarat reliabilitas.
3. Untuk membuktikan bahwa observasi berpartisipasi dan wawancara mendalam dapat mendatangkan obyektivitas, silakan mencobakannya dalam pengumpulan data sesungguhnya di lapangan !
4. Cobalah melakukan konfirmabilitas melalui penerbitan secara tercetak dan online, maka dalam jangka waktu tertentu akan diketahui tingkat reliabilitas hasil penelitian yang telah dicapai.

C. Rangkuman

Reliabilitas adalah konsistensi atau keajegan hasil penelitian. Walaupun dikumpulkan dalam waktu yang berbeda dengan teknik yang berbeda-beda maka hasilnya tetap sama. Reliabilitas hasil penelitian ditentukan oleh beberapa faktor yakni: kedalaman teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, ketepatan informan, situasi sosial, definisi konsep, analisis data dan aplikasinya, keseragaman interpretasi, pelibatan asisten peneliti lokal, dan menggunakan alat elektronik dalam melaksanakan wawancara dan observasi

Uji dependabilitas melalui “audit trails” untuk menentukan reliabilitas hasil penelitian kualitatif, dengan cara memeriksa secara teliti tentang: langkah-langkah penelitian, data mentah hasil penelitian, hasil analisis data dan hasil sintesis data.

Obyektivitas hasil penelitian kualitatif dapat terjadi apabila antara laporan penelitian dengan keadaan di lapangan sama. Obyektivitas dapat diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi berpartisipasi dan pencatatan dokumen, bukan wawancara dan observasi biasa. Untuk mengetahui tingkat obyektivitas hasil penelitian diuji melalui konfirmasi ke masyarakat (uji keterpakaian di masyarakat). Semakin banyak yang memakai hasil penelitian di masyarakat, semakin tinggi tingkat keyakinan obyektivitasnya.

Daftar Pustaka

- Echols, J.M. and Hassan Shadily. 1984. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: PT Gramedia.
- Faisal, Sanafiah. 1982. Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya Indonesia: Penerbit Usaha Nasional
- Nasution, S., 1996, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung, Penerbit Tarsito.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung, Penerbit Alfa Beta.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung, Penerbit Alfa Beta.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), Bandung, Penerbit Alfa Beta.



7

TEKNIK PENULISAN LAPORAN

PENELITIAN KUALITATIF

PENDAHULUAN

Dalam membahas masalah teknik penulisan laporan dalam penelitian kualitatif akan dibicarakan empat hal antara lain: Pengertian, Cara-cara penulisan laporan penelitian kualitatif, langkah-langkah penulisan laporan penelitian kualitatif, dan format laporan penelitian kualitatif. Pembahasan ini akan dibagi menjadi dua kegiatan belajar, yakni:

Kegiatan belajar 1 : Pengertian dan cara-cara penulisan laporan penelitian kualitatif

Kegiatan belajar 2 : Langkah-langkah penulisan laporan dan format laporan penelitian kualitatif.

Capaian Pembelajaran dan Indikatornya

Setelah selesai mempelajari tentang teknik penulisan laporan dalam Penelitian Kuantitatif”, diharapkan memiliki capaian pembelajaran (CP) tentang sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus mengenai pokok bahasan ini.

1. Capaian Pembelajaran tentang Sikap:
 - a. Mampu memandang bahwa teknik penulisan laporan hasil penelitian kualitatif adalah penting dan harus dilatih agar memperoleh keterampilan menulis yang baik.
 - b. Mampu memegang standar nilai, norma dan etika akademik dalam menulis laporan ilmiah dalam penelitian kualitatif.
 - c. Memiliki rasa tanggung jawab akademik bahwa mengikuti teknik penulisan laporan dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.
2. Capaian Pembelajaran tentang Pengetahuan:
 - a. Memahami konsep tentang teknik penulisan laporan penelitian kualitatif.
 - b. Memahami konsep tentang ciri-ciri laporan yang baik dalam penelitian kualitatif.
 - c. Mengetahui langkah-langkah penulisan laporan dalam penelitian kualitatif
 - d. Memahami format penelitian kualitatif yang bersifat lugas, efektif dan komprehensif.

3. Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Umum:
 - a. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri utama yang dianggap penting mengenai laporan hasil penelitian kuantitatif menurut pendapat para ahli.
 - b. Mampu menerapkan tata penulisan karangan ilmiah dalam membuat laporan hasil penelitian kualitatif.
 - c. Mampu memilih format laporan hasil penelitian yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.
 - d. Mampu mengorganisir hasil penelitian dalam sebuah format laporan penelitian kualitatif yang sistematis, logis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.
4. Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Khusus:
 - a. Mampu membuat laporan hasil penelitian yang memenuhi syarat sebagai laporan hasil penelitian yang benar dan sesuai dengan ciri-ciri laporan penelitian kualitatif.
 - b. Mampu menerapkan langkah-langkah penulisan membuat laporan penelitian kualitatif mulai dari: pengorganisasian data, membuat kerangka laporan sementara, mengadakan rujuk silang, penulisan draf laporan dan penyempurnaan laporan.

Setelah capaian pembelajaran (CP) ini diperoleh, maka anda akan dengan jelas dapat memahami tentang pengertian, cara-cara, langkah-langkah dan format penulisan laporan dalam penelitian kualitatif. Agar CP tersebut bisa dicapai dengan baik, maka pembahasan Bab VII ini diorganisir menjadi dua kegiatan belajar, yakni:

Kegiatan Belajar 1

A. Pokok Bahasan: Pengertian dan Cara-cara Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif

1. Pengertian Laporan Penelitian Kualitatif

Bogdan dan Biklen (1982) menyatakan bahwa laporan penelitian yang baik adalah laporan penelitian yang memiliki fokus dan fokus ada tiga jenis yakni: Tesis, tema, dan topik. (1). Tesis adalah komparasi antara apa yang diungkap dalam studi dengan yang dinyatakan dengan

literatur dan praktisi, (2). Tema adalah konsep atau teori yang muncul dari data yang dapat berupa: kecenderungan besar, konsepsi pokok/perbedaan kunci (key distinction), (3). Topik adalah tema yang bersifat deskriptif (konseptual) atau satuan aspek tertentu tentang apa yang sedang diteliti/ suatu ide mengenai hal tersebut. Dalam kenyataannya sering terdapat fokus campuran yang terdiri dari tesis, tema, dan topik. Sonhadji (1994) menyatakan bahwa: laporan penelitian yang baik memiliki struktur koheren dan bentuk yang dapat memenuhi maksud dari pada fokus. Lebih lanjut dinyatakan penulisan laporan tidak merupakan model tunggal (conventional) dan gaya penulisan dapat divisualisasikan sebagai suatu kontinum artinya: pada ujung yang satu ditemukan gaya penulisan lebih bersifat informal dan nontradisional sedangkan pada ujung yang lain gaya penulisannya lebih bersifat formal dan tradisional. Pada gaya tradisional peneliti menyusun laporannya secara didaktis, sedangkan pada gaya nontradisional peneliti dapat menyajikan laporan dengan gaya bercerita kemudian disimpulkan pada bagian akhirnya.

2. Cara-cara Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif

Lincoln dan Guba (1985) memberikan petunjuk mengenai cara-cara penulisan laporan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Penulisan hendaknya secara informal karena tugas peneliti pada dasarnya 'emic' yang artinya memotret atau melihat dunia atau realitas yang terjadi melalui 'mata mereka' (respondent).
2. Penulis sebaiknya jangan melakukan interpretasi dan atau evaluasi kecuali pada bagian yang secara eksplisit bertujuan ke arah itu.
3. Penulisan hendaknya memahami terjadinya pemasukan data yang terlalu banyak pada draf pertama laporan. Draft selanjutnya akan semakin padat/solid dengan menghilangkan bahan-bahan yang tidak relevan.
4. Peneliti hendaknya berusaha menjaga kerahasiaan subyek dan informan apabila dirasa perlu dilakukan.
5. Peneliti hendaknya tetap melakukan pelacakan audit,

oleh karena itu peneliti harus tetap menyimpan rekaman-rekaman data sehingga seorang auditor dapat mengecek laporan tersebut dengan data mentah yang ada kaitannya.

6. Peneliti hendaknya menetapkan waktu penghentian studi kasus yang bersangkutan.

B. Latihan dan Petunjuk Jawaban

Latihan:

1. Rumuskan pengertian tentang laporan penelitian kualitatif menurut anda !
2. Identifikasi secara lebih luas tentang cara-cara membuat laporan penelitian kualitatif !
3. Latihan membuat laporan hasil penelitian kualitatif untuk menjawab satu rumusan masalah saja !

Petunjuk Jawaban:

1. Untuk menjawab tentang rumusan pengertian laporan hasil penelitian kualitatif yang baik, perlu diadakan pelacakan literatur secara lebih luas dan akhirnya didiskusikan dengan kelompok belajarnya.
2. Begitu juga halnya dalam membuat cara-cara penulisan laporan penelitian kualitatif.
3. Untuk menilai hasil latihan membuat laporan hasil penelitian kualitatif, adakah: self evaluation, cross evaluation and lecturer's evaluation.

C. Rangkuman

Laporan penelitian yang baik adalah laporan penelitian yang memiliki fokus dan fokus ada tiga jenis yakni: Tesis, tema, dan topik. (1). Tesis adalah komparasi antara apa yang diungkap dalam studi dengan yang dinyatakan oleh literatur dan praktisi, (2). Tema adalah konsep atau teori yang muncul dari data yang dapat berupa: kecenderungan besar, konsepsi pokok/perbedaan kunci (key distinction), (3). Topik adalah tema yang bersifat deskriptif (konseptual) atau satuan aspek tertentu tentang apa yang sedang diteliti/ suatu ide mengenai hal tersebut. Laporan penelitian yang baik memiliki koherensi dan bentuk yang sesuai focus, tidak merupakan model tunggal dan gaya penulisan dapat divisualisasikan

sebagai suatu kontinum, dilihat dari gaya penulisan lebih bersifat informal dan nontradisional atau lebih bersifat formal dan tradisional.

Cara-cara penulisan laporan penelitian kualitatif adalah: secara informal karena penerapan prinsip “emic”, tidak melakukan interpretasi/evaluasi, memasukkan data/fakta kunci sebagai bahan penulisan laporan, menjaga kerahasiaan informan kalau memang diperlukan, laporan dibuat berdasarkan “audit trails” dari pakar praktisi penelitian, dan ditetapkan waktu berhentinya studi kasus.

Kegiatan Belajar 2

A. Pokok Bahasan: Langkah-langkah dan Format Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif

1. Langkah-Langkah Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif

Menurut Lincoln dan Guba (1985) langkah-langkah menulis laporannya adalah: (1). Menyusun indek materi-materi data, data diproses, membuat kategori-kategori data dari semua hasil rekaman yang relevan, dan membuat kerangka keseluruhan dalam rangka mengakses data. (2). Membuat kerangka laporan sementara. Kerangka ini mawadahi semua informasi yang ada dan kerangka ini siap diubah secara dramatik dalam proses penulisannya. (3). Mengadakan rujuk silang (cross-reference) pada bahan-bahan yang diberikan indek ke kerangka sementara. Tugas-tugas ini banyak memakan energy dan membosankan tetapi harus dilaksanakan karena peneliti ini untuk menemukan bahan-bahan yang ditulis.

Setelah ketiga tahap di atas dilalui barulah peneliti siap melakukan penulisan yang sebenarnya. Kerangka yang dibuat harus diikuti secara sistematis, tidak perlu tergesa-gesa, menghapus atau mengatur kembali kerangka tersebut. Peneliti harus melaporkan fakta yang sebenarnya (tidak ada fakta tanpa menyebutkan sumbernya, dan tidak akan membuat penegasan tanpa dukungan data). Dalam penulisan laporan, peneliti dihadapkan pada suatu pertanyaan bagaimana kasus ini harus dihubungkan den-

gan literatur yang ada. Dalam penelitian kuantitatif literature digunakan untuk memberikan landasan berpikir bagi proses penelitian, sedangkan dalam penelitian kualitatif literature digunakan sebagai sumber kritik untuk kasus / sumber literatur dari kasus.

Penelaahan dan revisi merupakan tahap yang harus dilakukan setelah draf pertama diselesaikan. Penelaahan dapat dilakukan oleh anggota tim sendiri dan orang-orang di luar tim yang dianggap menguasai disiplin ilmu yang sedang diteliti atau orang /organisasi yang secara cermat menggunakan laporan ini, walaupun kurang ahli dalam bidangnya. Hasil penelaahan tersebut oleh peneliti digunakan sebagai bahan revisi/penyempurnaan laporan.

Secara singkat dapat dijelaskan mengenai langkah-langkah penulisan laporan dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Pengorganisasian rekaman-rekaman data dengan cara penyusunan indeks.
2. Pembuatan kerangka laporan sementara
3. Mengadakan rujuk silang
4. Penulisan draf laporan pertama berdasarkan kerangka laporan yang telah dibuat, termasuk pelacakan audit dan kajian pustaka.
5. Penelaahan dan revisi laporan.

2. Format Laporan Penelitian Kualitatif

Format laporan penelitian kualitatif banyak versinya, dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang kalau ditelusuri akan dapat saling melengkapi. Berikut ini akan disajikan aneka format yang anatinya di dalam penyusunan laporan penelitian kualitatif dapat dipilih disesuaikan dengan selera, permasalahan, situasi dan kondisi serta berdasarkan format yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu.

- 2.1. Tantra (1994) menyatakan bahwa format laporan penelitian kualitatif pada umumnya adalah:
 - I. PENDAHULUAN
 1. Latar Belakang
 2. Tujuan Penelitian

3. Organisasi Laporan

II. METODOLOGI

1. Situs, latar dan Subyek Penelitian
2. Lama Penelitian
3. Teknik Memasuki Kanchah, Sleksis Subyek Penelitian dan Pengumpulan Data.
4. Pikiran dan Persepsi Peneliti selama penelitian.
5. Peran Peneliti
6. Sifat Data (Wawancara, Kuesioner, atau dokumen)
7. Prosedur Penelitian yang digunakan

III. HASIL PENELITIAN

1. Data Deskriptif atau Data Infrensi Kecil
2. Ringkasan Data Deskriptif
3. Analisis Data
4. Interpretasi dan Kesimpulan Peneliti
5. Dukungan, Argumentasi terhadap Interpretasi Peneliti

IV. KESIMPULAN

1. Ringkasan Tujuan dan Hasil Penelitian
2. Implikasi Hasil Penelitian
3. Keterbatasan Penelitian Masa Datang

2.2. Patton (1980), format hasil penelitian kualitatif itu terdiri dari:

I. TUJUAN PENELITIAN

A. Konteks Penelitian

1. Bagaimana asal mula penelitian dilkakukan?
2. Untuk siapa penelitian ini ?
3. Bagaiman penelitian ini dibiayai ?
4. Bagaimana penelitian peneliti ?

B. Fokus Penelitian

1. Pertanyaan apakah yang dijawab dalam penelitian ini ?
2. Mengapa pertanyaan-pertanyaan diajukan ?
3. Tindakan-tindakan apakah yang diantisipasi/

keputusan-keputusan apakah yang akan dibuat sebagai hasil penelitian ini?

II. KEPUTUSAN-KEPUTUSAN METODE

A. Ketetapan Metode

1. Bagaimana metode digunakan mengikuti pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan?
2. Kekuatan dan kelemahan apakah yang ada pada metode yang digunakan sehubungan dengan tujuan penelitian?

B. Keputusan-keputusan disain dan sampling apakah yang telah dibuat, apa alasannya, dan apa konsekwensinya?

1. Situasi yang disampel
2. Periode waktu yang disampel
3. Orang-orang yang disampel

III. PRESENTASI DATA

A. Informasi deskriptif tentang program (obyek penelitian)

B. Deskripsi penemuan yang diorganisir di sekitar pertanyaan-pertanyaan penelitian, issue, dan kerisauan yang diajukan oleh p e m - buat keputusan, dan pemakai informasi

1. Informasi deskriptif atas dasra pengamatan dan atau wawancara. Apa yang terjadi? Apa yang dikatakan?
2. Sediakan Inforamsi apa saja yang diperlukan pembaca ke dalam situasi yang diperlukan dan diteliti

C. Analisis Data

1. Penyajian pola, tema, tendesi, dan motif yang muncul dari data
2. Penyajian kategori, system klasifikasi, dan tiologi.
 - a. Tipologi menurutu subyek untuk menjelaskan dunianya.
 - b. Tipologi yang disusun oleh peneliti

D. Interpretasi dan penjelasan:

1. Kaitan-kaitan antara kategori dengan dimensi.
2. Hubungan-hubungan antara hal-hal yang nampak bersama-sama, bagian-bagian yang saling ketergantungan.
3. hal-hal yang berkaitan dengan sebab konsekuensi termasuk hipotesis tentang hubungan-hubungan antara proses dan hasil.

IV. VALIDASI DAN VERIFIKASI TEMUAN

A. Rincian tentang pelaksanaan metode yang sebenarnya dan pelaporan pada setiap perubahan dari prosedur yang diharapkan. Bagaimana studi dilakukan? Bagaimana data sebenarnya dikumpulkan?

B. Kredibilitas Temuan:

1. Pembahasan tentang hipotesis tandingan dan penjelasan alternatif.
2. Analisis kasus-kasus negative atau kasus yang menyimpang
3. Triangulasi : metode, sumber, dan peneliti
4. Pengaruh peneliti, peran pribadi, dan perspektif peneliti.
5. Transkrip setiap reaksi yang direkam dari partisipasi atau orang lain yang telah menelaah studi ini.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Apakah yang merupakan temuan-temuan penting ?

B. Apakah implikasi dari temuan-temuan tersebut ?

C. Apakah rekomendasi-rekomendasi yang diajukan ?

1. Rekomendasi dari pihak partisipan/subyek
2. Rekomendasi dari pihak peneliti

- 2.3. Nancy Van Note Chism (1990) di Ohio State University sbb:

BAB I	PENDAHULUAN
1.	Latar Belakang
2.	Harapan
3.	Pembatasan
4.	Tujuan Penelitian
BAB II	PENELAAHAN KEPUSTAKAAN
BAB III	METODOLOGI
1.	Latar
2.	Entri
3.	Disain
4.	Kehadiran peneliti
5.	Pencatatan Data
6.	Analisis Data
BAB IV	GAMBARAN MENYELURUH TENTANG LATAR YAITU MENGENAI LOKASI DAN SUBYEK
BAB V	s/d IX URAIAN MENGENAI KONSEP-KONSEP MENURUT TEMA YANG MENCAKUP KESESUAIAN ANTARA TEORI DENGAN KONSEP YANG BERASAL DARI DATA
BAB X	PENUTUP
1.	Pembahasan
2.	Kesimpulan
3.	Implikasi

2.4. Format Laporan Penelitian Kualitatif yang disarankan oleh L. Moleong (1994) adalah :

I. LATAR BELAKANG, MASALAH, DAN TUJUAN PENELITIAN

1. Latar Belakang Penelitian
 - a. Asal mula dilaksanakannya penelitian
 - b. Alasan diadakannya penelitian
 - c. Penelitian ini diadakan oleh siapa, untuk maksud apa, siapa yang membiayainya?
 - d. Apakah penelitian ini diadakan secara perorangan ataukah oleh tim peneliti, siapa dan bagaimana penentuannya ?

2. Masalah dan Pembatasan penelitian
 - a. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian
 - b. Alasan (untuk menjawab pertanyaan yang diajukan)
 - c. Fokus sebagai pembatasan penelitian.
3. Tujuan, kegunaan dan Prospek Penelitian :
 - a. Tujuan Penelitian
 - b. Kegunaan pelaksanaan dan Hasil Penelitian
 - c. Prospek penelitian (berupa tindakan yang diperikan atau keputusan-keputusan yang mungkin bisa diambil sebagai akibat hasil penelitian.

II. PENELAAHAN KEPUSTAKAAN

1. Suatu Gambaran Menyeluruh
2. Petunjuk untuk studi ini

III. METODOLOGI

1. Deskripsi Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti :
 - a. Latar Penelitian (fisik, demografi, sosial, kebudayaan, ekonomi, dll)
 - b. Entri
 - c. Kehadiran Peneliti
2. Deskripsi peneliti sebagai Alat dan Metode Penelitian yang digunakan :
 - a. Deskripsi peneliti sebagai alat pengumpulan data
 - b. Metode yang digunakan dan proses pemanfatannya.
3. Tahap-tahap Penelitian dan Sampling :
 - a. Tahap-tahap dan jadwal waktu penelitian
 - b. Sampling : situasi dan subyek
4. Proses Pencatatan dan Analisis Data
 - a. Prosedur pencatatan Data
 - b. Proses Analisis Data

IV. PENYAJIAN DATA

1. Deskripsi Penemuan :
 - a. Deskripsi Informasi mengenai hasil pengamatan dan atau wawancara.

- b. Deskripsi informasi lainnya (berasal dari dokumen, foto, dan lain-lainnya).
2. Deskripsi Hasil Analisis Data:
 - a. Penyajian pola, tema, kecenderungan, dan motivasi yang muncul dari data.
 - b. Penyajian kategori, system klasifikasi, dan tipologi. (disusun bersama-sama antara peneliti dan subyek penelitian).
3. Penafsiran dan penjelasan:
 - a. Hipotesis Kerja : kaitan-kaitan antara kategori dengan dimensi, dan antara konsep dengan konsep.
 - b. Persoalan yang berkaitan dengan sebab dan konsekwensinya.

V. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

1. Perpanjangan kehadiran pengamat
2. Diskusi rekan sejawat
3. Analisis kasus negatif
4. Kecukupan refrensial
5. Triangulasi : metode, sumber, peneliti
6. Pengecekan anggota
7. Auditing

VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Apa sajakan yang merupakan penemuan-penemuan penting ?
2. Apa saja implikasi dari penemuan-penemuan tersebut ?
3. Apa saja rekomendasi-rekomendasi yang diajukan :
 - a. Rekomendasi dari pihak subyek
 - b. Rekomendasi dari pihak peneliti

DRAF PENELITIAN KUALITATIF YANG DIUSULKAN PENULIS

HALAMAN JUDUL/SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN

ABSTRAK
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR/FOTO/GRAFIK
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka
 1. Memuat pustaka-pustaka atau literatur – literatur yang mengulas tentang topik permasalahan yang diteliti
 2. Jelaskan ulasan tentang pustakanya secara umum, singkat, padat dan jelas.
 3. Semakin banyak penemuan tentang pustaka yang memuat suatu masalah yang diteliti semakin baik, karena wawasan peneliti kualitatif sebelum ke lapangan semakin luas dan semakin siap sebagai human instrument.

B. KONSEP

1. Menjelaskan istilah –istilah yang berkaitan dengan judul penelitian secara teoretik dan operasional.
2. Konsep dijelaskan baik secara harafiah (lexical meaning) maupun secara kontekstual (contextual meaning).

C. Kajian Teori :

1. Kalau masalah yg diteliti : “tempat suci/pura” dasar teorinya adalah “Sistem Religi”.
2. Kalau masalah yd diteliti : “upacara/yadn-

- ya”, dasar teorinya adalah “Sistem Ritual”.
3. Kalau masalah yang diteliti : “Adat”, “Kasta” dasar teorinya adalah “Fungsional dan Struktural”.
 4. Kalau masalah yg diteliti : “Sistem Perkawinan”, dasar teorinya : “Libido Sexual”, “Teori Fungsional Struktural” dan sebagainya.
 5. Kalau yang diteliti masalah “konflik desa adat, atau antar desa adat”, maka dasar teorinya : “Teori konflik social dan manajemen konflik”.
- D. Kerangka Berpikir :
1. Dibuat alur pikir teoritik tentang proses perkembangan terjadinya masalah
 2. Alur pikir teoritik itu dibuat secara skematik setelah kajian teoritik.
 3. Kerangka berpikir ini sebagai pisau bedah untuk mendalami masalah yang berkembang di dalam KONDISI SOSIAL TER-TENTU

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Penentuan Informan
- B. Teknik Pengumpulan Data
- C. Teknik Analisis Data
- D. Teknik Pengujian Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Monografi Tempat Penelitian
 1. Peta Lokasi Penelitian
 2. Keadaan penduduk Lokasi Penelitian
 3. Keadaan Sosial ekonomi Penduduk
 4. Sejarah Lokasi Penelitian/desa
- B. Jawaban Rumusan Masalah I
- C. Jawaban Rumusan Masalah II
- D. Jawaban Rumusan Masalah III
- E. Dan seterusnya

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

B. Latihan dan Petunjuk Jawaban

Latihan:

1. Peraktekkan salah satu dari langkah-langkah membuat laporan hasil penelitian kualitatif, dari beberapa pendapat para ahli !
2. Pilih format yang diajukan oleh penulis sebagai gaya selingkung anda dan buat laporan hasil penelitian kualitatif sebagai tugas final project !

Petunjuk Jawaban:

1. Untuk mempraktekkan latihan nomor 1, anda harus memahami betul langkah-langkah membuat laporannya, untuk itu hendaknya diadakan pelacakan literatur secara online maupun lewat material tercetak, diskusikan dengan kelompok belajar, di bawah bimbingan dosen pengampu !
2. Mentransfer laporan hasil penelitian ke dalam format yang sudah dipilih bukanlah pekerjaan gampang, tetapi pasti bisa dikerjakan. Yang perlu diperhatikan adalah: konsistensi di antara: internal Bab, antar Bab, baik yang menyangkut aspek substantif, isi (contents) maupun sistematika.

C. Rangkuman

Secara singkat dapat dijelaskan mengenai langkah-langkah penulisan laporan dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Pengorganisasian rekaman-rekaman data dengan cara penyusunan indeks.
2. Pembuatan kerangka laporan sementara
3. Mengadakan rujuk silang
4. Penulisan draf laporan pertama berdasarkan kerangka laporan yang telah dibuat, termasuk pelacakan audit dan kajian pustaka.

5. Penelaahan dan revisi laporan.

Format laporan hasil penelitian yang direkomendasi adalah format yang diajukan oleh penulis dalam materi di atas. Yang perlu diketahui adalah jumlah Bab dalam format laporan penelitian kualitatif boleh berkembang jumlahnya tergantung rumusan masalah yang telah ditetapkan. Format laporan bersifat flexibel, sistematis, lugas dan logis.

Daftar Pustaka

- Bogdan, R.C. & S.K. Biklen, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Guba, E. 1981. *Criteria for Assessing the Trustworthiness of Naturalistic Inquiries*. ITC.
- Lincoln, Y.S. & Guba, E.G. (1985), *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill, Sage Publication Inc.
- Moleong, L.J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya.
- Sonhadji, A.K.H. (1994). *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang : Kalimasahada Press.
- Sonhadji, Ahmad. 1994. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. Malang: Kalimahasada Press.
- Tantra, D.K., 1994, *Penelitian Kualitatif : Suatu Perspektif dalam Pengungkapan Realita Alam Semesta*, Makalah Seminar, 30 Juni 1994 di STKIP Agama Hindu Singaraja.







8

PROPOSAL

PENELITIAN KUALITATIF

PENDAHULUAN

Dalam penelitian kualitatif, proposal penelitian adalah sesuatu yang bersifat sementara, dapat dirubah, dan harus berubah setelah terjun ke lapangan karena permasalahannya yang diteliti berkembang, berdinamika, fluktuatif, kompleks, penuh makna, dipandang secara holistik, dengan pola pikir induktif. Ada pendapat yang secara ekstrim dilontarkan bahwa untuk meneliti situasi sosial dengan pendekatan kualitatif, tidak usah bawa proposal, justru proposal baru dibuat setelah berada di kancah penelitian. Jangankan proposal, judul penelitian aja baru ditetapkan secara definitif setelah penelitian, bahkan setelah diperoleh beberapa kesimpulan sebagai hasil analisis data. Dalam hal ini Bogdan dan Biklen (1982) melukiskan tentang proposal penelitian kualitatif itu seperti orang merencanakan fiknik yang baru berisikan tentang nama-nama obyek-obyek yang akan dikunjungi, sedangkan apa yang dikunjungi atau diamati dalam suatu obyek akan ditentukan setelah berada pada tempat itu, tergantung dari apa yang menarik, unik, dan muncul sebagai fenomena yang menantang untuk diteliti. Dari gambaran ini jelaslah bahwa posisi dan fungsi proposal dalam penelitian kualitatif itu, sebagai sesuatu yang bersifat sementara (tentatif), dapat dirubah bahkan harus berubah, hanya sebagai guide line secara umum untuk bekal sebelum studi lebih lanjut, berkembang, fleksibel, dan dinamis. Pembahasan ini akan dibagi menjadi dua kegiatan belajar yang membahas tentang: Komponen-komponen proposal penelitian kualitatif dan penjelasan masing-masing komponen dalam proposal penelitian kualitatif.

Capaian Pembelajaran dan Indikatornya

Setelah selesai mempelajari tentang penulisan proposal dalam "Penelitian Kuantitatif", diharapkan memiliki capaian pembelajaran (CP) tentang sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus mengenai pokok bahasan ini.

1. Capaian Pembelajaran tentang Sikap:
 - a. Mampu memandang bahwa penulisan proposal penelitian kualitatif adalah penting dan harus dilatih agar mem-

- peroleh keterampilan menulis yang baik.
- b. Mampu memegang standar nilai, norma dan etika akademik dalam menulis proposal dalam penelitian kualitatif.
 - c. Memiliki rasa tanggung jawab akademik bahwa latihan penulisan proposal dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.
2. Capaian Pembelajaran tentang Pengetahuan:
 - a. Memahami konsep tentang teknik penulisan proposal penelitian kualitatif.
 - b. Memahami konsep tentang ciri-ciri proposal yang baik dalam penelitian kualitatif.
 - c. Mengetahui langkah-langkah penulisan proposal dalam penelitian kualitatif
 - d. Memahami komponen-komponen yang harus ada dalam penelitian kualitatif yang bersifat lugas, efektif, flexibel dan komprehensif.
 3. Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Umum:
 - a. Mampu memberi penjelasan setiap komponen dalam proposal penelitian kuantitatif menurut pendapat para ahli.
 - b. Mampu menerapkan tata penulisan karangan ilmiah dalam membuat proposal penelitian kualitatif.
 - c. Mampu memilih format proposal penelitian yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.
 - d. Mampu membuat proposal penelitian kualitatif yang sistematis, logis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.
 4. Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Khusus:
 - a. Mampu membuat bagian Pendahuluan proposal penelitian kualitatif yang terdiri dari membuat: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
 - b. Mampu membuat bagian proposal penelitian kualitatif tentang: kajian pustaka, konsep, landasan teori, dan kerangka berpikir.
 - c. Mampu membuat bagian metode penelitian yang terdiri dari: penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data.

Setelah capaian pembelajaran (CP) ini diperoleh, maka anda akan dengan jelas dapat memahami tentang komponen-komponen dan penjelasan dari proposal dalam penelitian kualitatif. Agar CP tersebut bisa dicapai dengan baik, maka pembahasan Bab VII ini diorganisir menjadi dua kegiatan belajar, yakni:

Kegiatan Belajar 1

A. Pokok Bahasan: Komponen-komponen Proposal dalam Penelitian Kualitatif

Di antara para ahli penelitian kualitatif tidak memiliki kesamaan pendapat tentang komponen-komponen yang ada dalam proposal penelitian kualitatif, tetapi pada prinsipnya sama. Masalah yang paling mendasar yang harus dipegang adalah bahwa proposal penelitian bukanlah sesuatu yang baku yang harus dipegang secara ketat seperti dalam penelitian kuantitatif, karena sesungguhnya tanpa proposalpun untuk sementara penelitian kualitatif bisa dilakukan. Setelah berada di situs penelitian, ada fenomena yang menarik untuk diteliti, barulah berpikir tentang proposal.

Suatu penelitian pastilah lebih baik dengan rencana (ada proposal) ketimbang tidak ada sama sekali, oleh karena itu pada akhirnya masalah proposal penelitian kualitatif perlu dipersiapkan. Untuk mempersiapkan itu perlu diketahui komponen-komponen yang ada dalam proposal. Menurut Bogdan and Biklen (1982) ada beberapa hal yang harus ada dalam proposal penelitian kualitatif, yakni menentukan: (1) fokus penelitian (research focus), (2) Paradigma penelitian (research paradigm), (3) Menentukan kesesuaian paradigma dengan teori (paradigm and theory consistency), (4) Menentukan sumber data dan lokasi para responden (data resources and respondents location), (5) Menentukan tahapan penelitian (research steps: orientation, exploration, and member check), (6) Membuat instrumentasi penelitian (making of research instrument), (7) Merencanakan pengumpulan data (data/fact find planning), (8) Rencana analisis data (data analysis planning), (9) Rencana logistik (logistic planning), (10) Merencanakan tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian (credibility level of researsc results), (11) Merencanakan lokasi penelitian (location of research planning), (12) Menghormati lokasi penelitian

(research location respect), dan (13) Rencana penulisan laporan penelitian (report planning of the research). Sedangkan sugiono (2012) menyarankan komponen proposal itu terdiri dari: (1) Pendahuluan, meliputi: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, (2) Kajian teori atau studi kepustakaan, (3) Prosedur penelitian, meliputi: metode dan alasan menggunakan metode, tempat penelitian, instrumen penelitian, sampel sebagai sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan rencana pengujian keabsahan data. (3) Organisasi dan jadwal penelitian, dan (4) Rencana biaya yang diperlukan.

Dalam tulisan ini diusulkan komponen-komponen dalam proposal penelitian kualitatif, sebagai berikut:

I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Fokus Penelitian
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian

II KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

- 2.1.1 Memuat pustaka-pustaka atau literatur – literatur yang mengulas tentang topik permasalahan yang diteliti
- 2.1.2 Jelaskan ulasan tentang pustakanya secara umum, singkat, padat dan jelas.
- 2.1.3 Semakin banyak penemuan tentang pustaka yang memuat suatu masalah yang diteliti semakin baik, karena wawasan peneliti kualitatif sebelum ke lapangan semakin luas dan semakin siap sebagai human instrument.

2.2 KONSEP

- 2.2.1 Menjelaskan istilah –istilah yang berkaitan dengan judul penelitian secara teoretik dan oprasional.
- 2.2.2 Konsep dijelaskan baik secara harafiah (lexical meaning) maupun secara kontekstual (con-

textual meaning).

2.3 Landasan Teori :

- 2.3.1 Kalau masalah yg diteliti : “tempat suci/pura” dasar teorinya adalah “Sistem Religi”.
- 2.3.2 Kalau masalah yd diteliti : “upacara/yadnya”, dasar teorinya adalah “Sistem Ritual”.
- 2.3.3 Kalau masalah yang diteliti : “Adat”, “Kasta” dasar teorinya adalah “Fungsional dan Struktural”.
- 2.3.4 Kalau masalah yg diteliti : “Sistem Perkawinan”, dasar teorinya : “Libido Sexual”, “Teori Fungsional Struktural” dan sebagainya.
- 2.3.5 Kalau yang diteliti masalah “konflik desa adat, atau antar desa adat”, maka dasar teorinya : “Teori konflik social dan manajemen konflik”.

2.4 Kerangka Berpikir :

- 2.4.1 Dibuat alur pikir teoritik tentang proses perkembangan terjadinya masalah
- 2.4.2 Alur pikir teoritik itu dibuat secara skematik setelah kajian teoritik.
- 2.4.3 Kerangka berpikir ini sebagai pisau bedah untuk mendalami masalah yang berkembang di dalam KONDISI SOSIAL TERTENTU

III METODE PENELITIAN

- 3.1 Penentuan Informan
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

B. Latihan dan Petunjuk Jawaban

Latihan:

1. Mengapa proposal penelitian kualitatif bagian Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
2. Apakah peranan komponen-komponen proposal penelitian kualitatif seperti: kajian pustaka, konsep, landasan teori, dan kerangka berpikir.

3. Apakah kegunaan komponen proposal penelitian kualitatif tentang metode penelitian, yang terdiri dari: penentuan informan, peknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian keabsahan data.

Petunjuk Jawaban:

Dalam menyelesaikan latihan di atas ada beberapa hal yang harus disampaikan antara lain:

1. Penguasaan aspek pengetahuan tentang komponen-komponen proposal penelitian kualitatif sangat diperlukan, oleh karena itu banyak dan rajin membaca teori dan contoh-contoh proposal penelitian kualitatif sangat penting.
2. Memiliki sikap positif terhadap pengetahuan, nilai guna dari sebuah penelitian, tekun dalam berlatih untuk bisa menghargai karya-karya yang bersifat ilmiah perlu ada mulai dari latihan memahami komponen-komponen yang terkandung dalam proposal penelitian kualitatif.
3. Keterampilan dalam menulis masing-masing komponen dalam proposal penelitian kualitatif akan ditentukan oleh kesabaran, ketekunan, dan diskusi dengan teman dan juga dengan dosen pengampu.

C. Rangkuman

Secara garis besarnya komponen-komponen dalam proposal penelitian kualitatif terdiri dari: (1) Bagian Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. (2) Bagian kajian pustaka, konsep, landasan teori, dan kerangka berpikir. (3) Bagian metode penelitian, yang terdiri dari: penentuan informan, peknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian keabsahan data.

Kegiatan Belajar 2

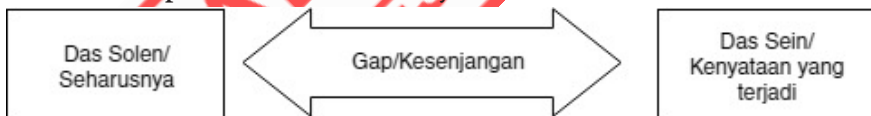
A. Pokok Bahasan: Penjelasan Masing-masing Komponen dalam Penelitian Kualitatif

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Uraian tentang latar belakang masalah adalah menyangkut tentang menjawab pertanyaan aktual dan dilema-

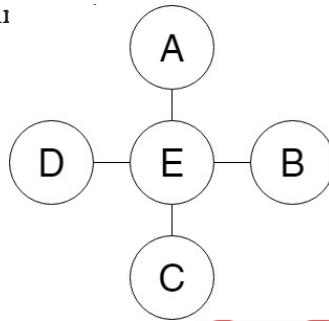
tis: “Mengapa sebuah penelitian dilakukan ?” jawabannya adalah karena ada “masalah”. Apa masalah itu ? masalah adalah suatu kesenjangan (gap) antara: teori dengan praktek, seharusnya (das solen) dengan kenyataan (das sein), beraturan dengan tidak pakai aturan, tidak sesuai antara tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang dapat dicapai, perbedaan atau pertentangan masa lalu dengan masa kini, perbedaan harapan orang tua dengan harapan anak, terbaliknya harapan para pendidik di sekolah dengan perilaku siswa, penegak hukum justru melanggar hukum, orang-orang sudah tidak merasa malu untuk berbuat asusila, pelanggaran norma moral adalah kebanggaan bagi generasi muda, menjalankan upacara keagamaan untuk sebuah gengsi sosial dan bukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan spiritual, peringatan tahun baru sebagai ekspresi untuk hura-hura dan bukan untuk introspeksi tentang kelemahan-kelemahan diri agar ke depan dapat lebih sempurna, dan sebagainya. Dalam menentukan masalah perlu ditunjukkan fakta dan data sebagai pendukung adanya masalah baik dari hasil studi pendahuluan ataupun dari beberapa nara sumber yang dianggap kredibel. Bahkan tak kalah pentingnya juga berupa dukungan sumber-sumber dari penelitian sebelumnya atautkah sumber-sumber teo-



1.2. Fokus Penelitian

Kalau dalam penelitian kuantitatif istilah fokus penelitian tidak ada, yang ada adalah pembatasan masalah penelitian karena masalah: waktu, tenaga, dana, atau penelitian harus dibatasi masalahnya karena terlalu luas dan perlu diteliti sesuatu yang bersifat spesifik. Lain dengan penelitian kualitatif, fokus penelitian itu bersifat sementara dan dapat berubah setelah peneliti ada di lapangan. Umpama: masalah belajar siswa adalah sesuatu yang luas, dapat terjadi di kelas (sekolah), di rumah, di rumah temannya

atau di masyarakat. Belajar di sekolah juga sesuatu yang luas karena mata pelajarannya banyak yang masing-masing ada guru bidang studinya yang terjadinya di luar kelas atau di dalam kelas. Sebagai fokusnya adalah hanya masalah pembelajaran pendidikan budi pekerti yang diasuh oleh guru-guru



Masalah pembelajaran adalah sangat luas atau umum, yang menjadi fokus hanyalah pembelajaran yang dianggap bermasalah saja, yang menarik untuk diteliti, yang segera harus dapat dikaji, dan memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan situasi sosial atau organisasi sosial. Dalam gambar di atas dianggaplah ada lima permasalahan yang bisa diteliti, yaitu: A, B, C, D dan E. Yang menjadi fokus hanyalah E saja yaitu masalah pembelajaran pendidikan budi pekerti yang diasuh oleh guru-guru junior sebagai fokus mayornya, nanti bisa dicari fokus minornya (rincian dari fokus mayor atau sub fokus).

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif lebih bersifat makro (luas), dapat berubah sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada obyek penelitian, dan lebih bersifat praduga, yang mungkin terjadi di lapangan. Kalau dalam penelitian kuantitatif, rumusan masalah sudah pasti dapat dibuat sebelum terjun ke lapangan, dan cenderung tidak berubah. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif dibuat berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian, fokus penelitian, dan sebaiknya dibuat dengan kalimat tanya (question sentence) dan bu-

kan kalimat pernyataan (affirmative sentence). Hal ini dibuat demikian karena akan memberi arah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang dibuat dalam rumusan masalah. Kata-kata tanya yang bisa dipakai untuk membuat rumusan masalah adalah: (1) Mengapa (menanyakan: alasan (reasoning), proses (processing), makna yang di balik fenomena (meaning), dan sebagainya. (2) Bagaimanakah (menanyakan: sejarah/kisah (history), proses (processing), langkah-langkah yang bersifat sistematis (stepping), dan sebagainya. (3) Apakah (menanyakan: salah satu alternatif dari dua atau lebih alternatif, yang membutuhkan jawaban: ya atau tidak, ada atau tidak, bisa atau tidak, sebagian besar atau sebagian kecil, generasi tua atau muda, dan sebagainya. (4) Siapa (menanyakan tentang orang), (5) Apa (menanyakan tentang sesuatu atau benda), (6) Dimana (menanyakan tentang tempat), dan seterusnya. Dalam penelitian kualitatif kata-kata tanya yang sering digunakan sebagai rumusan masalah adalah mengapa, bagaimana, dan apakah. Kata-kata tanya yang lain hanyalah bersifat mendukung dan melengkapi saja.

Dalam membuat rumusan masalah penelitian kualitatif perlu diperhatikan syarat-syarat lainnya yakni: (1) spesifik (specific) artinya tidak ganda, tidak mencari hal yang bersifat majemuk. (2) jelas dan pasti yang ingin dicari (clear or non ambiguous), dan (3) pertanyaan yang menggiring pencarian rasa keingintahuan peneliti (sense of curiosity). Di samping itu ada berbagai jenis tentang rumusan masalah dalam penelitian kualitatif, yakni:

1. Rumusan masalah deskriptif, contohnya: Bagaimanakah profil Pura Agung Jagatnatha Singaraja ?
2. Rumusan masalah komparatif, contohnya: Adakah perbedaan prosesi ngaben ngerit dengan ngaben biasa di Desa Baliaga, kecamatan Banjar, Singaraja ?
3. Rumusan masalah asosiatif ada tiga jenis, antara lain:

* Hubungan simetris, contohnya: Adakah hubungan antara orang yang rajin sembahyang dengan ketaatan menjalankan perintah agama Hindu di kalangan siswa SMA Negeri 1 Singaraja ?

* Hubungan kausal, contohnya: Adakah hubungan antara internalisasi konsep ajaran agama dengan perilaku sosial, anak-anak SD 3,4 dan 7 Banjar Jawa Singaraja ?

* Hubungan interaktif atau resiprokal, contohnya: Apakah ada hubungan antara banyaknya tempat pemujaan dengan ketaatan beribadah di Kecamatan Buleleng, Singaraja ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menemukan (invention), mengembangkan (development), dan menguji teori (theory verification). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan teori atau teori yang dibangun dari lapangan (grounded research) dan pengembangan ilmu pengetahuan. Paling tidak ingin menemukan sebuah atau beberapa hasil penelitian yang bersifat hipotesis, yang nantinya dapat terbukti menjadi thesis (teori). Sedangkan kalau penelitian kuantitatif lebih banyak bersifat menguji atau membuktikan teori, apakah dapat berlaku pada suatu populasi tertentu berdasarkan pembuktian yang dilakukan pada sampel yang diambil secara presentatif dari sebuah populasi. Inilah prinsip generalisasi dalam penelitian kuantitatif.

Tujuan penelitian kualitatif haruslah relevan dengan rumusan masalah. Kalau rumusan masalahnya, “Apakah faktor-faktor yang mendorong orang melaksanakan resepsi perkawinan dengan sangat meriah dan banyak menghabiskan biaya ?” maka tujuan penelitiannya adalah “untuk memperoleh faktor-faktor yang mendorong orang melaksanakan resepsi perkawinan dengan sangat meriah dan banyak menghabiskan biaya”. Kalau rumusan masalahnya: “Mengapa penentuan kepengurusan lembaga desa adat jarang ditunjuk dari kaum wanitanya, bahkan zaman dulu pernah dilarang ?” Maka tujuannya adalah “Untuk mengetahui alasan-alasan tentang kaum wanita jarang dipilih sebagai pengurus lembaga desa adat bahkan jaman dulu pernah dilarang”.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian kualitatif juga memiliki manfaat yang sama seperti dalam penelitian kuantitatif, yakni manfaat secara teoretis maupun praktis. Hasil penelitian kualitatif diharapkan menghasilkan sesuatu yang berguna untuk penemuan teori baru dan pengembangan ilmu pengetahuan, kalau itu yang didapatkan maka berarti memiliki manfaat teoretis. Di lain pihak hasil-hasil penelitian kualitatif dapat juga dimanfaatkan untuk mencari solusi untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Kalau hal ini diperoleh maka hasil penelitian kualitatif dapat juga memiliki manfaat praktis di lapangan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Kajian Pustaka

Dalam penelitian kualitatif perlu adanya pelacakan tentang pustaka-pustaka, literatur-literatur, dan sumber-sumber kredibel lainnya seperti: kitab suci (kalau penelitiannya tentang agama), artifak, prasasti, lontar-lontar kuno, dan sebagainya untuk mengetahui wawasan teoretik tentang permasalahan yang diteliti di lapangan. Pelacakan dicari seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya. Setelah merasa cukup lengkap ditemukan pembahasan teoretis tentang masalah yang akan diteliti di lapangan, maka hendaknya dipaparkan secara runtut (kronologis), logis (ada hubungan yang rasional antara sub-sub permasalahan), dan sistematis (mengikuti pola tertentu yang mudah dipahami), di bagian kajian pustaka dalam sebuah proposal penelitian. Sebagai laporan hasil penelitian akhirpun hal ini akan tetap diikutsertakan, apakah nanti dalam bentuk skripsi, thesis, disertasi, atau jenis-jenis penelitian yang dibiayai oleh pemerintah atau non pemerintah baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dari paparan kajian pustaka, dapat dinilai bahwa seorang peneliti kualitatif, sudah mapan atau tidaknya memungsikan diri sebagai instrumen penelitian (human instrument). Peneliti kualitatif ke lapangan, disamping untuk membangun atau menemukan teori (grounded research)

juga harus berbekalkan kajian teori-teori (pustaka) yang mapan ke lapangan. Jadi seorang ahli teorilah dapat membangun atau menemukan teori baru yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu penguasaan teori-teori sosial, psikologi, kebudayaan, agama dan sebagainya sangat diperlukan bagi peneliti kualitatif.

2.2. Konsep

Dalam bahasan tentang konsep ini, yang harus dipaparkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian, yang di dalamnya mengandung permasalahan yang diteliti dan pendekatan yang digunakan. Suatu contoh judul penelitian “Karakteristik Guru Agama Hindu di Sekolah Dasar pada Yayasan Sekolah Kristen di Kota Singaraja (Perspektif Kajian Budaya)”. Berdasarkan judul ini, maka konsep yang perlu dipaparkan adalah: (1) Karakteristik guru agama Hindu, (2) Sekolah Kristen, dan (3) Perspektif kajian budaya.

Di dalam menjelaskan konsep ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: (1) pendapat Plato dan Bergson dalam (Deleuze, 1994) bahwa konsep adalah sebuah penyambungan, pemotongan, dan pembelahan. Di lain pihak konsep adalah sebuah keseluruhan (totality) dan juga keseluruhan yang bisa dipisah-pisahkan (fragmentary). Kalau disimak dari pendapat ini, maka konsep mengandung komponen-komponen utama yang dapat dipisah-pisahkan (fragmentary) dalam rangka untuk mempelajarinya, tetapi tetap merupakan satu-kesatuan yang utuh (totality). Berdasarkan pemahaman tentang konsep ini, maka di dalam menjelaskan konsep-konsep yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan pendekatan yang digunakan maka haruslah sampai merinci kepada komponen-komponen sebuah konsep (operational concept) di samping definisi konsep secara keseluruhan yang menggambarkan satu-kesatuan (totalitarian or general concept). Contoh di dalam menjelaskan konsep tentang “perspektif kajian budaya”. Pengertian tentang perspektif kajian budaya itu dijelaskan dulu menurut pandangan para ahli dan simpulkan. Setelah itu jelaskan juga tentang jenis-jenis tin-

jauan (perspektif) kajian budaya itu, dan perdalam terutama yang digunakan dalam penelitian.

2.3. Teori

Dalam penelitian kualitatif, teori adalah sebagai pisau bedah untuk membedah permasalahan yang sedang terjadi dalam situasi sosial tertentu. Sering juga disebutkan bahwa teori sebagai landasan atau dasar untuk mengkaji suatu fenomena sosial. Teori dalam penelitian kualitatif bukanlah diuji kredibilitasnya seperti dalam penelitian kuantitatif. Teori di sini sebagai dasar pembuka wawasan bagi peneliti untuk bisa memahami persoalan yang sedang berkembang, berdasarkan bekal teori yang dikuasai peneliti.

Naskah-naskah kuno juga diperlukan apabila bersangkutpautan dengan penelitian kebudayaan, agama, arkeologi, dan seterusnya. Tetapi kalau penelitiannya tentang masalah sosiologi, pendidikan, psikologi, kebudayaan, agama, atau masalah lain yang bersifat kekiniaan, diperlukan persyaratan teori harus relevan, mutakhir dan asli (Sugiyono, 2012). Relevan adalah ada kesesuaian teori dengan masalah yang diteliti. Kalau yang diteliti tentang kepemimpinan desa adat yang ada di Bali, maka yang menjadi teorinya adalah teori tentang Asta Beratha, Niti Sastra, Stithi Dharmeng Prabhu atau teori kepemimpinan Hindu sesuai dengan yang ada pada kitab suci Hindu. Mutakhir adalah teori modern hasil konstruksi dari hasil penelitian yang terkini (10 tahun terakhir), dan tidak boleh menggunakan teori yang sudah usang. Kadang kala ada teori yang sudah lama, di kalangan ilmu-ilmu sosial, tetapi masih cocok (up to date) digunakan untuk mengkaji masalah-masalah tertentu. Dalam keadaan demikian teori tersebut sudah pasti dapat dipakai sebagai pisau bedah untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang persoalan-persoalan yang muncul dalam situasi sosial. Kalau ingin meneliti tentang fenomena model-model: gaya rambut, pakaian, dan penampilan di kalangan remaja, maka dasar teori lama yaitu “psikologi analisa atau libido sexual” dari Sigmund Freud masih layak digunakan. Kalau ingin meneliti tentang perkembangan kasta di Bali, maka teori yang cocok digunakan

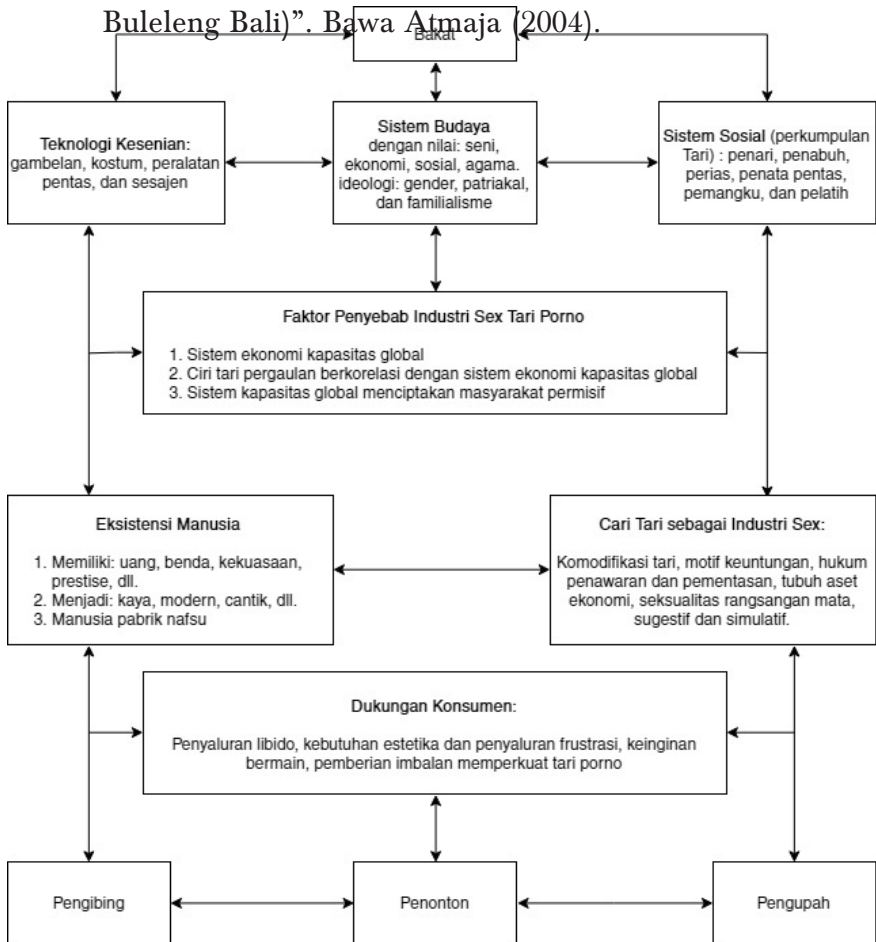
adalah teori tentang “struktural fungsional”. Asli artinya sumber teori yang didapat dari buku pertama, tidak saduran ataukah kutipan orang lain. Kalau terjadi demikian maka kesalahan demi kesalahan akan terwariskan terus menerus bagi yang mengutip berikutnya.

Dalam penelitian kualitatif, antara teori dengan masalah yang diteliti harus relevan. Berbeda sekali dengan penelitian kuantitatif, yang mana antara teori dengan masalah yang diteliti adalah sama karena nantinya akan menguji atau membuktikan kebenaran teori. Sedangkan fungsi teori dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pisau bedah atau alat pembuka jalan (kunci pintu untuk bisa masuk ruangan). Suatu contoh yang sederhana sebagai bahan kajian:

- Kalau masalah yang diteliti : “tempat suci/pura” dasar teorinya adalah “Sistem Religi”.
- Kalau masalah yang diteliti : “upacara/yadnya”, dasar teorinya adalah “Sistem Ritual”.
- Kalau masalah yang diteliti : “Adat” dan “Kasta” dasar teorinya adalah “Fungsional dan Struktural”.
- Kalau masalah yang diteliti : “Sistem Perkawinan”, dasar teorinya : “Libido Sexual”, “Teori Fungsional Struktural” dan sebagainya.
- Kalau yang diteliti masalah “konflik desa adat, atau antar desa adat”, maka dasar teorinya : “Teori konflik sosial dan manajemen konflik”.

2.4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam proposal penelitian kualitatif adalah sebuah alur pikir sementara atau proses terjadinya suatu fenomena berdasarkan penelitian pendahuluan yang dikombinasikan dengan kajian pustaka, konsep dan landasan teoretik yang menggambarkan: kejadian secara runtut, hubungan sebab dan akibat, pengaruh dari beberapa faktor, baik faktor utama maupun faktor tambahan yang digambarkan dalam bentuk diagram atau bagan. Suatu contoh kerangka berpikir, dari sebuah judul penelitian: “Joged Bumbung Porno: Industri Sex Berbentuk Hiburan Sex Melalui Rangsangan Mata (Studi Kasus di



III. METODE PENELITIAN

Bahasan tentang metode penelitian kualitatif, meliputi: penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data. Secara teoretik semua bahasan ini sudah dilakukan pada Bab-bab sebelumnya, sehingga uraian lebih menekankan pada bahasan yang bersifat teknis operasional.

3.1. Penentuan Informan

Penelitian kualitatif penentuan informan (subyek penelitiannya) hanya ada dua cara yaitu: (1) Cara penentuan subyek penelitian berdasarkan tujuan (purposive sampling) dan (2) Cara penentuan subyek penelitian dengan teknik bola salju (snow ball sampling). Biasanya selalu diterapkan secara terkombinasi, karena memudahkan cross check hasil penelitian berdasarkan perbedaan cara di dalam mengumpulkan data. Yang perlu diingat adalah tidak ada sampling acak (random sampling) di dalam penelitian kualitatif. Ada beberapa saran yang harus diperhatikan di dalam menentukan informan, yakni:

1. Sampel bertujuan tidak boleh ditentukan atau ditarik semuanya sebelum penelitian dilakukan.
2. Penentuan sampel dilakukan secara berurutan, hasil pengumpulan data pada satuan sampel dianalisis dulu, baru dilakukan penentuan satuan sampel berikutnya.
3. Penentuan sampel didasarkan pada fokus penelitian
4. Penarikan sampel akan diakhiri, apabila informasi yang diperoleh sudah mencapai tahap kejenuhan atau terjadi pengulangan-pengulangan informasi.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pada Bab-bab sebelumnya sudah banyak pula dijelaskan mengenai: pengertian, jenis-jenis, dan cara membuat instrumen pengumpulan datanya. Dalam uraian ini hanya membahas dan memperjelas petunjuk tambahan tentang teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yakni

1. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang paling efektif diterapkan adalah: wawancara mendalam, observasi partisipasi, dokumentasi, dan triangulasi (digunakan ketiganya secara komprehensif).
2. Yang terpenting dalam proses pengumpulan data adalah kualitas peneliti (field worker) karena peranannya langsung sebagai instrumen penelitian (human instrument).

3. Data yang dikumpulkan dapat berupa: foto, gambar, film, informasi, data statistik, pernyataan-pernyataan yang bersifat naratif, dan lain-lainnya dari responden.
4. Instrumen pengumpulan data yang berupa pedoman: wawancara, observasi, alat pencatatan dokumen hanya bersifat sementara dan harus dikembangkan di lapangan.

3.3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sebelum ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah pengumpulan data selesai. Teknik analisis data apa yang dipakai pada setiap fase ini disesuaikan dengan keadaan data, sifat data, tujuan dan rumusan masalah penelitian. Bagaimana proses analisis data sebelum, sedang dan selesai di lapangan dapat dibaca pada bagian analisis data.

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada tahap pertama memasuki lapangan dengan grand tour and mini tour question, dengan analisis datanya dengan analisis domain. Tahap kedua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan datanya dengan mini tour question, dengan analisis datanya taksonomi. Pada tahap ketiga yaitu selection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, dengan analisis datanya komponensial, dilanjutkan dengan analisis tema budaya. Apa yang dimaksud dengan analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya dapat dicermati bagian bahasan analisis data.

Mile and Huberman (1986) menjelaskan tentang proses analisis data secara interaktif yang dimulai dari reduksi data (data reduction), display data (data display), dan verifikasi data (data verification). Proses analisis data secara interaktif artinya setelah pengumpulan data dilakukan reduksi data, penyajian data dan dilanjutkan dengan verifikasi data. Dapat juga kembali dari verifikasi menuju penyajian dan reduksi data, dan dapat juga dari penyajian data menuju reduksi dan verifikasi data secara silih ber-

ganti tergantung dari keadaan data, sifat data, dan tingkat kompleksitasnya data hasil penelitian.

3.4. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam proposal penelitian kualitatif perlu dibuat rencana pengujian keabsahan data, karena hal ini penting agar hasil penelitian memiliki nilai validitas dan reliabilitas. Adapun keabsahan data dapat dilakukan dengan uji kredibelitas untuk validitas internal, uji transferabilitas untuk validitas eksternal atau generalisasi, uji dependabilitas untuk reliabilitas data, dan uji konfirmabilitas untuk obyektivitas data. Bagaimana melakukan berbagai jenis uji ini dapat dibaca pada uraian sebelumnya.

3.5. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan Proposal	√											
2	Seminar Proposal		√										
3	Memasuki Lapangan			√	√								
4	Menentukan Fokus				√	√							
5	Tahap Seleksi (<i>Selection Steps</i>)				√	√							
6	Analisis Data					√	√						
7	Uji Keabsahan Data						√	√					
8	Membuat draf laporan penelitian							√	√				
9	Diskusi draf laporan penelitian									√	√		
10	Penyempurnaan laporan melalui seminar											√	√

B. Latihan dan Petunjuk Jawaban

Latihan:

1. Latihan membuat proposal penelitian kualitatif bagian

- Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
2. Latihan membuat proposal penelitian kualitatif bagian: kajian pustaka, konsep, landasan teori, dan kerangka berpikir.
 3. Latihan membuat proposal penelitian kualitatif bagian metode penelitian, yang terdiri dari: penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian keabsahan data.

Petunjuk Jawaban:

Dalam menyelesaikan latihan di atas ada beberapa hal yang harus disampaikan antara lain:

1. Penguasaan aspek pengetahuan tentang pembuatan proposal penelitian kualitatif sangat diperlukan, dengan jalan banyak dan rajin membaca teori dan contoh-contoh proposal penelitian kualitatif.
2. Memiliki sikap positif terhadap pengetahuan, nilai guna dari sebuah penelitian, tekun dalam berlatih untuk bisa menghargai karya-karya yang bersifat ilmiah.
3. Keterampilan dalam menulis proposal penelitian akan terbentuk dari ketekunan, kesabaran dan pengalaman demi pengalaman dari waktu ke waktu.

C. Rangkuman

Dalam rangkuman ini tidak akan dijelaskan lagi tentang bagaimana merangkum dari penjelasan masing-masing komponen proposal penelitian karena penjelasan komponen di atas sudah sangat ringkas yang merupakan intisari dari penjelasan materi dari Bab I sampai dengan Bab VIII.

Penjelasan masing-masing komponen proposal di atas akan ditransfer ke dalam bentuk pembuatan proposal penelitian kualitatif yang mencerminkan aspek teoritis yang telah dipelajari dan aspek pengalaman yang telah dilalui. Tanpa adanya keterlibatan aspek teoritis dan praktis, maka proposal penelitian tidak akan memenuhi syarat sebagai proposal penelitian kualitatif.

Daftar Pustaka

- Atmaja, Bawa. 2004. "Joged Bumbung Porno: Industri Sex Berbentuk Hiburan Sex Melalui Rangsangan Mata (Studi Kasus di Buleleng Bali)". Singaraja: Suatu Hasil Penelitian
- Bogdan, R.C. & S.K.Biklen, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Bogdan, R.C. & Taylor, S.J., (1973), *Introduction to Qualitative Research Methods, A Phenomenological Approach to the Social Science*, New York : John Wiley & Sons.
- Miles, Maththew B and A.M. Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*, Sage Publication Inc.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Penerbit Alfa Beta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Penerbit Alfa Beta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Penerbit Alfa Beta.



**SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY**



Riwayat Hidup Penulis

Di sebuah dusun kecil, tepatnya di Dusun/Desa Pitra, Kec. Penebel, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali, pada tanggal 06-09-1960, lahirlah seorang bayi laki-laki, yang kini dipanggil dengan nama: I Wayan Suwendra. Mengalami kehidupan dari masa bayi sampai remaja yang sangat sulit, baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan. Namun di balik kesulitan ini ada hikmah spiritual yang sangat dalam yang menyebabkan penulis jengah dan selalu mohon perlindungan dan anugrah Tuhan. Waktu demi waktu dilalui akhirnya menjadilah seperti yang dikehendaki.

Riwayat Pendidikan, menamatkan pendidikan: SD2 Pitra sekitar tahun 1973, SMPN 1 Penebel tahun 1976, SPG Dwijendra Denpasar tahun 1979, Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP UNUD Cabang Singaraja tahun 1983, Pernah kuliah pada Prodi: Manajemen Pendidikan Pascasarjana IKIP Negeri Malang tahun 1994, sudah 9 bulan tapi tidak tamat karena sakit dan mengundurkan diri, Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris ST-KIP Agama Hindu Singaraja tahun 2003, Magister Pendidikan bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja tahun 2005, Doktor di bidang Pendidikan Agama Hindu (S3) jebolan Pascasarjana UNHI Denpasar dengan predikat kelulusan: CUMLAUDE, dengan IPK: 3,79, mendapat penghargaan sebagai lulusan terbaik, dan mendapat penghargaan dari John Robert Powerl tahun 2013.

Pengalaman belajar dan studi banding ke luar negeri. Pada tahun 2012 mendapat beasiswa "Sanwick Programme" ke Negeri Belanda selama 3 bulan, untuk kepentingan: (1) bimbingan rencana disertasi oleh dua Guru Besar dan satu Doktor dari Universitas di Lieden (Den Haaq) sebagai persiapan untuk meraih gelar Doktor. Di samping itu berkesempatan pula belajar tentang ilmu-ilmu: sosial, budaya, antropologi dan agama karena pustaka-pustaka Hindu Bali tersimpan lengkap di perpustakaan KTLP Lieden, Belanda. Di tangan-tengah kesibukan itu meluangkan

waktu pula untuk bertirtayatra (spiritual tour) keliling Eropa untuk melihat situs-situs ke-Hindu-an dan keberadaan kota-kota besar di Eropa seperti: Paris, Jerman, Belgia dan sebagainya. Di pengujung tahun 2013, penulis mengambil “SHORT COURSE EDUCATION”, di bidang bahasa Sansekerta, ditambah belajar, pelatihan dan studi banding dalam bidang: yoga asanas, meditasi, ayurveda, itihasa, purana, kepemimpinan Hindu, vastu sastra (asta kosala kosali dan asta bumi, kalau di Bali). Di tengah-tengah kesibukan tersebut penulis dan teman-teman sebagai duta dari Indonesia menyempatkan diri untuk mengunjungi situs-situs tempat suci Hindu di India Utara, New Delhi, serta peninggalan-peninggalan kisah Mahabharata yang diantar oleh duta dari Universitas Kuruksetra India.

Pengalaman jabatan struktural, dimulai dari tingkat bawah, diangkat sebagai dosen PNS Kopertis Wilayah VIII yang dipekerjakan (dpk) pada STKIP Agama Hindu Singaraja tahun 1986, sebagai kepala BAAK (Badan Administrasi Akademik) tahun 1988, sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Hindu (S1) tahun 1992, sebagai Pembantu Ketua II tahun 1996, sebagai Pembantu Ketua I tahun 2000, sebagai Pembantu Ketua II kembali (dua kali masa jabatan) dari tahun 2004-2012) dan sekarang sebagai Ketua LPM (Lembaga Penjaminan Mutu). Semua jabatan tersebut di lingkungan STKIP Agama Hindu Singaraja.

Pengalaman dalam organisasi profesi dan non profesi di luar kampus, sebagai: (1) Tim Pakar Pendidikan, Klinik Pendidikan Kabupaten Tabanan, yang organisasinya di bawah Dewan Pendidikan Kabupaten Tabanan dari tahun 2015 sampai sekarang. (2) Koordinator Publikasi Ilmiah ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) Proponsi Bali, dari 2017 sampai sekarang. (3) Pengurus Yayasan Dana Punia Kabupaten Buleleng, sebagai salah satu tim pengawas. (4) Ketua Ashram Sai Japa Yoga, di Banyuning Tengah, Kec/Kab Buleleng, Bali yang bergerak di bidang: pelatihan yoga asanas, meditasi, bhajan, penyuluhan agama Hindu melalui: *dharma wacana*, *dharma tula*, *dharma gita*, *dharma yatra*, *dharma shanti* dan sebagainya.



SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY

METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF

DALAM ILMU PENDIDIKAN, SOSIAL, KEBUDAYAAN, DAN KEAGAMAAN

Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd.